

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

KAJIAN SOSIOLOGIS TERHADAP NASKAH SUTAN MALIN DEMAN

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
J A K A R T A
1996/1997**

Milik Depdikbud.
Tidak Diperdagangkan

KAJIAN SOSIOLOGIS TERHADAP NASKAH SUTAN MALIN DEMAN



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1996/1997**

KAJIAN SOSIOLOGIS TERHADAP NASKAH SUTAN MALIN DEMAN

Penulis : Dra. Zuraida Tanjung
Drs. Warisman Siraga

Penyunting : Dra. Siti Maria

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat
Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan

Jakarta 1996

Edisi 1996

Dicetak oleh : cv. PUTRA SEJATI RAYA , Jakarta

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai upaya untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat patut dihargai. Pengenalan aspek-aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnosentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu, kami dengan gembira menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

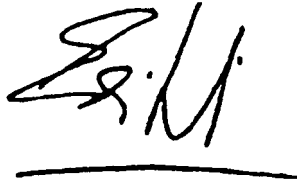
Penerbitan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesalingkenalan, dengan harapan akan tercapai tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Berkat kerjasama yang baik antara tim penulis dengan para pengurus proyek buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan hasil suatu penelitian yang mendalam sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan hal tersebut dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbang pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta. Februari 1997

Direktur Jenderal Kebudayaan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'E. Sedyawati', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Edi Sedyawati

KATA PENGANTAR

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat telah melakukan pengkajian naskah-naskah lama, di antaranya *Kajian Sosiologis Terhadap Naskah Sutan Malin Deman*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah atau dokumen tertulis meliputi semua aspek kehidupan budaya bangsa mencakup bidang-bidang filsafat, agama, kepemimpinan, ajaran, dan hal lain yang menyangkut kebutuhan hidup. Karena itu, menggali, meneliti, dan menelusuri karya sastra dalam naskah-naskah kuno di berbagai daerah di Indonesia pada hakekatnya sangat diperlukan dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kami menyadari bahwa kajian naskah ini belum mendalam sehingga hasilnya pun belum memadai. Diharapkan kekurangan-kekurangan itu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

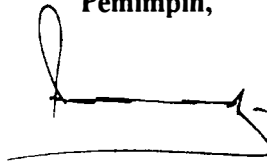
Semoga buku ini ada manfaatnya serta menjadi petunjuk bagi kajian selanjutnya.

Kepada tim penulis dan semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya karya ini, disampaikan terima kasih.

Jakarta, Februari 1997

**Proyek Pengkajian dan Pembinaan
Nilai-nilai Budaya Pusat**

Pemimpin,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the top left, followed by a horizontal line, and ending with a small flourish on the right.

**Soeyanto BA
NIP. 130604670**

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan bunyi pasal 32 UUD 1945 bahwa, "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional" maka hal ini berarti pemerintah secara tidak langsung harus mampu mengembangkan berbagai potensi yang ada yang berkaitan dengan kemajuan kebudayaan, yang dapat memperkaya kebudayaan itu sendiri.

Dalam GBHN 1993, kebijaksanaan Pembangunan Lima Tahun keenam kebudayaan nasional diarahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebudayaan Nasional ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, jati diri dan keperibadian bangsa, mempertebal rasa harga diri. Dalam mengembangkan kehidupan bangsa perlu ditumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan nilai budaya daerah yang luhur dan beradab serta menyerap nilai budaya asing yang positif.

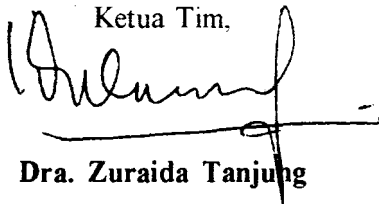
Untuk mengembangkan kebudayaan nasional dan daerah Bagian Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral kebudayaan tahun 1994/1995 melaksanakan Pengkajian Nilai-nilai luhur dan tradisi dalam kehidupan sosial masyarakat di daerah.

Daerah propinsi Sumatera Utara yang masyarakatnya terdiri dari beberapa subetnis sudah mempunyai tradisi tulis berupa naskah kuno yang isinya sudah ratusan tahun Naskah tersebut pada umumnya berisi tentang nilai yang dicita-citakan masyarakat, kebiasaan, adat-istiadat yang pernah dipedomani dalam kehidupannya. Hal ini perlu dikaji

untuk mengungkapkan isinya demi pengembangan kebudayaan daerah yang lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah diseluruh Indonesia deni pengembangan kebudayaan bangsa. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mencoba merumuskan satu judul kajian yaitu "TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP NASKAH SUTAN SINALIN DEMAN".

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut membantu penyelesaian pengkajian naskah ini terutama kepada Fredy H.Sihombing, Ellen R. Sitinjak kami ucapkan terima kasih. Semoga hasil kajian ini dapat memberi sumbangan pengetahuan kepada para pencinta budaya (kebudayaan) khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.

Ketua Tim,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zuraida', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dra. Zuraida Tanjung

DAFTAR ISI

Halaman

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Ruang Lingkup	3
1.5 Metode.....	3
1.6 Pertanggung Jawaban Penulisan	3
1.7 Kerangka Penulisan	4
BAB II ALIH AKSARA SUTAN SIMALIN DEMAN	5
BAB III ALIH BAHASA	63
BAB IV KAJIAN PENGUNGKAPAN NILAI TRADISI ONAL DARI SUTAN SIMALIN DEMAN	
4.1 Sistem Keyakinan/Kepercayaan.....	115
4.2 Unsur Pendidikan	115
BAB V RELEVANSI DAN PERANANNYA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL	125

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	125
6.2	Saran	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN		127

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang amat penting dan bernilai tinggi dalam kehidupan manusia. Nilai yang sangat abstrak dari tanggapan aktif manusia terhadap lingkungannya dalam arti luas dapat digunakan sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi. Daerah propinsi Sumatera Utara mengenal tradisi tulis dari suku batak, yang didalamnya terdapat nilai yang dicita-citakan yang dapat dijadikan pedoman hidup baik untuk bermasyarakat atau pedoman lainnya yang disebut naskah kuno.

Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat tidak dari upaya pengalihan sumber-sumber kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya kebudayaan nasional seperti naskah lama yang banyak tersebar di seluruh Nusantara yang dapat memberikan corak dan karakteristik kepribadian bangsa.

Dalam upaya menggali kebudayaan daerah, maka salah satu diantaranya adalah menggali naskah-naskah lama yang berasal dari Sumatera Utara. Adapun satu diantaranya naskah kuno yang dikaji adalah dari Sutan Silamin Deman. Naskah ini berguna sebagai bahan informasi untuk kerangka pembangunan dimasa mendatang, sekaligus merupakan nilai-nilai luhur yang dituturkan sesuai dengan tradisi masyarakat Batak pada masa lampau.

Naskah Sutan Simalin Deman adalah sebuah naskah lama yang pada mulanya merupakan sastra lisan (suhutan) dan merupakan bagian ke empat dari Buku "Bataksch Leeboek" disusun oleh H.N. VAN DER TUUK pada tahun 1861. Dalam mengkaji/ mengungkapkan isi dari naskah Sutan Simalin Denam, terdapat 3 aspek yang menjadi pokok kajian yakni sistem keyakinan/kepercayaan, unsur pendidikan dan sistem sosial.

1.2 Masalah

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka masalah yang timbul adalah :

- 1) Masih banyak naskah kuno yang tersimpan di rumah-rumah penduduk, sebagai benda-benda pusaka para orang tua yang harus dirawat secara turun-temurun.
- 2) Jumlah orang yang dapat menulis dan membaca sudah berkurang dan akhirnya akan habis.
- 3) Jumlah ahli yang menggarap naskah kuno masih sedikit sehingga penggalan isi naskah itu sangat lamban.
- 4) Banyak naskah-naskah kuno yang dibeli oleh orang asing dan di bawa ke luar negeri untuk diperdagangkan sebagai barang antik dengan untuk diperdagangan sebagai barang antik dengan harga yang sangat tinggi.

1.3 Tujuan

Penelitian dan pengakajian dilaksanakan dengan tujuan yaitu :

- 1). Untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasan berbagai macam ilmu pengetahuan tentang alam semesta.
- 2) Dapat menunjang pengembangan kebudayaan daerah sehingga bisa tampil sebagai salah satu bagian dari alat ketahanan nasional.
- 3). Dapat dijadikan sumber konsepsi dalam usaha pembinaan kebudayaan daerah dan nasional.

- 4). Dapat menimbulkan rasa kebanggaan atas hasil karya sastra Indonesia zaman dahulu merupakan suatu karya yang bernilai tinggi.
- 5). Untuk menumpuk rasa cinta seni budaya bangsa Indonesia umumnya dan budaya daerah khususnya.

1.4 Ruang Lingkup.

Naskah "Sutan Simalin Deman" isi naskah diambil dari buku lama yaitu : Batakch Leesboek karangan H.N. Van Der Tuuk Tahun 1861, bagian IV, ditulis dengan aksara Batak, sudah berusia 132 tahun, dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia.

Dari cerita ini terdapat nilai budaya tentang kearifan terhadap lingkungan hidup antara pemanfaatan hasil-hasil hutan dijadikan sumber kehidupan. Dalam penulisan ini dibatasi pembahasannya pada pengungkapan nilai-nilai budaya yang terdapat didalamnya.

1.5 Metodologi

Sebagai langkah pertama dalam penelitian dan pengkajian naskah kuno adalah pengumpulan naskah melalui studi pustaka, dengan meneliti naskah kuno, yang tujuannya mempelajari dengan metode analisa isi. Selanjutnya naskah Sutan Simalin Deman dari Bataksch Leesboek yang ditetapkan sebagai objek penelitian dan kajian ditranskrip ke tulisan latin dan seterusnya dialih bahasakan ke Bahasa Indonesia. Langkah terakhir dengan mengkaji terhadap kandungan cerita Sutan Simalin Deman, untuk mendapatkan hal-hal dianggap perlu sesuai dengan penelitian dan pengkajian.

1.6 Pertanggungjawaban penulisan

- a. Tata cara Transliterasi yang Dilakukan Naskah Kuno di Sumatera Utara cukup banyak, pada umumnya ditulis pada kulit kayu (laklak) tetapi ada juga ditulis di potongan-potongan bambu, potongan tanduk dan tongkat-tongkat. Tetapi naskah Sutan Simalin Deman sudah ditulis dalam kertas oleh H.N. Van Der Tuuk dimana terdapat beberapa bagian yang memuat

tentang Naskah Toba, Mandailing dan Pakpak Dairi. Langkah pertama dengan mengecek bacaannya dan ditulis dengan tulisan latin di bawah tulisan aksara Batak. Kemudian dialih bahasakan kalimat demi kalimat setelah diinventarisir kemudian dikelompokkan sesuai aspek ilmiah sesuai dengan tujuan pengkajian dengan acuan kepada buku-buku ilmiah dan hasil-hasil pengkajian naskah yang telah dilaksanakan. Terakhir membuat laporan penulisan pengkajian/pengungkapan isi naskah, sesuai dengan tujuan.

1.7 Kerangka Penulisan Laporan

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Maksud dan tujuan
- 1.3 Ruang Lingkup
- 1.4 Metode Pengkajian
- 1.5 Pertanggung Jawaban Penulisan

BAB II ALIH AKSARA

BAB III ALIH BAHASA

BAB VI KAJIAN/PENGUNGKAPAN NILAI TRADISIONAL DARI CERITA SUTAN SIMALIN DEMAN

BAB V RELEVANSI DAN PERANAN CERITA SUTAN SIMALIN DEMAN DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB II

ALIH AKSARA SUTAN SIMALIN DEMAN

- a. Judul Naskah : Sutan Simalin Deman
Bataksch Leesboek
- b. Nama Penulis : Der Tuuk H.N. Van
- c. Tahun Penulisan : Tahun 1861
- d. Huruf yang dipakai : Aksara Batak
- e. Bhasa yang dipakai : Bahasa Batak Angkola /Nandailing.
- f. Bahasa Naskah : K e r t a s
- g. Jumlah Halaman : 326 halaman, mulai halaman 87 -
halaman 201.
- h. Asal daerah : Tapanuli Selatan
- i. Pemegang terakhir : Perpustakaan Nommensen
- j. Keadaan : B a i k
- k. Pernah diteliti oleh : Belum pernah
- l. Ringkasan isi cerita :

Perkawinan Sutan Simalin Deman dengan siboru Sitapi Mombang Suro yang mengalami berbagai rintangan dan cobaan tidak mengurangi rasa kesetiaan dan cinta kasih antara Simalian Deman dan isterinya. Kehidupan Sutan Simalin Deman dalam naskah menggambarkan kehidupan masyarakat Batak Angkola/Mandailing pada masa lampau. yang berisikan kepercayaan, pendidikan dan sistem sosial pada masa itu.

SUTAN SIMALIN DEMAN

Asa adongma halak na saingan margoar Aman sindar di Gunung Tuan soripada di atas asa ina namarhutahon Tano Tanjung Muara sibukkulanrurusalese pea pea panggilingan tunggar parnilo niloan. Asa rajaima hape namarjolmahan boru toppul si pur puron, asa ima hape namargoarhon siboru tindang penkkunan, asa ima hape na niraja tatuong sutan simaling Deman Raja namarsangap nabadia, raja na Takkang ulu balang Raja namasu tujaumane tuporsalaman ima anakni Sindar digunung, asaima nasaro jala gomgoman jala tumparan longgom nabadia, jala luang, nagodang asaima nauppe oppodanggomgoman podang sirante banepo disulu borngin saong arian asaima tinoppani rajata siaji Mangomban bosini dusdusini raja mangansong dolok linarutni raja Tarajo dibukkulan ima nasa tano ijo hol bungan saimapodang naisanarunganni siaji parbar barsian huta jakapa angsaruni ridomni slaji parmuhim mihim sian huta lingga haroni uhirni siaji.

Panggorgasian huta ujung Gading imatani podangi simopuni siaji porsonon sian tano lubuk dong-dong.

Asa rajanta ma hape halak sutan simalin demang na morhoris sogomgoman. Horis ranggaureni unpat patugori panopi nasarung rungat ungut horis goagom sahuta ima horis simondamonda-m anidophon Tuhabissaran songon nabarbunga sabi niondamhon tuhasuddutan nunga marbulung dihatunggal rupani horisnai pinadirgak tulangit ro ari logo sabulan pinatungki tutoruan manettek miak sate ntek asaima hape porparau rumadang parau sirmuding naringgas laho natakkol mulak asa ima saluhutna goar ginoncjmanni rajai.

Dungni asa sampaima ditahun na sampai dibulanna asa tubuma anakni aman sundar di Gunung asa dibah-wnma goarna Simalindemen dung magodang anaknai asa digadis halakma tu, Raja i si Selamat Panjang Gumba dungi asa dituhor rajaima tutu bahen hatobanna dungi asa mangaodangua sutan simalin demang dungi asa makkulingma inana boru toppul si purpur on botima i amang sinuan nasada simanjungung lahoma hamuna jolo dohot si Selamat Panjang Gumba mangajalahon jalataon sainaig ahu mangan dekke amanga botima didok ina nai oloba inang molo laho hami nimmu manjala jadi do tutu botima ninna anak nai jadi marhobas ma nasida botima i ale doli

Selamat Panjang Gumba onma jalantai dohot podangtai dohot podangtai dohot bohaltai asa laho hita marjala tu aek batang uar botima ninna rajai dungni asa diboan anggina ina tutu nasa nadidokhon nai dungni asa disolot rajaima horisnai. dungni asa diborsi nasida ma parauna i sahat ma nasida rodi muara-muara batang uang asa ditotar rajaima jalanai. Dung ni asa di sampakma tu lubuk sirongit-rongit begu aha pe so ada. Dungni dipadua halima disampakhon, begu ahape soada dapot nasida dungni asa diborsihonma tu julu parau nasida i. dungni asa sai didatdati nasida ma di jala tu aek i, begu aha pe soada. Nunga sampe pitu ranto di jala nasida tung soada dapot nasida, haporas pe soada dapot. Dung ni asa mderse ma nasida.

Dungni asa mijurma si boru tapi bombang suro, boruni Batara Guru Doli sian Debata di ginjang Sian huta jambur batu asa marpangir ma ibana di muara batang uar dpeakhon ma tintin humarodang tintin humaroding tintin sipajadijadi jadi daon uas daon male natau tunghot di dalan nalandit, sulu di ari golap, saong di ari parudan, lepe lepe di ari lasbahta tu pardalanan dipeakhon ma dohot sopa sopa ni napuranna dohot lai lai ni obukna dohot parbueni unte mungkur gomgonan dohot perimbahaon natinraongan dibahenza diatas ni tunggur di aek Dungni asa ditanggalma baju baju sian pamatangna diharharima abima dungni marsuraktaa pidong ambroba dohot pidong si ruba ruba marnida parabitanni si Boru Tapi Mombang Sura nunga singon hungkan ni uak songon hapas nabinusur bontarni pamatang. dungni asa marhatobung ma ibana dung ni asa guntur ma dengke si hati rangka nagodang dohot labi si bolang dohot buea sipapan sian lubuk guntang dumura dung ro sian liang batu sinorpi unbege hatobung ni si boru tapi nombang sura nungnga songon lalo hununtal do soarani hatobungnai. Dungni asa mandirgakma ulu ni dengke sihati rangka tu ginjang di idana ugasanni boruni rajai gean di atas tunggar jadi dipolgakma tutu. dungni mulakma ibana tulubuk guntung dumuruduru. Dung ni asa mansohot ma boruni rajai namorhatobungi. dungni marabitna ibana di pabongetma baju-bajunai tu pamatangna. Dungni diberengma ugasannai inda dongbe disi. dungni tangisma ibana amang ahama ulaning mambuat ugasani sotung adong halak na tus an ninna rohana dibagasan jadi sai tangis ma ibana. jadi roma udan si toppa langit. Ro ma haba-haba siputor baling dungni asa mulakna boru ni raja i Debata

di ginjang. Saimargudompung ma ibana. dungni asa ma nukkun ma Batara Guru doli beasa ma songonon namargudoppong hoale inang mulak sian Debata di tonga botina didok amanai. olo ba amang damanderse ahu ale amang nasai godang ugasanhu nungga mago di buat begu aha so huboto atik jolma mambuat so adong huida botima mdidio borunai. Olo ma inang anggo apagoido namago beasa mapala manderse ho hita ganti ma butima didiok rajai., olo amang molo nungga songoni didok hamu jadima tutu didok borunai.

Dungni asa magodangma aek satangga uar jadi manghuling ma Sutan Simalin Deman botimai anggi doli betama hita manjala tu lubuk guntung dumuru duru tu liang batu si norpi asa disi hita manisio anggo dison indadong hita manaon ai doras do aek dison. ianggo disi unongdo aek torbahen hita. do mandabusa botimaninna rajai. Olo ba hahang anggo tung tusi do hita manjalatung piso sianginjang sanghalan sian toru indadong olo aibaritani buea didok halak disi marsipudunan ihurna marsitampanan pinggolna dibhen hinatoropna dibahen nahubege do baritani labi didok halak batima didok angginai. Oloho manabi arnuk itataba anggi adong sadia. torpasiding ho somate nmolo jombar ni babiati, tung di bagasan hutapei baso sai rodoi mangalap iba molo jambarni musu di balian halak masibodilan di huta hita so sai honado hita dobodil halak molo jambat di buea tung sintap uluni pat pe pbagasni aek itation de sai buatonni buea do hita, botima didok angginai tangisma ibana. Dungni asa diborsi nasidame paraunai. Dungni sahatma nasida ro di lubuk tinopotnai, dungni asa manisiona nasida tu liang ilang dungni asa mangalompa nma nasida dung ma ro aek i asa hona ma nasida to parauna i. Dungni asa ditutar rajai ma jalanai, dungni disampakhonna to aek i indadong dapotan. Dungni asa tarida ma buea sipapan irilap ni jalai jadi marlojong ma buea sabot ima ihutana i lubuk on unang be hita di ruar marpungu ma hita to bagasan ruang batu sinorpi nunga manjala rajai Sutan Sumalin Deman, nunga huida riap ni jalana botima ninna buea sipapan. Jadi morpunguma nasida tu bagasan ruang i. Dung ni asa manjorbing ma labi sibolang di babani raung i unang ruar dengke i, dung ni asa diruar madengke si hati rangka nagodang megal egal ia mangkuling ma buea i ia ho ale dengke siatirangka beasa sai diruar ho indadong ma biar ho leat mida jala ni rajai botima ninna. Olo buea indadong ahu ma biar

anggo jalani rajai do naggi ihurhon hubahen mangarambas inda nunga
 mangaribak i botima ninna dengke i molo so mabiar ho jadima tutu
 botima didok buea i, dungni saigumalunsang ma dengke di bagasan
 ruangi jadi nunga songoni suara ni ronggur talu do dibege Raja i dung
 di sampatton ma muse jala disangkoton jalaima dengke siatirangga
 jadi nunga sai gumalentang do ibana di bagasan aeki. Jadi ditortori
 Raja i ma jalanai tu ginjang indadong olo. Dung ni disuruma angginai
 botimai Selamat Gumbahonong angginghu ma jolo tu toru nunggalil
 dalanta, oloatik na tuaha sangkot batu-batu nai dibahennagil botiina
 ninna rajai. olo ba hanghang gotumor honing do tu toru piso sian
 ginjang sangkalan sian toru, tung magulang pe ulu sian rungkung
 marsapu rihit partotohan enda adong boha rohangku anggo
 tunmunhonong jalanta i do tu toru, enda adong be ahu olo botima
 ninna anggina i do daba anggi doli Selamat Panjang Gumba singkoru
 dibalok bondar di tonga-tonga bulu lidang margeduh na tau
 pangusandean tastas nambursi manogonogot. Beasama tangkol roham
 na laho marhonongi anggo amte hosan anggini dan adong tarpasiding
 molo disima namangido disido naleanaon disima namortunggu disi do
 nagaron molo disi jumap ni mamisdisi do na tumbangan. la molo na
 tartimbang mangolu mai beha pe molo naso tartimbang mate saiba
 botina ninna Rajai. Olo ba angkang molo utang so tarjuna daoni hosa
 mate honongon do tutu butima di diok jadi laho ma ibana sahat ro di
 toru diida ma dengke siatirangga nagodang. Nungga sae so
 tarlagentandung ni sai longang mma ibana marnida dungni manereng
 dengke tu ibana, dibursikma si Salazat Panjang Gumba jadi mate na
 ibana. Dung ni mulbas ma tu ginjang hombar ma ibana di parauna
 sidai dungi manailima rajai diida ma anggina i nungga mate, dungni
 tangis ma ibana ale oppung Debata na tolu na behama hanion husu
 anggikon marhonong tu toru mulak tu ginjang on nungga mate.
 sukkunon pe so binoto botima di dok Rajai namortangiang dungni
 mangkuling hulis-hulis tu ginjang. Botima i Raja nami Sutan Simali
 Deman molo naeng mangolu do anggimi patungngom ma iujung ni
 horris mi tu babana i pintor mangolu doi botina ninna hulis-hulis i
 dungni asa dihandit rajaima angginai tu bolasan parau nai. Dungni di
 umpat ina horis na i dipatuingom ujung ni horis nai tu baba ni anggi
 nai. dungni asa mangolu ma tutu. Dung tiur manghatai asa disungkun

ma anggina i aha do ale anggi namanioi jalatai dibahen nagil botima didok rajai. olo da angke indadong hutanda barang beruaha disinangkopani jalantai. Mansadi na bolon hu ida na dibursi do ahu dibahen na mate botima ninna olo ho anggibo dsongon na di jaga anggi a parauntaon asa buhoning tu toru botima ninna jadi marhobas ma ibana disolot ma horis nai. diboan ma podang nai dungni ditimbang ma aeki. Sintap sangkolak do dais tu ibana dat ni sahat ro ditoru nungga saisumalisih do sian ibanadung ni sahat ma ibana ro ditoru diida ma dengke siati rangga nuasa i gumalentang dungnin mangkuling ma rajai "hona hape ale dengke siati ranggas siungkup ni jalaki na dung dapat panganon ni da inang ma ho dohot panganoni damang

Didok Rajai olo ba Raja nammi tung didokho ma hata mi anggo hodo nanggo ihumon hu rambashon tuho on da nungnga mate. Butima didok dengke i. dungi asa marmonsak ma nasida di bagasan aek i. Dung ni diumpat Raja ima harisnai diondappon ma tu dengke ijadi medep ma mata ni dengke i jadi ditingkam raja ima butuhana jadi matema dengkei Dungi ditabasson ma tabas ni panimbulon jadi diporsan ma tuginjang di paoppema tu paraunai, dungni asa dilapa ma tutu dungni ditabasson ma tabasni panimbulon jadi diporsan ma tu ginjang dipoppe ma tu parauni dungni asa dilapa ma tutu dungni dibuat Rajai ma butuha bolon ni dengke i diida ma butuha boloni dungga sai songon gara ni api do dibagasan sinondang ni tintin sipajadi dung asa dibalunten ma tu ulosna botima ianggo jaga jolo parauton asa laho ahu matutuhe i butuha ni dengkeon botima didok Rajai olo bahahang asa homa tutuhe i indada siul.aonmuiahu ma laho ma muuthai botima didok angginai, oloba anggi anggo nasahalien tung ahu pe mamutuhai indatung pala sulitni rohakkui di ho botima ninna Rajai olo bo hahang molo nungga jadi dokho songoni jadi ma tutu, botima ninna angginai jadi laho ma Raji mambutuha. idipultakna butuha ni dengkei diidama parmbahoan digasan dibuatma parimbahon dungnin disigatima tu bagasan diidama tintinijadi dipamasuk tusitumuduna pintor umbuhdo songon na tinintin dungni di idama ubuh ni dipasuman tu obukna dos ganjangna dohot boringna dohot balgana. Disuhut ganjang ni obuki dos dohot ganjang ni halaka dungni dipeakkon tu apuanna dungni diida ma dohot sopa-sopa ni na puran diptudos tu sopa-sopa na dos rarana diida ma unte mungkur sada dibuat sian hajut na dipatudos dos

do balgana. dungni marhusai ma ibana inang obuk ni ise maon hulaning dipangan dengke sihatinangga na godang sobuk dohot obukku sopa-sopana napuran onpe dos dohot sopa-sopaku inda adong mainsilip nanggo saotik unte on pe sobuh dohot anteku. tintin onpe songon na tinintin so tu jari-jariku so apala lungga soapala ponjot botinaaninna Rajai dibagasan rohana molo indadong dapot ahu nampunasa obuk on dohot tintin on dohot sopa-sopa rahanan ma ahu mate ninna rohana di bagasan. Dungni maeng ma ibana mmulak tu parauna i. manghuling ma pidong ambaroba lojama ho rajanami manarihon nampunasa nabunuatmi, boruni Debata do nampunasai morogoar Si Boru Tapi Nombang Suro boruni tuan Batara Guru botima didok pidong ambaroba i. Molo songon i sai hutongos doi barang tu ladang dia ninna rohana di bagasan, dung ninasa mulak ma ibana tu parauna i, Dungni asa manunghun ma angginai. beasa ma lelengho ale hahang botima didok angginai. olo be anggi leleng pe ahu dibahen na sai lilion do matanghu arnida bulung sunghit sai meol-eol soada dong namanghaori, huida bulung suhat sai sumotingsoting soada dong namamutor ido dibahen naleleng ahubotima ninna rajai. olo ba hahang molo, molo dibahen ido dibahen naleleng do denggan dioi botima didok angginai. Dungni asa dipauli nasida dengke i, dungni asa mulak ma nasida tu hutana. Dung rodi tapiannai asa disuru ma anggina i mangarahon donganna manaru denghei. Jadi lahoma tu huta angginai diarahonn ma donganna tolu halak. dungni di taru nasida ma dengkei. Asa dilompamatutu. Dungni sobuma nasida namangan i maradu so suda nasida.

Dungni sampema tolu borngin dung namulak manjalani sai marmunik-munikma Rajai. Dungni asa didokma hatana tu Inanai dohot tu ananai botina. ainang dohotho inang ahu mardalan jolo atit leleng ahu asa ro. unang tung suinolsol hamu botima ninna Rajai. Dungi marhobasma ibana pittor marsahitma amanai. jadi suddatma ibana laho.

Dung sampe tolu borngin dung marsahit amanai saot mate ma tut. Dungni dipaturunma amanai ditonga-tonga halak nahumaliang nasida. sada saksi i. dungni asa roma halak nanitong gonai adongma deba na marondas dalam adongma namamboan horbo tu ulaon ni Rajai. Dung

i asa sunma turuni amana i jadi mulakbe ma nanialapnai. Dung sampe sabulan dungsun ulaoni. lahoma nasida dohot anggina mardalani. Dungni asa mardalan ma nasida ganup ari ganup bormgin sampe ma nasida tolu bulan namr dalam i. sahat ma nasida ro ditombak rengga Gunung maradian manasida marnapuranza Sutan Simalim Deman. dungni madambuma perbuena turi-turi malam tongon ma tujoloni anggini rajai. Dungni dijomputma tolu hupanganmaon hahang nunga male ahu botima ninna anggi nai inda adong jadi panganon i ale anggi *Halalango* doi botima didok raja i indada adong ba hahang behama inda hu pangan on.

Ahama daoni butuha male botima ninna anggi i jadi dipangan ma tutu dungni asa medepma si Selamat panjang gumba saut matema ibana dungni tangisma rajai hudokdo nakkin diho ale anggi doli uanang nikku dipangan ho parbue ni hau Turi turi malam na Godang *Hahalango botima hudok*.

Inda adong ditangihonho hataki patunda saot ujung hosa ale anggi botima ninna raja i.

Jadi ditanomma anggina i sun di tanom laho ahu jolo ahu Selamat Panjang Gumba botima ninna dung ni mardalan ma ibana, dung dao manjouma beguni anggina tadikkononmu ma, ahu ale hahang botima ninna beguni anggina namangoludo leakni anggikki ninna rohana jadi marulakma ibana tu pudi di huarma muse tanoman ni anggi nai, di idama mate do.

Amang ahado ulaning namanjohu ahu ninnarohana dungi laho ma ibana mmuse. Dung dao manjouma muse beguni anggina si burjumdo leatni hahangna maninggahon ahu botima ninna, dungni asa mulakma Rajai tupudi dung asa hundulma ibana di atas tanoman anggina ddung martamiang ma ibana marbine gamaho begu ni anggikkon uang ho sai mangariboiriboi di ahu molo mulak ahu sogot sai huboann pe ho tu tuhutata asa rap tanomanmu dohot tanoman ni amatta i botima didok Raja idung ni asa laho ma ibana, dungni asa tiurma ibana mardalan Dung sampe ibana pitu hari mardalan sahat ma ibana roditano Pulo Porlak tanoni oppuni Pandan romari boru sahatma raja i rodi harbangan di ida hissudo Dungni asa manjouma Raja iungkap human pintuon ale hamna di huta botima didok sian balian ise hanu nadibalian jadi masuk tuhuta inda adong lahi-lahi dihuta on sasada ahudo botina

ninna. oppuni Pandan Romari boru. olo ba oppungni Pandan Romari molo sojadi ahu tuhutaon beha bahenon. turambaon nama ahu marmalam botima didok rajai ai ise hamu botima ninna sian huta. olo ba oppung beasama paboanhu goarhi tanda ma ahu alai rope ahu tuson di ibahen huingot do tonani Damang diahu Oppungmuna amang ditano pur lo porlak margoar oppuni pandan romari boru, molo laho tusi nasoada horapardoho botina tonani damang diahu hapenaon rodo ahu dibakianon suada masuk tubagasan huta botima didok rajai. Olo ba pahoppu hasian hodoi hape Sutan Simalindeman nunga hutanda soarami nahurippudo manang ise nakkening dibahen sohupasuk asa unang tung lungun roham diahu botima ninna oinpunai.

Jadi diukkapma tutu pintor diummado hurunni pahoppuna i ahamana dialani oppung dibahen naro tuhotaon botina inna onpuna i, olo ba oppung namarlombuni nasunghot morsaepni partaonnan marguru aribot duahami sauduran dohot anggikku si Selamat Panjang Gumba nunga mate i hutanom diharangan, aidi pangan parbueni turi-turi malam nagodang jadi mate ibana botima didok Raja i. Olo ba ompung matepe anggimi sai mangoludo i muse *mangilulu* doi botima didok ompung nai.

Dung i asa mangan Rajai sun ibana mangan botima i oppung rope ahu tuhuta on.adong ma nahujalahi laho ahu manjala dohot anggiku namate i dapot nami ma dekke si Aki rongga narodang dung huloppa hami hubutuhai ma butuhana huida ma sopa-sopani napuran dohot lae laeni obut sada unte mukkur sada tintin sada ia hupasuman tu dos ganjangna hupatudos sopa sopa i tu sopa sopani napuranku dosdo rupana hupatudos rupana tu utteku. dosdo rupana hubongot tintin i tusi tumudokku pittor ombukdo jadi napunasaima nahujalani ale ompung natua tua botima ninna Raja i. olo pahoppu hasian anggo ido sijalahanmu si boru Rapimombang suro do napunasai boruni debata doi. Sian Debata diginjang tumaram dapot hita do i rohakku sai mulak-mulak do tuson paalap-alap sanggul sintap pitu borngin rira mijur manasida alai tubagas handang ima ho laho unang diida botima ninna oppunai.

Jadi bongotma Raja i tubagas hoddang i dung ni ditutupma sian ginjang dohot rere naburuk buruk dungni dipukkarima handangi bahen paduloan ni Raja i sian bagasan. dung sampe pitu borngin tuatma sian

gingjang halak sitapi mombang suro pitu nasida sauduran laho mandi tu tapian si bura bura dung sun nasida napitu maridi asa laho manasida tuhuta mangido sanggul tu ompuni Pandan.Romari Boru.

Dung nasida di huta laho nasida tubagas. dungni asamakuling ma si tapimombang suro songon nabaujolma manusia dibagas son alai ompung botima ninna. inda adong ba eda isema jolma manisia ro tu hutata on botima ninna ompungnai nunga sai dibereng rajaido sian bagasan handang i dung niasa manukkunma ompuni pandan romari boru atehe boru Tapimombansuro tutuho agoan di aek batang uar botima didok ompungnai olo ba ompung anggo magoi ugasanki tutudo lai - laini obukku sada tintin sipajadi, sada unte mukur gomman sada sopa sopaninapuran. sada dohon parimbahonan ima ugasanku namagoi butima ninna si tapimompang suro dungni roma ompung ni pandan. rumari boru jong jongma ibana diukkana rere nadibabani handang i dong ni hundul ma ibana, dung ni manimbung ma Raja i tuluar sian bagasan handang i dung i pittor di dahop raja i ma sitapimombang soro tundukma borini rajana mi homa hape nampunasa ugasan najuspa ahu i inda adong molak ho tu Debata tuginjang bahen siloppa qadong maho ia gabe sogot ahu, homa donganku ga be, ia magohodo donganku mago butima didok raja i boasama dohononmu nasongoni ale ito naso naso hutanda rupana, sohuboto goar tung najarangjang do hainu antong marpangalaho tung mangale do hanu namanuru buruni debata tungditiop hamuma ahu butina di dok Si tapimombang soro olo buruni raja nami tung behape didokho indada dongbe hulopas homulak tuqinjang dokma donganmi mulak, anggoho indadongbe tarbahenho mulak ai nunga hubuat baju-bajumon butima didok rajai jadi didok boruni raja i ma mulak boruni raja i, dungni, lahoma donganna i. Dungi asa dibahen rajaima baju baju binuatna i tubaluan nihohosna dungni asarapma nasida modom dung torang ari asa marhobassa nasida, dungni asa makuling Rajai botima ompung natua tua mulak maahu jolo tuhutaku mamboan eda mon botina didok raja i olo ba pahoppu hasian laho mahamu tubuan anal tubuan buru butima didok ompunaidungni laho manasida sai mardalan ma nasida ganup ari ganup borngin sahat manasida rodi adian hamatean ni naggina i asa maradian ma nasida dungni asa marnapuran manasida dungni makkulingma si Tapinangbasuro betahita atikna sadia dao nari

hotata i ai malam potang olo ba boruni tulang nungga huingot sidangolonku di adian on butima ninna. Olo anak ni namboru aha sidangolanmi paboama diahu asa huboto butima ninna jolmana i olo buruni datulang ahama paboaonku i disoadarupa tarpauli butima didok raja i olo anak ninamburu boasa porso on mu di ahu barang aha lungun ni roham ia husarihon parohaonni diahu. Indada godangni roham ahu tutu botima didok olo buruni datulang nungga sai disukkun ho paboahondo i tutu anggo sidangolokku mate anggitta dison si salanat Panjang Tumba ala dipangan parbueni turi-turi malam botima didok rajai molo songoni huharma sian tanoman asa ita ida jolo rupana botima didok jolmana i. Dungni asa di huar i rajai matutu, dungni asa dirur buruni rajai matutu angginai diidana patang nai sai songon patung ni mangoludo di ida inda adongolo busuk dungni asa dihanditua sian bogasan tanoman i dipeakkona tuadeani dungni asadidokkon boru ni raja i ma sinonduknai masisoban pitubabohan godafigna didokkon mangalap aek pitu bulu ihat godangna, dunngni asa laho marajai dibuat masooban pitu hutian, dibuat aek pitu bulu ihat dungni asa diombus rajaina api dungni dipurunma sobani dung i aga diullus ma anggina i dung sun diulus masa didimatutu sun didihon aekna pitu bulu ihat i asa dipeakkonna tujoloni jolmanai dung ni har har boruni raja ima obukna dibuat ma bule-bule sian siporhotna dung i asa dibuat ma taorna i martaor taor pangabang abang taouar pangubung ubung s.i pangolu nadung. mate siparate nadung busuk dungni asa dilapuhon tu bohini angginai. Dung i asa ditektekkonma toba tobana i anggina i dilapuhonnasaluhut dohot pamatang ni angginai dungni manggulmitraa jari jarini patna angginai. lulus sahalinari ale anak ni namburu butima ninna anak ni namburuni butima ninna boru ni raja i jadi dilulus matutu sun dilulus asa didapolma tutu marlogosma hosani angginai saot mangoluma tutu dungni sampai tiurma makatae angginai dung i, asa mangkulingma raja i asa hupangoludo ho a le anggi dibahen godang ni rohakku diho botima didok raja i, olo dahahang nagodangdo roham di ahu alai boru-boru sian dia maon daba bahang botima ninna. oloanggi ima boru nahujalahi nampunasa ugasan najuspang hita i botima didok raja i olo bahahang molo songoni nunga denggan butima ddidok si Selamat Panjang Gumba olo ba anggi beta hita potang ari atik na didiado hita marsaran butima didok raja i dungni asa laho manasida.

Dung bot ari marsaro manasida torang ari mardalan ma nasida dungni sampai manasida pitu ari pitu borngin. mardalan polhas manasida rodi hutana i dung i sahat rodi harbagan i asa didokkonna angginai jumolo tuhanta paboa tu inanta dipahembang ma amak didokkonma naposana i mangaloppai botima didok raja i jadi lahoma anggina i jumolo tuhuta dungro dialaman ibana partaru sopo idama tutu nungaro si Salamat Panjang Gumba botima ninna partaru sopo i sahatma rodi bagas nasida i pittor dihaol inana ima ibana. Nungga ro hape amang ia, haham tudia do laho botima didok inana i diharbangon dope nasida togang dohot boruni raja i nadidokkon nasida do ahu jumolo tuhanta on mandokkon paherbang amak dohot mandokkon mangaloppa indahan botima inna si Salamat panjang Gumba dungni i asa didokkon nasidama naposona boru boru pahebang amak dohot mangaloppa indahan ia naposona lahi lahi didokkon mangisii bodil dungni i marhobasma, inani raja i diarahonma dohot isi ni hutai nasa na olo dung i laho ma nasida tubalian handang dung ro diharbangan i asa diumma boru toppul s purpuron ma anak na i.

Dungi diirikkon nasidama tuhuta rup rapma soarani bodil dungni sahatma nasida ro dibagas asa dijoima pargonsi.

Dungni asa manortor ma Raja i dohot angginai. Songon Debata natolu manasida diida halak natorop, dungi asa manginsohot manasaida namanortor i. Dungni asa manortorma inani Raja idohot jolmana i. Dungni asa ditarik si Tapimumbangsuro ma tortornai, pintor matektekma gual-gual sian tanganni pargonsi ai nunga lalap rohana marnida tor torni rajai, dungni i marsuratma jolo nasida. Dungni diulakkon boruni raja i mamuse manontor. Nunga sai mesek esek do raja i dibagasan rohama marnida tortor ni jolmanai.

Dungni asa mansohotma nasida namanortor i, nunga songon na hatostosan hail halak si tuan natorop dibaen nahatopi mansohot boruni rajai manortor. dungni asa mansohot ma nasida namargondang i. manganma nasida saluhutna, sun mangan asa mijur be ma nasida. Dung ni asa manungkun ma inani Rajai. batimai inang baru ni Rajadi asai dibuatho dibahen sumurung tortorni sian tortor ni halak. botima didok ananai. Olo ba ianang indada boruni hita di tongaon. i boruni debata do i sian ginjang nahusorodo bajuna di tano pulo porlak hutani da ompung ni pandan rumari boru. dung huat baju baju nai ndang

adongbe tarbahensa mulak tu ginjang ai soada dong be baen habongna laho. tuginjang. beasama tiuponmuna da ito naso hutanda rupamuna sohuboto goar baju-bajuki botima ninna parumcanmuana. indang adong ba boru ni da tulang inda dong huloasbe ho mulak tu ginjang sai nabahen siloppa gadonghu doho ima ningku ido dibahen nadapot ahu i ninna Raja i.

Olo ba amang molo songoni jadi ma tutu, modomma hamu nunga loja hamu namardalan i, butima didok inanai. Dungni modomma nasida. Dung torang ari asa didok rajaima naposan manjorat horbo, dung dijorat nasidama asa diborothonma ditonga ni alaman. Dung di rambin halakma ogung dihalangmagordang ditongani alaman. Dungni manortormanasida saluhutna sun manortor asa ditullang ma horboi, diloppaima dohot indahan diparmasakma dohot juhut i. Dung masak saluhutna asa manganmanasida isini hutai saluhutna. Dung sun mangan asa marhat ama rajai botima i amanganamora boru dohot parripe anggo sipanganontai indada pala sauthonnottan hamuna dia dobahen nahubuatpe horbo sada, huhalang gordang hurambing ogung ditongani alaman lasnirohabi diahunadung mulak sian dalanan, adong muse hubuan parumaenna bahen suruan membuat sobab santahe, mengalap aek santahuima nahuduk ale amang situasi natorop amang namora boru botima didok raja i. oloba raja nami ima hapengan nidokmu dibahen nadibuatho sada horbo, dihalang ho hordang, dirambing ho ogung ditonga ni alaman ima hapengan pinaboham dihami jadi ma tutu manumpak tondi manumpak Debata sai tubu sogot nauli boru nadenggan, botima didoknamorana i. Dungni i asa sun me nasida namorhata i mijurbema napiniona i. Jadi modom bema nasida. Dung torang ari asa disuru rajaima naposona mengalami donganna raja nasida nasada saksi i. Dungi asa lahoma naposona i ditopotima hutani nasida nasaksaki i. Dung ganup ditopoti i mulak ma iba-ma tu huta nasida. Dung jumpa padan binahen nasida romanianialapnai saluhut, mamodili manor i ditonu nasida matutu jadi masitومانma suarani bodil nasida mungasingon jagung sinaok dosoarani bodil i. Dung sahat manasida ro dihuta dipahembang naposani rajaima amak disopo. Jadi hunduldea naro i dung i disuru rajoima naposai mangalap pola tubagas dung di porboanma tusopo. ditahuma pola i diporlehonma tu naro i diganupima saluhuta. Dung tolema naposona boru mangolapai

indahan, tolema naposona lahi mangolappi inghayu disingsang ma sada babi na bolon ditangkupma tolu di hara pangannonni par Debata Dungni asa dipormasakna saluhutna. Sun masak saluhutna sipangnon i asa manganma nasida saluhutna. Dung sun mangan di surdukkon naposoni rajai ma handungan, dungni asa marnapuran ma naro i saluhutna dungsun marnapuran asa disauthon raja i me naro i. Dung nasida namarhatai asa nanielap naposoni rajaima ongung tubagas. tolema nasida mergondang. Paorannanasida manortormanasida. dungni didokkon rajaima anggina i marmosak, marmonsakmaho aleanggi doli selamat panjang guraba hara hara jolo monsak sarawangin botima didok raja i. Jadi marmonsak ma anggi nai tung sada pe naro i inda dong namangate mangalo dungni asa loja ma nasida mapaoran i asa ditaruhonma ogung i tubagas. Dungni modomma nasida. Dung torang ari diborothon naposoni rajaima horbo dua sada borotan dungi dirambungma ogung dihalangma gordang di tongani alaman. Dung i asa manortorima raja i dohotjolmanai dohot angginai. Dung i samaronggana raja rajana ro i marnida tor torni halak si tapinumbongsuro dung nunga sude halak marhatua hon raja i, nasa nahede marpangaloho nunga marsitoppuk andorana marnida tor tornijolmani raja i. Dungni i asa marsohotmajolmani raja i manortor i asa didokkonza raja na tinongena i manortor dungni asa marmonsakiza nasida dungni asa -masohotma sittuani narooi manortor tolema naposo didokkon marontor dungni asa marsohotma naro i imanortor disuru raja i ma namorana i manortor. Dung sun manortor disuruma pangisini hutana i saluhutna nasa naro ringgasna dungni asa mansohotma lahi lahi manortor disuru raja i ma boru pangisini huta na i. manortor aluhutna sai naolo dung i asa sunna manortori asa di dudkms gondong dohot tatagading dohot ogung dungni asa ditullangma horbo nadua i dungni asa dipormasaka juhut i diloppama indahan sun masak asa manganraa nasida saluhutna dungni asa sunnanasida mangan nasida dungni asa sun marnapuran nasida asa disautton raja ina natinonggonai butime anang hamuna tinonggoni ulantaon anggodi sipangannontai molo na adong pangan hamuna godangni ditambahi molo soada unang manarita diahu dinahen nahutonggope hanu tu hutakon sinusukni amantaon, dibahenna dung mulak do ahu sien dalanna nasai leleng nasai songan na jalak jalak namuna di ahu. Diida hanu da adong ahu

dihuta on ia dun mulak ahu jala mambohan jolma bahen parumacnni ni inantai asa adong suruanna mambuat soban santaha manahu ack inumonna baido nahudok didongan raja botima didok raja olo rajanami molo inama hape nidokmu di hami nunga i asa tubu anak nauli tubu boru nadenggan sari matua raja nazi sari matua hami horas hanu dison horas hazi botima didik naroi. Dungni asa marsohotma nasida namarhata i dung i asa marhobasma naro i dung asa marsipadungi hataraa raja i. Lahona hami jolo raja nami botima didok raja i, olo raja nami asa horas hanu horas hazi dihutaon, botina didok raja i, sung asa la ho manasida dungi. sunna haroanna rajai dung sampae satahun margorana panuro dijolma raja i dung i asa matoras eme marsahitna siboru matumorabangsuro nunga marlangan siboru tapi mumbang suro ddibahen namarsahit i dung i asa disukkun raja i jolmai aha di pangannanmu boru ni raja nami asa malum sahital botima ninna raja i olo anakni namboru molo naeng malum dahiton buatma diahu ate ateni Lali piuan molo dunga dibuatho i ranung malundo sahiton botima didok jolmai, olo boruni raja behama hubahen nambuat i soadong diladangtaon Laii piuan botima ninna raja i anggo pannuatnai bukusda borothonna sada manuk batara siang ditongani alaman dungi halaiangkonna bungan bunga narara dohot bunga nabottar dilambungni manuk i dung i martanianguaho jouna hahata margoar siporti Bangso naposo Bulung mangida roda talipuan mangalap diidaho sampattaonna jala i nadapotda i botima didokhon. Dungi didokkon jolmanai asa mijurma raja i tutoru ditakkupponna manuk batara siang dungi diborotonna ditonganialaman dungi dihalianhon ma bunga narara dohot bunga nabotta dilambungni manuk i dung i asa dibahenma titina tupinggan putih dungi asa dipeakkonma dilambungni manuki dungi ata ditonggoma boruni raja i sian debata diginjang botina ale hahang boruni portibungsolan patuatma jolo Lali tiuan tuat majo sian ginjang i asa adong pangannonni angginon nambahen parsinta sintaan ninna didalom laut asa malum parsahitan botima didok raja i sun maibana martamiang asa diherbangua jalani dung i diparmaza tutu mijurma sian ginjang lai piuan nungan dipas utingparhabangna songonna dipaina pangalahonai dungi dirahop lali ina manuk i dungi rona raja i disappattonma jala nai jadi disakkopina lali i dungi ditakkup rajai ma diboanma tubagas dilehon tujolmana i dungni dibuat boruni raja ima

ate ate ni lali i dungi ditaorhon ma laii i jadi ma ngolu ma muse
 dungni dilehonza manuk nabottar i panganonna. Dung sun dipangan
 mulakma ibana tuginjang dungi malumma jolo sahitrnai dung sampai
 sabulan marsahitmuse ma ahadope pinangidoni roham bahen parsinta
 sintaan didalam laut botima ninna raja i. Oloba anakni namboru
 jalahima diahu ate ateni gaja sibongoron dohot ate ateni ursa
 pongguknabolon dohot ate ateni aili. barugas dohot ate ate ni goppul
 baruang nagodang dohot ate ateni babiat Pompang bala saribu dohot
 ate ateni ulok dari soha nabolon molo nungga dapot dibuatho. i
 pan, ganonku mai tubu mai nadi dalam laut botima didok jolmanai
 rajai oloba inang boruni raja maradu tuana silung dapot i
 bahenonnkudo dohot anggiku si Selamat Panjang G botima didok rajai
 dungni didokma naposona boru boru manjomur jadi dijonur naposona
 ina pitu porsanan dungni asa didudai matutu sundiduda asa borhatma
 raja i dohot anggina i diboan nasidana dahanon ibahen bohal nasida,
 dungni asa mardalan manasida ganup ari ganup borngin dungni jumpa
 nasidama gajah si bonggaron tundukmaho Gajah sibonggaron
 hubuatma ate atemi bahen panganonni jolmaku botima didok raja i
 beasama patunduhonmu ahu anggohodo nango huombusho inda nunga
 mate botima didok raja i sibonggoron olo ba oppung anggo tarsingot
 nidokmi-Debatado pangguruan molo matema au bahenonnu beha
 bahenon botima didok raja i dung i ditabashonna tabasni pitu nang
 tabasni panorganon dohot tabasni pangapopon dungsun ditabashon asa
 ditiop ma pinggolni Gaja i dibebana tutu jadi tinggangma gajah i jadi
 dilapa ma tutu dibuatma ate ate ni gajah i ditaoranma muse gajah i
 jadi mangolo matutu. Dungni laho manasida mardalan jumpasa badak
 tunggal nagodang tundukma ho badak tunggal nagodang buatonhu ate
 atemi asa adong bahen parsinta sintaanni na didolom laut bahen
 panganonni jolmahu botima didok raja i olo raja nami beasama
 patundukkonmu anggo songonhodo oloankuho nanggo hulandasho
 inda nunga mate botima didok badak i olo ba oppung anggo tarsingot
 nidokmi adong sadia torpajor habeguaon antong sohotna do paimaon
 botima didok raja i jadi martabasma raja i dung i asa disingkan ma
 badak i jadi tinggang ma tutu dungni dilapa raja i ma badak i dibuatmd
 ate aten6 dungni ditaoar raja ima muse jala mangolu ma tutu badak i
 dung ni asa laho manasida mardalan jumpasa ursa pongguk nabolon

tundukma ho ale Ursa pongguk nabolon buaton hu ma ate atemi bahen parsinta sintaan ninna didalam laut bahen panganonni jolmahu botima didok raja i.

Olo ba rajanazi anggonidokmi adong tarpasiding, molo nunga i pangidoan ni tondi ai soada taralo ahu ho raja nami hape solo asi rohas diahu tung dung dibuat ho ate ate ki tauar ahu asa mangolu ahu muse botima didiok Ursa pongguk nabolon dungni asa dilapa rajaima tutu, dibuatma ate atena dung sun dibuat asa ditaaur ma urisa i jadi mangoluma muse dungni laho manasida mardalan juspasa ma aili marabas nagodang tundukmaho aili baragas buatonho ma ate atemi bahenonku jolmaku bahen parsinta sintaan ni nadidalom laut botima didok rajai olo ba oppung molo buataonmuma ate atekki ai dang ahu manjua hape molo asi rohas mida ahu tauarmuse asa mangolu botima didok aili i, olo ba aili anggo na didokmi tongon doi botima didok rajai.

Dungni asa dilapama tutu dung sun dilapa asa dibuatma ate ateni aili i dung sun dibuat asa ditauarma tutu jadi mangolu ma muse aili baragas i dungni lahona nasida mardalan juspasama gompul baruang nagodang tandukna ale gompul baruang nagodang buatonhu ma ate atemi bahen panganonni jolmaku bahen parsinta sintaan ni nadi dalam laut i botina ninna raja i olo raja nazi molo nunga songoni di dok adong juahonnokku hape molo asi roham diahu dung dibuat ho ate atekki tauar ahu asa mangolu muse botina didokkon goppul i barrang nagodang i olo ba goppul anggo nani dokni tongondoi botima ninna raja i dungi asa ditapana tutu dibuatma ate ateni goppul i dung sun dibuat asa ditauarma tutu jadi mangoluma muse dunglaho manasida mardalan jumpasa ma babiat pompang bala saribu tunduk ma ho ale oppung babiat pospang bala saribu buatonmu ate atemi bahen pangananni jolmaku bahen parsinta sintaan ni dalam laut botima didok raja i olo rajanami beasama patuduhononau ahu anggo ho do alokku nanggo panonggopan on hu bahheeen inda nungga nabiarho botima didok babiat i olo ba oppung anggo tarsingot nidokmi

Sadia tarparajoh binotomi roha antong ujungna do parsohotan botina dddidok raja i donnng i dialo ma babiat i mariaossakna taluma babiat i dibahdn raja i jadi dibunuma tutu sun mate babiat i dilapana tutu dibuatma ate ateni babiat i sun dibuat ditauarma tutu jadi mangolu

muse dungi laho manasida mardalan juspasama ulluk dari songhana
 nagodang tundukras ssonghana godang buataonma ate atemi bahen
 panganoni jolmaku. bahen parsinta sintaan ni didallom laut botima
 didok rajai ale raja nami boasama patuduhanmu ahu nasangap
 nabadina takkang najuara batima didok dan sahana bolon olo ba
 oppung. antonng ima siswmon botina didok rajai. Dungi di tabashon
 ma tabas sipalonggang, son ditabashon longgangma panailini ulok i.
 roma rajai ditihamma dohot horisnai butuha ni ulok i. jadi dibuat
 rarjaza ate atena, dung ditawarkan ma muse jadi mangolu muse ulok i.
 Dungi asa mulak ma nasida tuhutana. Dung rodi huta asa mulak
 manasida tuhutana. Dung rodi huta asa dilehon rajaima tujolmanai,
 dungi dipangan matutu. dung dipangan sampe pitu borngin naeng
 tubuina na di dalam laut ro ma udan sitonpo langit. roma habalhaba
 sapalau turuprasa ronggur, manoroma porhas di tongani alaman.
 Dung sahat tubu na didalam laut i diida inanaima diida inanaima lahi-
 lahi natubu i dung sahat nasida di api logoma ari sonangna haba-haba
 mulak ma porhas tuganjang sipma dohot ronggor, dungi asa mijur
 maleang-leang mandi disuru siboru Purtibong suluan maningkir tubuni
 angginai asa diboto. Sahatma leang-leang i huta ni raja i songgop ma
 tu bongkar-bongkar ni bagas ni raja i. Di ida leang-leang ima panduda
 di jolo ni bagas, butijaaa hamuna manduda i topot hazu ma jolo raja
 i tubagas dongkon hamuna ibana mijurtu jambur asa huangkuti ibana
 mangkatai, botima didok leang-leang i. Dungi lahoma panduda i tu
 bagas, dipaboana tu rajai dungi mijurma raja i botima rajanami Sutan
 Simalin deman rope ahu tutoru on disuruuburuni raaaaja i do sian
 toding ni banua ginjaang manopot ho dohot boru ni raja i si boru tapi
 mombangsuro manungkun natubu i do ahu barang lahilahi barang
 boru-boru ia tona ni haham sian ginjaang molo boru-boruddo natubu i
 si Boru Martindaomas ma bahen goarna molo lahi-lahi si
 Mogokdawana raja mogot torlalo muda ma bahen goarna ima tonani
 si boru Purtibong Suoloan botima didok leang-leang wandi i. olo ma
 pidong suru-suruan solo songon i dibahan sian ginjaang jadi do antong
 paboamadi ibana lahi-lahi do natubu i botima ninna raja i. Dung i
 marsohot ma nasida namrhatai mulak ma leang-leang i tu ginjaang.
 Dung sahat ibana ro dihuta ni ompuna i dipaboa ma tusi Boru
 Purtibong Suoloan botima i boruni rajanami ianggo tubu ni angngi mi

lahilahi do nungnga hopaboa goarna tinonahon mi tu raja i botima ninna leang-leang i. Olo ba pidong suru-suruan. molo nungnga dipaboa ho tu raja i nungnga denggan botima ninna boru ni raja i.

Dungni asa sampe ma sabulan dung tubu anak ni raja i asa diparharoani ma tutu ditonggo ma donganna raja satinting masida nasa porsaksian. Dung ro natinonggona i saluhut asa dipatindang ma gondang di tonga ni alaman. dungi asa diborotma horbo dua di tonga ni alaman. Dung ni asa manottori ma halak, dung sun manortori asa dipamasak nasida ma horbo dohot indahan. Sun masa saluhutna sipanganon i asa mangan ma nasida dung sun mangan asa marnapuran be nasida. Sun marnapuran marhata ma raja i butido i amang hamu nahutongcjo i anggo sipanganon i indaa sauthonon hamu molo naadong sipanganon dipangan damang godang ni tua do, hape molo soada dipangan hamu dibahen pogos ma i dia do dibahen nahutonggo hamu ro tuhuta on dibahen namarharoan do anakhon laos mambahen goarna atung so hujou hamuna dongan raja atik beha manarita di ahu i do rohangku di bagasan on pe raja nami ido nahupaboa di hamu ia goarmi anakhon si Mogot Dauana Simogot torlalu muda ima bahen ni inang tuana margoar Siboru Portibong Sooloan sian toding Debata di ginjang botina dokm raja i. olo raja nami molo ima hape ulaonta i dibahen na ditonggo ho hami tu huta on namarharoani anak mi hape laos nambahen goarna jadina tutu asa sari matua ho rajanazi simbur magodang raja i botina didok raja naro i. Dung ma rsohot ma nasida namarhata i. Bot ma ari dung i, diulahi nasida ma margondang di bagas ni raja i dung sampe tonga borngin dibahen raja i ma hata-hata gondang sipadindim gondang soraoangin nungnga songgon na marolop-olop soarani gondang i dungni asa tarbegen tu Debata di ginjang soara ni gondang i jadi sundat modom si Boru Portibong Suoloan pabege-bege soarani gondang sipadindim sian Debata di tonga. Dungni asa disuru boru ni raja ima naboru margoar Siboru Deang Naborasta manomba ujung ahu diho da naboru suleng jolo alamat mi. alamat padang torus mata intan di langit alazat panungkun Debata boaboa asa diboto ho barang soarani aha i nasian Debata ditonga i songon na marsidondon. songon namarolop-olop. songon namarsurak-surak. songon na marsilungonon botima ninna boru ni raja i. Olo ba iang parumaen molo sulengon ninmu alanat on jadi do tutu

au pe antong songon na humiap-hiap do ronhangku manangihon barang soarani aha atik unang be didokkon nasule ngonku do antong botima didok namboruna ibalian boti namboru antongunga sobok do parbinege antai botina didok boruni Rajai dungi asa disuleng namborunai ina alamatnai sun diusul eng asa manungkun ma boru ni rajai nungga disulehghon namboru saonnari. A ha do ninna alainatni sian Debata di tongai botina didok boruni Rajai o lo inang parumaen ianggo ninna alamathon saonari gondang sipadindin. olo sian Debata di tonga dipalu Rajanta Sutan sonalindang marharoanna annakna si mogotdoana si MogotDao. ana si mmogot terlalu muda saluhutna ma guntur begu di debata di tonga di bahen saonari gondangi botima inna si Boru Deang Hagurusta olo namboru molo nungga huboto songoni inda nungga sonang rohakku botima ninna boruni rajai dung i guntur ma sombaon dohot boru ni namora dohot boru sahiang. dohot sinangbela umbege soarani gondang i dungi asa dipasahat rajai ma namargondang i. Torang ari mulak be raja tinongosnai mulak tuhutana mulak be dung i asa sun ma ulaon nirajai.

Dungni asa godang-godang ansizon anaknai sampe marompar ramopar di alaman anak nai si mardinggang ma ibana di alaman dungni laho boru Toppul Sipurpuran Nandi tu tapian jabi - jabi nagodang di boanna. Pahoppu nai dung ro ditapian marpangir ma ibana sai paoranma pahoppunai dungi asa dibuat pahoppunai sun ma omas ditiop-tiop ma tutu dungni hundul ma ibana ditopi niaek i sai longang ma ibana marnida haliku nai dungi matektek ma suri omas i sian tanganna jadi tangis ma ibana dungni asa monang ho oppunai beasa tangis ho ale pahoppu hasian botima ninna oloba oppung bohama inda tangis au nungga matek-tek suritai sian tanganku botima didok pahoppunai molo matek-tek mago mago tusi boasa pola tangis da oppung botima ninna boru Toppul i si porpuroni dungi asa sun a nasida namaridi i dong ro dihuta mangalu-alu ma sumogot terlalu muda tuinanai nungga mago suri ni da oppung i hubahen botima di dok anak na i olo ba amang molo mago dibahen ho namagoi indangtung hahonahata bahenonni oppungmi butima didok inana i dung i asa sampema pitu borngin dungga marpangirma didokkonma pahoppunai mambuat pinggan tujoloan ni tataring manggukarasima pahoppunai tung sibuat-buat pinggan ma ahu hape ninna rohana dibagasan dunggi

ditiopma pinggan i ditinggalhon ma didalihan jadi marusapna pinggan i dongan, dipawana tu oppu i nungga marusak pinggan oppung dibahen inda adong tartiop tangan hu logotton dalihan i dalihan marusakmak botina didok anaknai, olo ba pahoppu hasian molo namarusak pinggantai bolongkon anggiku ma tusi rusak rusaknai botina didok oppungnai dang sampai sabulan asa madabuma anaknai rajai sian tanggani bagas i jadi sai tangis ma ibana dungni roma oppungnai di apoima tutu dang adong olo sip dungni roma raja i diappoima anaknai dang adong olo sip las soada olo sip dungi dipasombu nasidama anaknai sai manunggere di jambure dang sampe dua hudon bolon indahan ma masak diloppa naposoni raja i dung tangis anaknai laos soada sipdo dungni asa roma inana i beasa sai tangis ho ate amangraja mongot dao na botima didok inana i oloma inang anggo iandang adong olo au sip butima ninna anaknai behape diapo i lasso olo do sip rajai dungi mulakma anak niraja i tu alaman jong-jong ma ibana ipagang gang ma babana donpak langit buti dungi roma lalo humontal ungga lapot lapotdo saluhutttna bagas ni huta i dohot sopo nungga akka bola pinggan ni halak i dohot hudonni halak dohot hiong hiong nungga marusean jumur ni halak sian salean sai manunggele doraja i di alaman roma ina nai dialapma anakna inda adong ibana tubagas dungi romuse ma amana i mangalat laso olodo ibana dungi romuse oppungna i mangalap laso olodo laho tubagas pahopunai dungi makkulingma boruna boru toppul sipurpuron boru majumpa diportalma namahape naso buaton bahen parumaen tubu peanakna lobi kasarna sian anak ni halak botima ddidok dungi pittor uundukma si Tapisombang suro laho mulak tubagas dungni sipma simogot daonan simmogot terlalu muda dungi laho manasida tubagas dungi sai marmunik manik rohani boru ni raja i dungi sonang mahaba haba sonangma dohot lalu goma dohot udan dungi modomma nasida-nunggasai ngor ngor do rohani boruni raja i dungi sampai tolu borngin marpangir siboru Tappu mombang suro tutapian jabi jabi nagodang di boan ma anak nai dungro ditapian i disukkun inana i ma anaknai boasa sai manunggele ho nabodari nungga torhona tarida tihis dibahen oppuni boru najukkas sian porlak ma hape naso buatan baen parumacn atik barani anaknape lumobi sian anakni halak nungga boi didok oppuni ait tung dibuat amani pe ahu sian tano pulo porlak indang tung ahu natere tere tu ibana dibahenma

pittor diruppudo baju baju na dibahen tuhohosna jadi jut rohakku indada be tarbahen ahu mulak tuginjang jadi mangido ahu bahen jolmana hapenanon pola do bahen tahashu i dibahen oppumi botima inna olo inang hope beama sian bagas rohangku botina nihna anaknai dung ni asa sunma nasida namarhata i asa marpangirma siboru sian tapianbongsoro dungsun marpangir ibana lahona nasida tuhuta dung patong ari manganna nasida i boruni raja i sai torgamaibana roma raja i asa disukkunna jolmana i boasasai torjoho ale boruni rajanami mangaheppehon iannang adong olo botima didokni raja i olo anakni namboru so mangan pe ahu sai marmunik munik do rohangku ai huida do sugani utte narian tajok soada dong namanajomi huida bulungni sunhit meol meol soada dong namargoari manang boasamai songonima ninna rohangku do ibagasan ido baen sai tolngape ahu botima didok boruni jolma i olo ba boruni tulang anggo ido sinarihonmu binahenna sooloho mangan tajompe sugani utte tihasna doi na adong songonido bangsoni debata meol meolpe bulung sunhitpe tihasna doi dibahen Debata.

Botina didok raja i olo anak ni namboru molo ungnga songoni didok inda nunga huboto botima ninna jolma i dungi mars ohotma nasida ma makkatai dungi modomma nasida dung i torangma ari sun nasida mangan lahoma naposonai tu balian tinggalma nasida naopat huta dung hos ari roma rajai didokkonma dinorma jolmanai hutu na dungi asa diampu boruni rajaima uluni sinonduknai sai dihutumai tutu dungi nokma raatani rajai dungi dihar harriina simagut daoan hohosni amanai baju-baju sian baluan dungi dilehonma tu inanai dijalo ma tutu dungi dibuatma halanghulu sian tangiangna dipeakkon ma tulambungna dungi dipeakkonma tuhalang hulu huluni rajai duni disolukkonma baju baju nai dungi ditabas ma dipisatma anaknai nunga nasa jari jari nama balgana dungi dipalohotton ma tutunghusan dungi habangma ibana sohotma ibana tubukkulan dibagas nasida i roma portaru sopo diida boasama laho hamu boruni raja nami ninnama partarup sopoi dungi dialusma hatanai olo ba amang si tutuan natarup behama indada laho ahu ai tung martihas ahusohuboto dosakku botima ninna sian bukkulan olo boruni rajanami molo lahomahamuna paima jolo hasanggul hami rajai diida hamuna nalaho botima ninna portansopoi olo rajanami anggo nidok muna i tongon do dapot hamuna maibana asa dijama au

dohot anakkon botima ninna dungi laho nadisopo i tubagas disunggulhon ma raja i boasa ma ai modom ho rajanami nunga laho boruni rajai tugondo anakmuna tutukusan abitnaido dibahen botima ninna naraan nungguli i jadi pittor hehema raja i laho mijurma raja i tu toru jong jongma ibana dialaman di tailihan ma tubungkulan diidama jolmai nunga sai hundul dibungkulan i dungi asadisukkon rajai ma joiraanai tudiamaho ale boru ni da tulang tungtadingkononau maahu inda tung adong huboto parbadaanta tung ditadikkon homa hape ahu botima didok raja i oloba anak ni namboru lahope ahu mulak tu debata diginjang dibahen nadongma lungunni rohakku ai tung di dok namboru pe nadapot sian porlakau ahu ninna ninna naso jadi buaton bahen parumaen atek lagoni anaknape luxubi sian anakni halak alai tong dibuat hope ahu bahen jolsamu, ale datung ahu natere-tere tuho nabinuatni gogodo ahu dibahen ho ahu tong pintor ditiophoma bajuku dibahen ho tubabuanni hohosmu jadi indang adong be tarbahen ahu mulak tuginjang jadi sai hatamnama nahuoloi hape tungpola do dibahen tihis hu dibahen namboru on pe anak ni namboru laho ma ahu jala hape mmolo natutudo ahu rokkapni tondim sai sai rido ho sogot tu ginjang anggo anaktaannon indang tung alasoidaho tung tois rohakku diibana pirtondim sai pagodang-godangonku do botima ninna o loba boruniraja nami molo tung tinggal hononmu ahu aisura adong pakulingna solabet huagan paboahon tuahu botima ninna rajai dungni asa marsogotma nasida namarhata i marhobassa boruni raja i jong-jong ma ibana tangis dohot ibana laho`na ahu anak ni namboru botima ninna dungi dihabanghon matuginjang sai ditulutun rajaima jolmanai. tutonga-tongani langit dung so tarida bangso dipundokma tutoru mirdong mirdong diida jadi torhinosma raja i jadi nungga humolsosaluhutna nasida sapanganon dohot tondongna dungi diidama rajai jadi mangangolu ma raja i.

Dungni sahat masiboru sitopi mombangsuro hutani amanai bongot ma ibana tubagas ditogu togu ma ibana tubagas di togu-toguma anakna dung ro dibagas manukkunna amanai dohot inanai dohot hahanai boasama laho tuginjang on tombak anak mima dibuang ho molo napabeathon anak miho hian dohot sinondungmi iaon rohamu tuginjangan songon na lintun dohamu botina ninna amanai dohot inanai. Olo ba amang dohot ba inang tohodo nidok muna i songonna

lintun doahututu ai dobahen lungunni rohakkudo pakkuling ninamboru ala tangis do simogot daoana on sai huapoihami indqang olo sip tung diddok namboruna hatana boru najumpa sian porlakna hape naso buaton bahen parumaen isarani anak nami pe lumobi sian anakni halak botima didok si topi muiabang suro mangalu alu tu amanai dohot tuinanai molo songoni tahe inang denggandoi nahutagamo nasoada lungunni rohami dainang tung ro tuginjangon botima ninna amanai dohot inanai dungni sampaima tolu borngin dung ro diginjang ibana bortikma turajata datuk raja Bajupti nungga ro be siboru Tapimumbangsuro sian debata ditonga diboan anakna sada margoar si mogot daonna simogot torlalu mudo botima paronan sapi lulut paboahon turaja i mugo nungga ro maronan mahita nasada hutaonba saonan aisomaronanmai marboan anaknai nadung leleng i indada diginjang on asa diboto halak ahu nadung ro botima rohani sian onan ima itaabing botima didok rajai dung i jumpa onan marhopasmma nasida nasahuta i manlanja marbodil bena nasida dung rodi onan i samaranap anap ma mata nasida mangarian sitopi mosbangsuro dung ni dipaima nasida indang adong ro booruni rajai dungni ditopot nasida ma tuhuta ni raja ta Sutan batara guru sahat nasida rodiharbangan didapon hunsido harbangan i dungni manjouma datot Raja Bajunte botimai hamu nadihutai ungkaphamuma pituan asa masuk hami tuhuttai botima didok raja i sian balian ise hamu nadibalian i botima ninna partaru sopo dungni mangalusima hamorani rajai hami doi dohot Gatot Raja Pajunte namanopot boruni raja ido hami nungga ronina halak sian Debata ditonga diboan anakna sada ido nahutikkir hami boti maninna sian balian molosongoni husukkun jolo rajai botima ninna partaru sopo i dungni lahoma hubagas manukkun rajai atahe raja nami adong halak dibalian Datok Raja Bajunte ninna goarna solo napanasukkon asa huukkap harbangan botima nina. Olo ba amang aha doninna di utana hutaon botima ninna rajai anggotinopotna ninna hamudo dibahen na dibegedo ninna baritani sitapimombang suro sian Debata ditonga i ido ninna tikkirna dibahen naro tuhuta on. botima ninna namanukkun. Anggo ido ninna naniulana ransang hamu ma pintu i indang adong jadi masuki tu huta on nanaeng mangarappasa borukkudo i inda adong lomo rohakkudo ibana borukki ai nadung adong do sinondukni Di DiDebata ditonga botima ninna raja i. Dung

ni mijurma tutoru manukkuni dungni dipasakna rangsang rangsangni harbangan i dung di. mangkuling ma raja i sian beasama lamransangonmuna harbangan on naso jadi hami masuk tuhuta i botina ninna raja i. sian balian olo raja nami inda adong jadi masuk ninna Raja i tu huta on botima ninna sian huta milo songoni jou hamuma raja i ro tupanukkoan i barang alani aha ninna dibahen naso jadi hami masuk tu huta i botima didok nasida sian balian. Dungi dijou ma raja i dung ro asa hundul ma raja i tupa nukkoan i ahama diahu raja nami dibahen didokkon ho naposo i manjou ahu aha ma dihula hamuna dibahen naro tu harbangan on didok rajai olo rajanami rope hami tuhuta on adong nahutopot alai dung somasuk hami tuhuta on botima didok raja naro i olo raja nami molo adongma tinopotmuna paboama goarna asa hubege botima ninna raja i olo raja nami nunga sai disukkunho nahutopothami paboan do tutu anggo na hutopot hami dibahen naro tuhuta on dibahen nahubege do barita ni siboru Tapi morabang suro nasiam Debata ditonga mulak diginjang on diboan anakna sada margoar si Mogotdaoanasiogot tarlalo ‘mudo ido hutopot harai tuhuta on botima ninna rajai olo ba raja nami anggo ido niulan dibahen naro hamu inda adong jadi masuk hamu tuhuta on ala dung hape ro borukki sian Debata di tonga dung ro hamu indang adong jadi masuk botina didok raja i olo raja nami molo sojadi hamu masuk sulak do tutu alai lungun ni rohanaon naso masukon ia tong tarjujar sorat napala sijujaron maon botima didok raja naro i dungi mulakma nasida dungi sai mas itagoman bemanasida.

Dungni sampaima tolubulan dung laho boruni raja i nunga saimarguloppang do rajata Sutan Simalin Deman dungi sai marmunik munin ma rohamni rajai dungi asa laho ma ibana tujappala nabadang. Dungni dipaluma sordamna sordam mulu manalit manalibung tubabapitu langit torgurestik ma tupinggulgolni tapi nombang suro nunga songonna marungut ungut dipinggolna dungni tangisma ibana mambege suara ni raja i dungi massohotma raja i namarsordam i dungni sulima ibana tuhuta sai mandersema ibana dungi marnipina ibana diipina ro beguni amanai boasama ho sai sonang botima ale amang nunga dirampas Debatajolmaan botima didok beguni ainana i olo amang bohama hubaen manotop i tuginjang sohuboto dalan sidegeonku laho tuginjang botima didok raja i oloba amang boasama

sumolso ho didalan si degcan molo adongdope rohani tondim nacng dapot nidokni roha on dadipatudu begu dalam sibegeon lapang hangoluan aha massarihononmu botima didok beguni ananai didipi raja i dungi asa hehema raja i diingotma nipina dung torang ari sun manasida mangan marhobasma raja i disolot ma horisna i dibahenma tutanganna tintinnai diboanma podangnai dungni diporsitading hatama inna i dohot anggina lahoma ahu jolo ale iang marlumboni nasukkot marsaepni portaotnan marguru ari bot atikna tuladang dia do ahu laho manjalahi boruni Raja i. Anggo inda adong jumpa ahu ibana indang adong ahu mulak, botimma ninna Raja i. olo ba amang boasama laho damang manjalahi jolmami sotung tombal iboru boru ulakkon damang mangoli muse, botima ninna 1. Indada adongba inang, sai nalaho do ahu, botima binna. Hope ale anggi Selamat Panjang gumba gumbal homa ahuu jolo jaga anggiku hutataon, totopho maruhm, lahetho marhata botima ninna raja i. Olo ba hahang molo laho doho do ahu molo mate ho dohot do ahu maate molo mangolu doho dohot do ahu mangolu botima ninna anggina i. olo ba anggi indang adong tarihuttonho ahu tinggamaho dihutaon, botima ninna raja i. Dungni diporsit adingi hatama dahot namorana i dungni laho ma ibana, roma anggina i diihuttonma tubarbankan i dungni sai tangis ma ibana tangis ma raja i. Marsirang be ma nasida sian harbankan i. Dungni sai marguruppongan ma si Selamat Panjang Gumba sumarihon hahanai. Sai margudappangma soboru toppul sipur puron sumarihon anaknai, dungni sai mardalan marajai ganup ari ganup borngin. Dungi jumpasama sibon hau du halak partundul tundul. Dis arat nasada matujolona, disarat nasada tujolona. Jadi nungga sai masitait taitan nasida, indang saut mardalan. Dungni manukunma si boan hau i tudia ho rajanami ? botina ninna. Labho tu Debata di ginjang botima ninna raja i. molo songoni pasubuthonma hami barang bea indang olo hami on mardalan botima ninna anggo pasubuthon i hupasubuthon pe alai molo naing mandalani hamu undur padoppakmu rap tuson botima ninna raja i. Dungni dipaudur nasidama pardoppakka. Jadi saut ma nasida mardalanan. Dungi lahoma raja i mardalan, jumpasama sihaitutte dua halak ia na sahalak nuga tuk hait haitnai sai diuduti jadi torbangma tuginjang. Jadi indang adong dapatsa unte i ronasaalak. nunga tuk hait haitnai, sai diponggoli jadi indang adong tukbe jadi las

dapot untte i dungni disukkun nasidame raja dalan. Jumpasa ma bulu god ong tolu harair donasakkaunbonai. nunga sai maejiliur do diida dungni dipanaek ma tuginjang dung sahat do diujung ni bulu i sai hundulma ibana. Dungni malam madung bulu i, jadi madabuma raja i jadi mate ibana. Ro beguni amana i taouar muse gabe mangolu ibana. Dungini laho ma ibana mardallan jumpasama batu neargarjati, sai dibonani tano ina ibana tumatangis ganup ari ganup borngin. Dungni bangkih babolon, Dungni disuruhmatutu tunduk, "Tundukmaho bangki nabolon panganonku maho do onni butuha male, "botima ninna raja i beasa ma patundukkonmu ahu raja hami, aha utang dosa ? botina ninna bannki i olo banggi nabolon indang tung adong utangmu diahu alai nuga male ahu ina dibahen na suru ho "Botima ninna. molo panganonmu ma ahu bahe non," botima ninna baaaaaangki ima" molo naimg unang hupangan ho boan ma ahu tuginjang ni batu nagarlatti on "botina ninna raja i olo raja nami tiupma ihurhon asa huboan tuginjang" botima ninna dungni ditiop bengso rajaima ihumi banggih i dung indi boanma tuhinjang dungf ro diginjang raja i, mijurma banggih i tutoru dungni sai tangis ma raja i diginjang batu nagarjati dungi sampena pitu borngin dung ro diginjang batu nanggar jati i mantan ma urat nihariara jambu barus sian ginjang. Tongon ma tu batu i dung nimarlempang ma urat ni hariarai, dungghi mangkuling ma begu ni amana marsolok tu holis-holis," botima ale raja molo naeng sahat ho tu ginjang, i-ma panaek urat ni hariarai, nasian baba pintu langit do i manantan,". Botina i ale Raja dungni marhusari ma raja i natutu do i ulaning nidok ni hulis-hulis i ninna rohana dibagasan, alai tahe husoba do molo apala di son ma hamatean beha bahenon, ninna rohana. Dungni manaek ma ibana sampe pitu borngin ibana na mmanaek i sahat ma ibana rodi pintu langit. Dungi bangkit ma ibana tuginjang dungi jumpasa ma lombu pitu tombak naso martanduk dungni disarihon ma tu bagasan rohana, boasa ma inda dong martandukon leak ni lombuon ninna rohana ma dibagasan. Dung ni laho ma ibana mardalan dungi jumpasa ma lombu opat tombak siginjang tanduk na. Beasama songoni leak ni lopbu on. Nangkinging jumpa ahu do lombu pitu tombak na so martanduk. Annon jumpa ahu opat tombak siginjang tanduk ninna rohana dibagasan. Dungni laho ma ibana. jumpasa ma horbo palu. Inda bolak ni lomak sigagat onna,

alai sai lalap do managgak nasida sundat manggagak jadi sude ma nasida mangging. Dungni sai longang ma ibana marnida, dungni sai disarihon ma dibagasan rohana. Dungni laho ma ibana mardalan. Jumpasama horbo pitu pulu torapna. Sai ditou dalan do gagatni horboi, alai saidipangorngor nasida domanggagati. Jadi sude nasida marmokmok dungi sarihondi rohana. behama on horbo on songoni panggaga tonna mokmok ma nasida saluhutna ia horbo nangkinging, nasai lomak gagatonna sude do nasida ia horbo nangkinging, nasai lomak gagatonna sude do nasida mangging botima ninna rohana dungi laho ma ibana mardalan jumpasa ma huta sada. Dibege ma di huta i sai marsidom-dom alai soarini jolmma inda adong dibege dungni disuruk ma tu huta. Diidan ma tombal pat ni jolma do marpeakkan. Dungni mangkuling ma Rajai : nabeha do pangisi ni huta on, nagkinging hubege sian balian sai marsindom-sindo do di hutaon, ia masuk ahu mangarior. tombal pat ni jolma do marpeakan botima ninna. Dungi laho ibana mardalan. Jumpasa ma huta sada nai di bege sai margonsi di bagasan huta i. Dungni ditingkir tubagasan, diida tombal tangan ni jolma do marpeakan dungni laho ibana mardalan, jumpasa huta sada nari. Dibege ma di huta i sai marsuruk-suruk dungnu ditingkirma tu bagasan tombal bakkurak ni jolma do marpekan. Dung ni sai longan ma ibana marnidana. Beasama songoni huta ni halak di ginjang on sahuta tombal pat ni jolma, sahuta-sahuta tombal tangan, sahuta tombal bakkurak, ninna rohana ma dibagasan dungi laho ma ibana mardalan jumpasa ma huta niminana mar goar Siboru Deang Sinsal. Sahat ma ibana ro di harbangan di dapot ma harbangan i hinsu do. Dungni asa manjou ma Raja i, " botima hamu na di huta on ungkap haku ma hutaon harbangan on." botima on sian balian, olo Raja nami ise hamu na di balian ? botima ninna sian bagasanm ahu doi. Namanopot da inang do ahu Siboru sinsal-sinsal botina Rajai. Molo i tinopot muna husukkun hami jolo botima inna isi ni huta i. Dungni disukkun ma tu bagasta ho boru ni raja nazi adong halak di harbangan hamuna tinopot na botima di dok na manungkun i. Dungni asa maralanat ma boru ni Raja i dung didior alamat nai. nungga diboto anaknana roi dungni mijur ma ibana sian bagas nai laho ma tu harbangan Dung ni diungkap ma harbangan i. Diida ma Raja i dungi mengkel be ma nasida dungi diboan ma inana i Rajai tu bagasan dung

ro dibagas manungkun ma inanai "ahana ni damang dibahen na ro tu ginjang on ? "botima ninna inanai. olo da inang adong sadia tarpanonor pogos nina diahap dua hali ahuu ma dabu nalaho tu ginjang on. Namangahuthon parumaenmu do ahu diboan pahompum sada margoar Sizogot Daon Simogot Tarlalo Mudo. Ido nahutunjangi dibahen ro ahu alai sotung dipaboa-boa ho ahu barang tu ise isni huta onpe popado uang di paboa-boa ahu barang tu ise botima ninna. Dungni laho ma inanai mamalu tingting tu toru. "ale amang hita nasahuta on, lahi-lahipe, boruboru pe ditangihon na hudok on, sotung dipaboa barang tu ise adong ro tamungku molo dipaboa sai porgora doi, "Botima didok dungni mulak ma ibana dungnimakkatai ma nasida botima i inang adong jumpa ahu di Debata na ditoru siboan hau dua nasida patundal-tundal jadi ro nasada ditait tu jolona. Ro nasada ditait tujolona jadi sundat nasida mardalan tudia lapanni ? boitma ninna olo ba amang anggo pala lapatan ni adong do laho turaksa ni jolma pe i adong do. Ia diuhuni nihuta, sada aja molo so sahata rohana dohot pangalahana indadong saut sidohononna ai tole ma ninna Raja indadong ninna namora dohot anggina jadi sundat didok ni rohana i. Tusae nunga rap ima lapatanna ai siboan hau pe atik udur ma pangalaho ni nasida, inda saut do mardalan-dalan, botimai nidoknai" olo ba inang, nunga saut adong huida halak siahati unte dua halak. Ia nunga guk hait haitan sai di uduti. Jadi indang adong tung be tukang ahit haitnai, dung tuk hait haitnai tudia lapatan ni ?, boti ma ninna raja i. olo ba amang anggo hapatan ni laho treoaksa ni jolam doi bo ia siginjang hait haitnai nunga ginjang ibana dirohakku, sai naengnian nahurang ginjang. Jadi torbang tu ginjang ro angin marombus. Jadi nunga labe jadi indadong dapot be nidok nirohana ima lapatanni, ia nasahalak nunga tuk ninna rohana solo rohana solo dung ni disarihon muse, matimbo humai mansai rumai rai ahu mambahen ahu mambuat u ahu paradop ninna rrohana jadi sai ponggoli, jadi indang adong dapot lombu diginjangon pitu tomba naso martanduk dungi laho ma ahu mardalan, jumpa ahuma muse lompu opat tobbal siginjang tanduk tudia lapatanna i ? botima ninna raja i. olo amang, anggo lapatanni lombu naso martanduk i, boasa hita martanduk i, boasa hita martanduk dohot i mansadi dodok tahlala di ulunta, botima ninna nasida. Jadi dipadugushon tandukna tu batu, jadi sudana ponggol. Dung indong be martanduknasida lahoma

tu donganna ro donganna. unang hamu dison. Sogo rohanami di hamu. indadog be martanduk, atik beha diajari hamuna hamion. jadi tarihut hami so martanduk. Jadi biasan halak mida hami. botina ninna donganna. Jadi pulikma nasida napitu ima lapatanni i. Turoksa ni jolma nasihalatean nunga sangap ibana. Nunga lan donganna. Nung adong donganna napande inaruhum, ia marhusori ma rohana hubunu ma dongan hon dohot on hapor rohangku, atik rope manag aha ulaon hu dohot i mangaretuk ninna rohana. Jadi dibunu dongannai. Dungi lungunan ma ibana, jadi dirapothon tu donganna sada saksi. Ro dongannai indadonglomo rohangku mardongan ho marguru maon hami sian ho dohot hami indadong siat tu dongannami, botima ninna donganna asa indadong olo hamu mardongan ahu, botima ninna. Indada magigi hami di ho ai diponggali ho do tandukmu ina ninna donganna. Jadi bolong-bolong ma ibana. Ima lapatanni i. Ia lapatanni lombu naopat i tambal siginjang tanduk martuptupma nasida. Ita paginjang ma tandukta asa sumurung hits sian dongantai. ninna nasida. Dung i di tamba nasida be ma tandukna. Dung ginjang be ma tanduk nasida, lahoma tu dongannai. Roma donganna natorop i, laho hamu naopat barang tudia, indadong lomo rohanami mardongan hamu dohot mida hami mabiar halakai diida tandukan banjang botima ninna donganna. Dungi i laho manasida na opat pulik ima lapatanni ia turakua ni jolma nunga ginjang ibana sasai naeng sumurung ibana dirohana jadi dohot nasautang ni halak nunga tarutan di bahen naso pala toinusa do ba, dang nunga marmuse. Dungi partukuk donganna nasada saksi pabalihon ibana dungi dipabalizatutu, laho barang tudia. Indang adong jadi ho di ladang on dohot hani marlea mabiar halak mida hami, boti ma ninna donganna nasada saksi jadi lahoma ibana bolong-bolong turamba ima lapatanni ale amang" botima didok ina nai" olo ba inag nunga huboto i daba inang adong huida horbo ualu do sigagaton nalamok jumpalanni nasida pe bidangdo alai sai marniang donasida dungi laho ahu mardalan jumpa horbo pitu pulu toropna. Tombal sitmu dalan do sigagatonna. alai sudedo nasida marmok-mok. Dia lapatanni botima ninna raja i olo ba amang lapatanni horbo na ualu i, dibahen pe i dibahen nalalap martanggak do i disarihon diroha nasida. Ahama apala ngor ngor hita manggat nanggo satokkin hita manggagat inda nunga butuung hita nasai lomak sigagatonta botima

rohani nasida. jadi sai managgah nasida sundat man gagat jadi marniang ia laho turaksani jolam asa bulus do siulaonta jala napungu tudia hita mangalana sai bulus siulaonta nanggo sadari hita mangula inda nunga bidang jala pudo siulaonta butina ninna rohani nasida nasida. Jadi sai menggal menggal ganup ari ia halak nunga gosong mangalu dung halak mordang disakkapna mangarabi dungi manggutit ma halak ia nang nasida marbabo dope dung sun halak manggotit mamora ma nasida nunga marpungu apporik dohot ursa dohot aili dohot bodat tu hauna nasida i jadi, inda adong beha buruan nasida jadi suda eme dipangan binatang jadi indang adong be panganon nasida jadi morbiang nasida saluhut ima lapatanni horbo naula i. Baia lapatanni horbo natorop i dibahen namok no nasida saluhut martuk tuk manasida botima i hita on panggagaton on indang adong lonak unang hita marlemba-lemba ninna indukna. Jadi sai dipangor ngor nasida manggagat jadi mok mok ma nasida ialaho tu raksani jolma diida si ulaon nasida maol jala hasang roi hutana. Unang hita mar lemba lemba namangula nasai maol siulaonta jal hasang do agiat dobahen tabahaen hausata dibahen hausata dibahen adong panganonta tujoloanon botimanina dihutanna jadi sai mangago manasida mangula. Jadi adongma panganonna nasida jadi mokmokma nasida ima lapat anni, botima ninna inana i olo ba inang nunga huboto lapatanni i dong jumpa ahu huta hubege sai marsidong dong dihuta i hutikkir tombal patni jolma do marpeakan. Dungi laho mau mardalan jumpa ahu huta sadari nari hubege sai morgensi-ginsi dihuta hutikkir tombal tanganni jolma do huida dungni laho ahu mardalan jummpa ahu huta sadanari hubege sai marsurak surak hutikkir tuhuta tombal bakkurak ni jolma do marpeakan botima ninna raja i olo ba amang ia patni jolma nasahuta ia molo patni jolma ma nusua marsahit dibahen namate halak. Tusi marpungu beguna ima dibahen tombal patni jolma di isi, ia nasa huta molo tanganna marsahit. tung mate dibahen sahita i tusi marpungu beguna. ima dibahen tumbal tangani jolam disi. Ia nasahuta nari, molo ulu ni halak tarsahit. tung mate dibahen sahita i tusi marpungu beguna. Ima dibahen tombal bakkurak dijolma disi botima ninna inana i imolo nunga dipaboaho indang nunga huboto i botima ninna inana i olo ba inang nunga huboto lapatanni i dong jumpa au huta hubege sai marsidong dong ihuta i hutikkir tombal patni jolma do marpeakkan.

Dungni laho au mardalan jumpa ahu huta sadari nari hubege sai morgensi-gisni dihuta hutikkiri tombal tanganni jolma dohuida dungni laho ahu mardalan jumpa ahu huta sadnari hubege sai marsurak surak hutikkir tuhuta tombal bakkurak ni jolma do marpekan bitima ninna raja i olo ba amang ia patni jolma nasa huta i solo patni jolma manusia marsahit ibahan namate halak. Tusi marpungu beguna ima ibahon tombal patni jolma diisi. ia nasa huta molo tanganna marsahit. tungmate dibahan sahitna i tusi ma marpungu beguna. Ima dibahen tubal tanganni jolma disi. Ian nasahua nari, molo ulani halak marsahit, tung mate dibahen sahitna i tusi marpungu beguna ima dibahen tombal bakkurak di jola disi botima ninna inana i molo nuga dipaboahon indang nunggan hoboto botima ninna raja i dung ni asa marsohot manasida namarhatai dung ni asa sampai dua borngin ma ibana dung ro dihutani inana i laho ma ibana tu jabpala na bidang medang medang dungni jumpasama bona ni riptum bulung donasakkambona i. Dungni ditiop raja i ma bulungni ri i dungni dipaluama tutu. Dungni naeng lahoma ibana nunga dilakkan tolu hali dungi mangkuling mari i botima raja nami unang ahu ditinggalhon ho sai buat do ahu. Napalapusaha ahu sogot alai sada do hami buat, nadoppak habisaran ma buat botima ninna ri i dungni roma raja i diponggolhoma sabulung nadoppak habinsaran ma dibuat dungni laho ma ibana disoloton duuluna bulungni ri i dungni didat dat i ma mardalan juspasama bagot jurang balanga. Dungni diidama tarugini bagot i naso bagot on balgana alai nasa sadi do nabalga. Dungni marpusarima raja i, hubuat ma on bahan kotoran ni ujurhu anggiat boi tandahu sian ginjang on atik naso jumpa ahu be jolmaki dohot anakki ninna rohana jadi dibuatma tutu. Dungni lahoma ibana muli dungni roma si mogot daoana tuhuta i. Lahoma tubgasni oppuna i di pangidona indahan dia indahan i ale oppung botina ninna dungni dilehon opuna ibana nangan dungni disukkun rajaima inana i "Isema i ake inang" .? botima ninna rajai anakmi ida ba amang botima ninna inanai dungni mangkkuling raja i manungkun anaknai marpaharuaoon ho tusi dibahen ndmangido indahan ho ale mongot dauana"? botina ninna raja i da oppung do i namboru ni dainang botima ninna. molo songgoni anggikumahoe aupe d aoppungdo i. Ai ise matahe goarni inanta i? botima ninna raja i indang adfong ahu olo mandok goarni

dainang botima ninna amanai molo songoni jadi maitutu. Anggo
 goarni inanta nami si boru Tapi Mombang suro ia mantanami ia
 ditading Debata ditingal margoar Sutan Malin Demang botima ninna
 molo songoni anggiku maho tutu innanguda ai nanidokmi moolo
 songoni huajari maho marhadat truan dohot marmonsak botima ninna
 molo asi rohama daba bahang mangalehon nasian bagasan rohami tuahu
 botima ninna dungi dipahe rajai ma anak nai. Dungni asa disuruma
 anaknai mulakmulak maho anggiku golo marsogot romaho botima
 ninna rajai dungni lahoma anaknai. Dungro dihuta nasida i hundul ma
 ibana ti lambungni inana i dungni asa manukkunma inana i sian
 ugasana i? botima ninna dahahang do si lehon i botima ninna dungni
 sipdepe inana i dung torang ari laho ibana tuhuta ni oppuna i dungni
 sai diajari anakna i dungi sampema pitu borngin pitu ari diajari raja i
 ma anakna i dungi tole mulak anakmuan na i ditujoti raja i ma si
 pangan panganon boananni anaknai dung ro dihuta na oppuni dilehon
 ma dinoanna i tu inana i dohot to oppuna i dungni mankkunmanasida
 sian dia diboanho ale Mogot Dauana? botima ninna nasida nasian
 hutani daoppung do i adong hahang ninna ibana diajari ahu
 marhadotuon dohot marmossak. tole mulak ahu dituhar inang rinang
 on ma boan ale anggi bahen tomu tomuan ni opputa dohot inanta
 botima inna i bhenma i huboan botima ninna roma ina ina i isukkunma
 anaknai ai beha porhalakni bahami dabva amang? botima ninna anggoa
 porhalakna napottar dagingna alang pansanggggon ginjangna dohot
 balgana Alhe gontingna narginjang obutnai ibana pitu pitu riapna
 sarritan botima ninna dungni pittor nadiginjangon songonim. indada
 sadada Sutan Simalin Densang innarohana dibagasan dung i modon
 be ma nasida jolo dung torang ari laho ma anaknai dungni sai diajari
 rajaima anaknai. Dungni asa lahona mulak anaknai tu huta
 nioppungnai. Tolema potang nai asa dipangido raja i ma ogungni
 inana i dohot gondang dohot sarune dungni margondang ma ibana
 dibahenma gondang di padingin. godang sarasangin. nun a sude halak
 lola modom dibahen soarani gondang i dungi marhusari siboru Tapi
 mombangsure ibana dotutu namangajari ahakki. Sandok mahalak
 diginang dihot di Debata ditonga indang adongna pande nambahen
 gondang si padingin inda tombaki ibana. ninna rohana dungni masohot
 ma raja i namargondang i rehepma halak modom sakuhutna dung

torang ari roma anaknai maronanmahita jolo marsogot naing jolo ita manabuk halak dion sapolulu i botima ninna raja it poloba hahang molo matonanhiota jadi do into panganon boanonni ankani i ding i mulak ma anak na i dung sahat rodi huta dilehon ma tu oppungnai. Dungni dipaboama tu inanai botima i inang anggo marsogot maronan dope hhami dohot dahahang. Naeng jolo manabung hami botima ninna anakna i olo ba amang molo maronan hamu jadi do arang to dia pethodiboan hahami, indada dong huera i molo namakkarhian doho hupajolohon mate ho ianggo nasahat doho hupanjallohon sai mangolu damang botima didok inan i dungni sai marhusarima ibana sabornanginnau molo tuonannasida marsogot huambatma didalani molo ibana do tutu sai hutiopdo, botima ninna rohana. Dung torang ari lahoma anaknai manopot amanai dungni asa lahoma boruni raja i mangambat tudalan i dungi borhatma ibana dohot anaknai dungni marrgaorakma dagingna nungga adong namangambati ahu, ninna rohana. Dung ni palipe nasida ma sian dalam na pulik dung i sai dipaima boruni rajaima las soada ro nasiam diado ibana leatni mordalan ninna rohana Dung i sahat ma ro dionan raja idipasang ma pamonggongan jadi dinding adong diingot jolmana i de laho mulak tuhuta nunga sai tolngo do ibana dirambai dungni asa maninumi pola ma nasian dionani dungni asa maronan ma Rajanta mangading ulu balang bolon dohot Rajanta Sutan si Lembang alam maronan ma rajanta Datu A rang ni begu maronan muse ma rajanta sitarung tung ulu balang maronan muse ma rajanta Siaji tondong Dung tumpu nasida ro dionani mangkuling ma halak surat bagading ulu balang bolon botima i raja nami indang adong maronan ho huida tu onan on aha ma nialuluanni damang tuson ? botima ninna raja i olo baraja nami. Dibahen na hubege do panambungan di onan on barita manuk ni Rajanta Sutan Silembang ala margoar manuk nangkurik nanghua somana hujantan nagodang dohot manukmu rajanami margoar manuk batadan batodang manuk jungku alim manuk jantan na godang dohot manuk ni rajanta dtok Raja Bajunte margoar manuk nuang di langit dohot manuk ni rajanta Datuarang ni begu martoar manuk jomba porang dohot manuk ni rajanta Sitaruntung ulu balang margoar manuk tanggam di langit dohot manuk ni rajanta si Aji tond6ng tondong. Ido dibahen namaronan ahu. Nanaeng manabung ma ahu jolo. botina didok

rajai molo i jadido antong. botima ninna surat Bagading. Dung ni tolema nasida manabung nasida sampe dua ribu sai menang ma rajai. Dungni sampe tolu hali nasida manabung sai monang do rajai. Dung ni dagaji rajaima paronan sia hutani simatuanai marboan hamonangannai. Dungni lahoma nasida. Dung rodi huta innannai dipasang rajaima panghaba haba jadi roma haba haba, roma dohot udan. Tadi gegiuma jambulan ni si boru tapi Mombang Suro nunga sahat mandokdok ibana. Dung saht rodi huta, hundulma ibana to lambung tatarang mansisulu dungni rona anaknai bege begena diboan sipanganon dohot abitna. Nungga magat ibanam, dungni manunghun ma inanai intong araang indadong saut hazu tu onan? botina ninna. Beasama inang, maronando hani sai monang do hahangku jadi digaji nangkin pagisinic hutaon marboan hamonanganna i tuhutani da onpung. Ba saonan laho dope hami maronan, botima ninna anaknai. Dung ni sai marhusarima obana ua hutingkir ma tu hutai. Disi torang ari laho ahu behana, inda jumpang ahu di hutani namboru. Tung sang tu diana ibana laho manopot tu hataon ninna rohana. Dung ni pasang ma pananggilon asa ro pandoit mandoit jolmanai dung sun dipasang lahoma ibana tu bonanai ambasang dihoduk rumani inanai. Dung i manaik ma ibana tu ginjang, disima ibana manatap natap. Dungi roma pandoit didapothon ma jolmana il jadi nunga sai inangangguki laho tu hutani namborunai. Sahat ma rodi harbangan bonghol ma tu huta diida rajaima jolmanai nunga gea giu obukna. Dung ni sai irengkel ma raja i diginjang i diginjang ambasang i. Dung ni lahona boruni rajai banghit tubagas ni namborunai diida indadong dibagas i. Dung ni dipasolhotma hundul tu lambung ni namborunai. Tu dia do laho boana mangajari pahompumi patuduhon ma tuahu asa hu ida ? botima ninna indadong huboto da maen barang tudia laho ibana botima ninna namboru nai olo n ru molo so olo ho paboahon di ahu barang tudia ibana laho, agiat dopor halak napaboa diahu botina ninna olo olo ba maen, anggo por halakna, naganjang nabolon ibana jala na birong panatangna botina ninna oloba namboru, namanorso doho diahu. Na so tutu do nidokmi. Anggo pahompura paboahon diahu, nabontar ninna pamatangna. Alang alang pinsangon ginjangna dohot balgana. Narginjang onuk ninna, pitu-pitu riap na sariritan ima ninna pahoppu mi botima ninna olo ba maen molo songoni. atik nalupa ahu dirupana botima ninna.

Dungni laho ma boru ni Rajai didiori ma tubagasaan sopo las soada diida do. Dungni mulak ma ibana tu huta ni amanai. Dungni mulak ma rajai tuhuta. Dung ro anaknai dungni sai morpodam nasida ganup ari. dung dapot saluhutna popatu anak nai botima i anggi. paboa ma tu inanta dohot ompuna marborngin hita disi. Bo timaninna rajai. olo ba hahang. molo marronah hita jadi dointong boti ma ninna. Dungi ulakma anakna i. Dung ro dihutani ompungg na i botima i ompung dohot ho inang marsogot maronan dope hami dohot dahahang. marborngin do hami botima ninna anakna i. Olo ba amang. molo maronan do hamu jadi dointong botima inanai. Dungi torang niari. marhobas inaibana. didapothon ma tuhutani om pugnai. Dungi lahoma ibana dohot hahanai dungi lahoma boru ni raja i raangambat raja i. Dungi dipasiding rajaima sian dalanna pulik jadi nungnga ngolngalan ibana paimahon. Las soada namalus do Raja i. Dungni di onan nasida, dipasang raja ima pamonggilon dipanggil ma ulok nabolon. Dungni roma ulok i tu lambung ni boru ni raja i. Dunni dililit ulok ima Sitapi Mombang Suro Jadi indadong be mangatek murtik ibana Dungni tole ma Rajai nayaanabungi i nungnga sai monangan do ibana namanabungi. Dungi mangkuling ma Datok Raja Bajunte botima i Raja nazi nunga talu hami dibahenko manabung ma ngunjung gogo ma hita jolo. Botima didok Raja i dung ni asa dialus Rajai ma tutu olo Raja nami, raolo apala molo i ulaonta jadi do tutu, botima ninna Rajai. Dungi asa tole ma nasida morrangoi. Dung ni disampathon Raja Bajunte ma rajai martonga-tonga langit madabu tu toru matombuk tano jadi lonongma Rajai. Pitu hali sipat bangot tolhas ma ibana tu pantil ni tano tu huta ni namboruna Naradung Bulu Begu boasa ma ro tu son daba Amang SutanMalin Deman botima ninna olo da mamboru nunga tal u ahu dibahen Datok Raja Bajunte di onan sampilului disampathon ahu martonga-tonga langi. Dung ni madabu ahu matombuk tano. jadi loong ahu tu toru on bo tima ninna Rajai molo songoni. mulak ma ho tu ginjang. Aloma ibana muse, si namonang do ho botima ninna namboru nai. Dungni ditabashon Rajaima tabas ni paninbulon na godang. Diangkat ma tu ginjang. Dungni tollpus ma ibana tu onani dungni ditohop Rajai ma muse Datok Raja Bajunte Dungni disampathon Rajaima Raja Bajunte martonga-tonga langit. Dungni asa ma dabu ibana tu toru matombuk ma tano pitu hali sipat

bangot tolhas ma ibana tu huta ni narundang Bulu Begu boa asa horo tutoru on? Anggo nasotaralo hodo halak beasa oloan mu halak botima ninna narundang bolu begu. Dungni mulak ma tuginjang ibana ditangkupma muse raja i di sompathon mortonga tonga langit raja i madabu ma ibana lonong ma tutoru, sangkot ma urat ni hariara dirungkung na, jadinungasai disongkir dorungkung na, diruntape digogo indang olo polut, nunga songon na gumir gumir tano i pahuntal raja i. Dung ni nunga sai homolso do simogot padana simogot torlalu muda sumarihon raja i, Dungni sai digogoi raja i pe dirunta lassoada pulut do sian rungkung na. Dung in mortangiang ma ibana manombama ahu diraja ta Sutan panalinan siaji marimbulu bosi, molo satutu do hohumbalanni damang, romaho jolo urupi ahu raja nami mangalo rajanta datok raja Bajunte. Bagia peho rajanta siajiurrang mandopo anggo natutu doho Humbalin Damang urupi ahu Raja nami Bagia pe ho rajanta siaji Diakola anngo natutu doho humbalin damang urupi ahu bahagia peho namboru Naro dang naroding Narundang bulu beas sian pantil nitand, sai urupi hamuna ahu botima ninna raja i dung sun ibana namartamiang i diruntama tutu magotap ma urat ni Hariara sian Rungkungna dung ni mullusma ibana Tuginjang dungni ditangkup raja ima muse alona i dung ni talu gogoma Datok raja Bajunte, Dungni tinggangma ibana dibahen raja i Dungni mangkulingma adatok raja bajunte manomba ahu di ho raja nami nunga huboto nasangap nabadia palua ma ahu raja nami botima ninna olo raja nami indapa behenon portibini manuk boru boru. Dung ditorbing alana uluna disurukkon Tuhabongni alona i jadi jut rohana, jadi maporus be nasida ima partubi ni manuk boru bour, molo partubu ni manuk sabungan ingkon torpeak asa dipasahot "botima ninna raja i Dungni disuruma anak nai "botima ninna ianggo doli mogot daoan ogot torlalo mudo alapna bosi i sabatang asa talilit datok raja bajunte on "Botima ninna raja i. Dung ni asa laho ma anak nai dibuat ma bosi sabatang di buanma tu amanai. rona raja i pdipisat ma raja i. nunga sai mangangkuki do ibana. Dungni dililit raja i botima i anggi langkaima pitu hali uluna asa hita dabu tu lubuk ranggana godangan "botima ninna raja i. Dungni dilanga i anak nai ma ulu Nililitnya i putu hali. Dungni asa ditijuri rajai ma babahi halak raja Bajunte dobondutma i juri. Dungni disarut sasida ma raja i. dungni didabuma tulubuk ranggo nagodang. Jadi mate ma raja Bajunte.

Dungni ditunggu rajaima singimai "Sundok nasahamu parurang i garar majolma pe huboan do. molo habeguan dibahen ipe ahu olo do botima ninna raja i. Dungni masigarar uangnama halak salu hutnase parutangna di ibana. Dungni asa dijaloima singir nai asa nasoada Garama parutang ima di boan. Dungni tingkis do jalo singkir nai ditabashon, matabas nai panggarkari jadi hot hot ma ulok nabolon sian pamatang ni jolma na i dungni ditabashonna tabasna ni pangililuon naeng ma mulijolma nai indang adong be diingot dalam jadi las dirambai do jolma nai nunga donok huta inang na, beha ma ahu na dung donok do hape huta tung so huida nabodari tiur dope ari nungga ahu ro dison boasa ma inda huida i ninna rohana dibagesan, dungni muli ma ibana nungga sai gale ibana nunga sai dihalana dibahen pangalilit ni ulok i. Dungi ma rhobasma raja i dohot hateben na i dohot anak nai laho manasida mulak. Dungni dihuta ni ina nai dipaluma muse gondang sipadindin nunga sai marolop olo do liat desana ualuan soara ni gondang dipadindin dungni dipasahat ma ibaha "munga mate ba ompung Datok Raja Bajunte dibahen Dahahang. Marsiranggut nasida disampathon Raja Rajunte dibahen Dahalangku mortong tongs langit. Dungni mmanabu tutoru matorbus tano ditinggang jadi lonong ibana tutoru mullus muse Tuginjang ditakup muse Raja i dungni disampathon dahahang ma raja i martonga tonga langit dungni manabu tu toru, matambuk muse tano ditinggang jadi lononi ibana dungni mulbas sian toru ditakup ma muse dahahang i duncjni disangkothonma raja i matuginjang dahahang i, dungni madabu tu toru, lonong ibana dungni sangkot ma ninna uratni hariara di rungkungna mangarutaima ibana salengleng nunga songon bir bir do tano i gumir gumirdirunto sian toru. Dungni mullus ma ibana ditangkopma muse raja i dungni ditingganakon ma raja i dungni disuru pahahangma inbuat bgisi sibatang i pusat nunga sa gale gale do gosli dungni dililitma raja i sun dililitma raja i manomba ma raja i dungni indadang ditangihon dahahang somba somba nai dungni asa didokkon mahulakkai matutu sn hulakkai ditijuri dahahangma baba ni raja i dibondut i juri. Dungni husarat hami ma tulubuk rangga nagodang dungni hudabu hazima tu lubuki, dungni pe asa ditungu dahahang singir nazi sananna siada gararna parutang ido ho boan hami botina ninna dahahang jadi mahigoran utangna ma halak saluhut nasa

parutang dihami. Jolma deba do huboan hami botima . ninna anaknai dungni modombe ma nasida dung torang ari lahoma boru ni raja i manungkir tuhuta ni namboru na i sahat ro ditonga dalan ibana nunga diboro raja i naro lahoma ibana manaek tu ambasang nahudok rumani inna nai, dungni sahat ma ro ihuta jolma i dirior tubagasan indang adong diida dirior tusopo indang adong didida. Dungni diriorma saluhutna bagasni huta i dohot hondang ddirior las so i ida diraja i. Dungni mulak ibana tuhuta nasida dungni tornag arina muse laho ma raja i mardalan dohot anaknai diboanma hujur namortororan tarubi laho manasida tuhuta, ni rajanta patu arambanua tu tano Garoga Julu Tano Lombang Sirandurung. Dungni sahatma nasida ro dihuta i hundul ma nasida ditarusopo dungni disurdukkon rajaima handungannya tu rajani huta i dungni asa marnapuran auklak be ma hajutna i dungni asa manungkun ma rajani hutai "Aha maniula ni dongan raja dibahen naro ? ", Bootima idok raja i olo ba raja nami rope ahu tuhuta on mandiori dirihon butuha male do hami botima ninna raja i "olo raja nami molo mandirihon butuha male do ho tuhuta on sagala raja ma mordalnbe, asa ma dua halak hamu naro ima na dialang naipangalahomu. Ia nilompa dua solop, indang adong suda hamu ia niloppa sasolop male hamu sadia ma nabinoto lompaon panganonmu ? " botima ninna rajani huta i " olo ba raja nami bulus do panganon nami. Butong hami pe diloppa ho nunga jadi botima ninna raja i apala ima nasobinoto i sadia lompaon panganonmu "botima ninna indang adong maotiktik, raja nami adong na do guruna botima ninna olo raja nami molo songon i didok hamu jadima tutu botima ninna ni huta i dungni lahoma ibana tubagas didokkon ma boruna siboru tartar mandingin mangaloppa hamu inang adong tamunta ditoru dua halak botima ninna raja i, olo ba amang molo dua halak do tamuntai sadia lompaon ? botima ninna borunai, "olo ba inang lompa hamu na sapormasan molo sasudenasida asa pinggan nasida ia tulangmu datok Raja Bajunte inda mate dibubu dionan sampilolotill botima ninna amana i. Dungni dilompa ma tutu sapormasakan dung masak dijou ma nasida. dungni laho ma raja i dohot anakna dung nasida ro dibagas hundulma nasida dungni dihondit naposo ni raja i ma panganon dua asa pangannon raja i sada panganonni anak nai dungni sai didat dat i nasida ma na mangan i nunga suda ipangan nasida indahan dungni dipongida raja ima muse"

Hurang dope dihami raja nami indahan i. diahu debana ri botima ninna raja i olo raja nami nungga suda indahan dua solop do nilompa nanging nunga suda botima nina raja nihuta i asa saotik lompau nunga hudok butong hami attong nannon indang adong butong hami" botima ninna raja i. Holo songoni paima hamu jolo nilompa botima ninna rajai olo raja nami molo mangalopa jadi antong salang eme di lobang pinaima huning peon namangaloppa do. botima ninna nasida. Dungni dilompa boruni rajai ma sada amfang sun masak dilehonma dipangan raja i dohot dipangan anak nai dungni dipangidoma muse Hurang dope dihami raja nami las sobutong dope hami botima ninna olo raja nami tortahis dahanan marsogot pe hamu na butong mandudua dope naposo on saborngin on botima didok raja i. Dungni laho ma nasida modon dungni didokkon rajai ma naposo nai mandudua i saborngin nai dung sun nasida mandudua disukutima dahanon i sampe tolu ampan dungni dilcypai ma dibagas. Dungni dilompai diborotton rajani huta i ma sada horbo di alaman Raming bulung dihulang gorpa dialaman i dungni didokkonna manortor raja i dohot anak nai dungni asa manortorma nasida nadua. Nunga sude halak longang marmida tortor ni nasida nadua. Dungni mangkuling ma raja i botido i aman, hamu nasada huta on ise do hamu na olo mangangkupi anggikon iaarmonsak ditongani alaman on ? botima ninna raja i. Dungni marmonsak ma halak i porjompulan mebas ebas. Dungni dialo somogot daoana matutu. Dungni marsohot ma nasida manortor i dohot mamormonsak i dungni ni diduduk ma ogung dohot gondang dungni di tullang ma horbo i dungni dipormasak ma tutu, sun masak mangan ma nasida sai hata rado raja ill sai tambai do raja nami las sobutong dope hazi nadua" botima ninna raja dungni sai diporlehonma tutu, nunga dohot hor horna dohot babana sai hurang naposo nai ma indahan mi nasida nasahutai sai hurang do ninna dungni mangkulingma raja ni huta i botima ninna raja i "Raja nami indang adong be huboto indahan lehonon nami diho barang aha sipangidoanmu singkat ni indahan, ima pangidoan nami sai indahan do botima ninna raja i. Dungni mijur ma raja ni huta i mijurma dohot anakni raja i laho ma nasida hundul tu sopo raja ni huta i dihinsu maharbangan dungni didokkonma saponai dohot isin huta i sitiop gonjatana dungni bangkitma raja i tusopo dungni manungkun ma Sutan Simalin Deman "Beasa ma

marsonjata be hamu isini huta on ? Aha na buaton " botima ninna raja i "olo ba amang. marsonjatapei adongma nabuatonna. Ninna manukkun ma ahu di ho. aha ma dosa sidatok raja bajunte dibahenna dibuhu ho dionan sampai lutut ? botima ninna raja i. olo raja nami. anggo i do sinungkunmu diahu dibahen martanja. marbodil hamu isini huta on paboaon do intong. Hubunu ibana namasiunjunan gogo ma nami, ninna. Nunga tarbarita ho raja indang na mangata halak mangolu ho leatni i tanjungan jolo. olo gumogo ho, ho ma ngolu. hape mangolu gumogo ahuma mangolu botima ninna ina dibahenna marsiranggut hami ia manumpo ma debata, jadi di gumogo hahu ima ibagen na mate ibana. Onpe raja nami disukkun ho i diahu, ima dibahen na hupaboa botima ninna. raja i "olo ba rajanami" molo i do hape mulana dibahenna dibunu ho raja i indang tarbolehon halak dionan sampilu lui ahu ma lehon batima ninna "olo raja nami molo ho ma hape mar bolehon datok raja bajunte jadi do intong adong tudia be ahu laho dohot anggikon botima ninna raja i dungni dihaliangi isi ni huta ima sopo i dungni asa marhobasma raja i, marhobas ma dohot anaknai dilehon rajai ma tintin sipajadi jadi tua anak nai. dungni mangkulincjma anak nai "behama hita ale hahang mate mate ma hita bahenonni porhut on. sotung adong haporusan tubalian "botima ninna "homa naholsona daba anggo adong sadia tarhalsohon ho sa mate. Molo nungga jumpa ari portingkian bulan perpadanan hasusudani bohal beha bahenon "botima ninna raja i. Dung ni jong jong ma ibana di ture ture ni sopo i " siburjumuna huta on di namambuat hami, botima ninna raja i " situn tun do tutu adong tungna paoran naposoki dohot parripe i dibahen ditiap bodilna i "botima ninna raja ni huta dungni rup rup ma soara ni bodil sada pe indang mangonai tunasida nadua dungni manimbung ma nasida sian sope. ditalliki nasida ma jolma i na dialaman i nunga songonna manalliki tolong do dibahen saluhutna jolma na dialaman i dung niditopot nasida ma tubagasan nasalahi lahi sai dibunuma saluhut nasa boru boru sai dipangolo nasida ma saluhutna dungni dipapungu nasida ma ugasan ni huta i dungni laho ma nasida mulak.

Diringkon ma tinabannanai. Dung sahat manasida tuhuta i tuhuta ni inanai. sai manungkunma tu boru deang sinsal sinsal "sian dia dapat hamuna jolma i dohot ugasan i "botima ninna ina nai "olo ba inang na

dapot hamido sian huta ni Datu Arambanuc. nunga dihalangia na sida naaahuta i do hani nadua disopo sopo jadi hualo hani ma nasida. jadi diripuh saluhutna isi nihuta i jadi hubuathani saluhut asa dihutai dogok namonginna hubunu hami nunga sai patingge do dialtuan do dohot di sopo dohot di. Sagas "Botima ninna pabompu nai "olo bapahompu hasian nunga i huboto Iscedo ninna goar ni Hahang goarni hahani. "botima ninna onpunai "olo baospung anggo goarni indang adong dipaboa "Botima ninna pahoupuna i. Dunqni mangku. lingma siboru Tapimumbongsuro " botima i inang dohot amang. marsogot rapma hita naningkir tuhutani namboru atik di bahen nasada ahu diduda helan.i bahen sai martabuni ibana "Botina ninna borunai oloba inang anggo nidokai natongon doi. Marsogotma hita tuai maningkir botina ninna ananai dohot inanai. Dungni asa modombema nasida. Dung torang ari sun ma nasida Mangan. marhobassa nasida dung haruan balin romaja i ditatapmasian huta ni inanai nunga sai marodor odor diida. Nunga ronaisda mancjalop ahi ninnarohana. Mungni haruarma ibana sian huta laho manaek tuambasang i.

Dungni roma dimatuanai tuhutani inanai, dungro dibagasan huta. bangkitua ibotonai. Dungsun marnapuran asamanukurma rajai: "Bootimadaba iatung anggonatutud o holonghazu diparuinaenmon patuduhonna dihavai raja i botima ninna raja: "Zolo da iatung aggo raja i inda ido tutu, akai sai naing manjora ninna jolo do siboru, tapi mosbangsuroon. Ima dibahenna dipopa ahu nasailenqna. oppe daba aitung tkir hanuma tubona ni ambasang, i tumi do ibana manaek; "Botima ninna ibotonai dohot ma hamu natusi dongan nazi maopot. botima ninna raja i, Jadi laho manasida tu bonani Ambasang i. Roma boruni raja i diberengua tuginjang diida ma raja i nunga sai hundul didakkani ambasang i: whijurnaho anakmi namboru diporsurhoma abu tu hilaia daba Raja, nami. Laho hanu maronan ninne anaktai. ia huambat di dalan i indang adong huida. Oppe anakni namboru mijur maho, botina ninna boruni raja i "osehamu naditoru i aha maniulan. nidoknamanare ambasang hamu soada marpabue sang on. bulungnai ma tinareauna ditoru i botina ninna raja i: "Olo anakni namboru abahiando anggo hatou" manang bohape didokho inda sai hutaonton doi. Ai nunga sai tung songoni hapandeanke. Butina ninna jolmanai. olo amanami. olo boruni raja nami. Ischo? soada hubotoho boasama suruonsuaha mijur.

Disilomo rohakku mijur disi au mijur: botina ninna raja i OLo- anakni nakaboru. Unang sipaoto oto dibahenho anggo dosaku manang aha nisou indang indang adong ahu manjua unang sodang do go mijur sian ginjang i tuturuon. Botima didok jolma i lassoda holong mijur raja i dungni, makkulingua raja i botina i amang, ibebere manowm ujing ahu diho. mijur maho anggo, dosani borukki barang sadia ninau utangna sai ahu manggarar asa lam dengganbeho dohot joluam, botina ninna raja i. olo rejanami tongondo nidok suan i, atik saenadung tandap utang inda nunga binoto gararon. Bobana sahiti dibagasan rohaon tudiana binoto gararon, ai aupenian hasoloba do ibana. Manomba ahu diho boruni datulang unang ho laho moloso tana pangkulingni inanta i. Ahu manom" ho, unang ni tadikkonho nama ahu botido i hudok inda ditangihou sai laho doibane tu raja nami manunjungi ibana ahu marporsuk mahuhlala rapar ma ahu soada Mangan soada minus, botima ninna raja i, oloba amang ibebere anggo lungunni rahani, inda tutu i. Alai daba amang, soada tung tardokkonbe inda anakmu raja i, inda jolmm boruki botina ninna raja i. Jadi mijurma helanni sian ginjang dungni, diboan raja ima helanai tuhutana i sai dibarishonma helanai dungna songon soarani poltuk jarum dohoot suarani bodil. Dungro dihuta asa margondang ma nasida dungni manortorma rajai dohot anaknai nunga songon nanodokdoksanni do tor tor nasida. Dungni masohot ma raja i namanontor i manortor ma dinatua doli dohot simatuana boru dung sun, manortor asa manortorma boruni raja. Nunga sai longan hatobanni rajai marnida tor torni boruni raja i. Dungni asa masohotma nasida sian namanontor i, dungni asa mangkulingma simatua ni raja i: "Botima anak ibebere, torbaritaira hamu mamahen gondang sipading ding. Bahen homajo asa hubegge botima ninna simatuanai. Jadi do dibahen tutu nunga longan halak saluhutna dibukkurna pidong saluhutna pidong burukburuk borean sian haranjang buruk. Marsonggopanma tualaman marsihirpis habongnama pidong i. Dungni asa dipasohot raja i ma margondang si pading ding marnida rupani pidong i nunga marhusarido rahona dungni asa mulakma pidong buruk buruk bontean dibagasan haranjang bosi. Dungni masohot ma nasida namargondang i dungni asa dibuat simatua ni raja i ma Hambing randuk na bolon. Dungni asa Mangan manasida, sun masak asa marhatma raja i botima i amang ibebere, nunggaroho

vaangunjungi joluami dohot mangunjungi anakmi adong sianan sipanga non bahenonku ia inda adong asa unang tung songonna lungun rohani damang botima ninna raja i. Olo ba tulang anggo disipanganon naso adai indang tung pala lungunni roha.

Ia hata nidok ido naingoton ia hata nattuari nasautang ni borumuna i hanuma manggarar on oppe daba tulang i tadok bema joplo lungun ni rohanta botima ninna helanai do olo amang bebere anggo nidok mi tongon do i husukkun majolo Siboru Tapi Mombang Suro botima i da Inang ahama lungun ni roham umbahen ditandingkon ho sinonduk mu sian toding Debata di tonga botima ninna Rajai. Olo ba apang lungun ni rohakku ala tangis do pahompuzon sai huhapoi hami alai dang olo sip dung ni mangkuling ma namboruboru na jumpa sian porlak ma hape na do buaton bahen parumaeni sarabui anak na pe lumobi sian isara ni anak ni halak botima ninna namboru. Ina lungun ni rohakku ibahen na laho ahu tu ginjang on botima i ninna borumai nungga di dok hamu lungun ni rohazu nai husungkun jolo lungun ni roha ni helangku botina ninna Rajai dungni disungkum ma helanai dia malungunni roha mu botima ninna simatuanai olo ba Tulang Ikungun ni rohakku diborumuna i ala dung do songon i pangkuling ni inantasi tung laho ibana tuginjang on husomba do ibana tuginjang on husomba do ibana manonba ahu di ho boru ni da tlang unang ho laho molo naso gabe pangkulingni inantai ita ajari molo na adong utangna ahu manggarar utang ho lahoboti do ningku tu so masuk di bogasan, rohana jadi lajo ma ahu di bahen nunga madebu ahu dua hali manunjangi ibana sian toru tuginjang on botina ninna raja i m,olo i malungun ni rohamu jadi do i tutu masi somaanna hamu nadua di halang siboru tapi mombangsuro magordang di alaman dirambing ogung di borothon ma sada horbo rambing ogung halang gordang di tonga ni alaman bahen daon ni salam ina i tunasida botima ninna simatu nai, olo Tulang molo ina ninna hainu nai dohuoloi botima ninna helanai i dung ni didokhon sitapi mombangsuro ma naposo ni amana i manjorat horbo dungni diborothon ma ditonga ni alaman dihalang hordang dirambing ogung manrtorma raja i dungni disomba jolmanai ma ibana dungni asa masohot ma namantor i di bunu ma horbo i di pemasak ma tutu sun di panasak mangan ma nasida dungni asa mansohot manasida na mangan i morhata ma nasida sun marhata botima aritorang ni aritorang

ni ari na diborothon raja i ma sada horbo di halaman gordang dirambing agung di alaman manortor ma joma. nai dohot simatuana i dung ni asa manontor ma hahang boru purti bangso oloan manortor ma ina nai si boru deang nagunasta manorotr muse ma si boru deang sirsao sirsal nungga sai nani dos dosan do tortor ninaseda na opat dung ni asa mansohot ma nasida na manortor i di dudukma parhoshos io dung ni asa dibunuma Horbo i diparmasak ma tutu sun masak asa mangan ma nasida sun mangan asa marhatabema nasida nungni asa mansohot ma nasida mamorhata i, dung ni asa mansohot mamorhata i dungni asa modon bema nasida dung ni asa sai dipodai raja i ma anaknai dung timpas dipodahon saluhut na asa marhusori ma. raja i tudia ma hutagihon anakhon mormuse asa binoto jolo gogoni hapondean io asa pos rohkku pabuanghon ibana barang tudia ninna rohana dungni sampe pitu borningin asan mangkuling ma raja i botima i Tukang mordalan hami jolo dohot pahompuan asa hu uluhon jolo ibana masibadialan, barang na gogo do hapondean nahupodahan i asa huboto asa posrohakku pabuanghon ibana barang tudia ibana mormuse botima ninna raja i olo bere molo songon i jadi do antong botima ninna rajai olo tulang ina dibahen nai hupaboa asa diboto hamu morjaga jaga hutaon botima ninna rajai dung ni asa laho manasida mordalan sahat ma nasida laordalan sahat ma nasida ro di hutani arang ma tutung masuk manasida tuhuta hundul ma nasida di sopo dungni asa manungkun ma rajanihuta i sian huta dia hamu ale amang ninna rajanihuta i olo raja nami nasian huta ni RAja nra do nami Sutan Bataro Guru doli botima ninna raja i. Olo amang molo sian ima jape jamu adong hubege baritani halak adong ro helana leatni sian Debata di tonga morgoar Sutan Malindang Man pahopu nasimogot daoana si Mogot Morlalomu do in da adong hata ralo halak barang marhua tombol pangalo malolop doleat ni na dua i mate dibunu Datok raja Bajunte dapot di taban huta ni datuanam banua nasida nadua do mortaman atik unang naro i hamu intap dua borngin nari naeng toma hami maningkir tuhuta i asahuboan helangku sianggian datok bagindo mangarajai asa hupatubian songon manuk atik ise na umbege dohot na gumogohape tungro hamu ima dibahen na husungkun molo na tutu do asa udur hita marsogot anggo indang adong natutu aha nahuule hami botima ninna raja i olo raja nami anggo ni dok mi tutu do antong atik

tope hmau inda tung namaila raja i manotong halanai dohot pahompu nai barangna do mamerput ma halak i nadua botima ninna raja i molo songon i udur ma hita marsogot nahonna husuru na mangalap nasida asa sogot hita laho botima ninna raja ni huta i olo raja nami solo naeng patubionmu songon manuk helamanatua i boasa apala loja ho manogihon tuhuta ni raja i tusi pe hamu naroan tong hami da dapotton na ia nungga hami ro nasida ma nanidapot botima ninna raja i olo ba amang hamuma hapengan panggali nasumurung natorbarita i molo songon i morsogot ma pinatubi barang ise manuk boru boru botima ninna raja i dungni asa disuru ma naposonai mangalap helanai jadi laho ma namanganlap i dungni disuru raja i ma namanglompa tubagas sun masak asa di piohon ma raja i mansipanganon jadi laho ma nasida mangan mijur manasida tutoru modom ma nasida dungni roma manialap ni raja i hundulma tu sopo dungni di surduk hon Sutan Bagindo ali do Rir Muhammad ma hajutna dung ni disurdukhon ma hajutna dung ni disurdukkon hajut natunaroi dung sun nasida momapuran di paulak bema hajut nai dung ni asa manungkun mo Sutan Bagindo alim dari muhammat hoina leat nipangali ma natorbarita i nasoada maralo i botima ninna raja i. olo ba rajanami anggo na marqoar nidokmi ahu do tutu i anggo pangalimaon inda tutu i anggo panaglimaon inda adong ahu pangaklima alai molo nunga tusi ujungna beha bahenon adong torsidingkon i botima ninna raja i dung ni asa manungkun ma Datok Bagindo mangarajai holeatni raja nami morgoar si Mogot daoan simnot torlalu mudo panglina sumurung na lumobi i na soada maralo ibotina ninna raja naro i. olo raja nami tutu doi anggo tu panglima ondo dohononku inda dong huboto i Debata di namalo pada botima ninna anak ni raja i dungni asa mansohotma nasida na morhatai modom ma nasida torangni ari na asa managan ma nasida na opat dungni mangan asa ruar nasida tu balian dung ro nasida sian balian marpungu majalak dohot na pulik huta ro tu parpodangan i dung pungu halak asa mangkulingma arang ma tutung botima i amang hela marhobos ma hani ia nadung bi noto nirohainu baran aha pahomu i hamuvaa boimai ninna di matua hasida i olo do tulang ai napinahomul nananon be i inda nadung sahat doo i di daging botima ninna helana na dua i dung ni asa mangkulingma Sutan Simalindemang botima ia manginsuan mu botima ninna amanai olo opung datok

bagindo mangarajo ma huula botima ninna anak nai molo i ma diho
 Sutan Bagindo alimdori muhammad ma hula botima ninna raja i dung
 hipangkulingi ma olo nai tole hita ale raja nai botima ninna ala nai
 dungni asa marronggut manasida na opat nung sai morsitala gilingma
 nasida nunga sude halak tumonda mornida nasida dungni talu gogoma
 jolo simolot daoan nai do ibana dung ni martongiang ma ibana
 manumpukma da ompung sian Debata ditonga ianggo naeng idosonmu
 di ahu uang talu ahu dibahen alaongku botima ninna anakni raja i
 dungni manggunjulma ibana jadi dingkon toruna alo nai dungni talu
 gogomaraja i nunga sai diodothon olo nai do ibana dungni asa
 mortongiang ma ibana manumpuk maho namboru narudang bulu begu
 sian pantilni tano urupi ahu namboru nunga tolu gogo ahu dibahen
 alongku botima ninna raja i dungni toruina alo nai dungni sai martalu
 giling ma sasida dungni botima ari mansohot ma hanu na jala morsogot
 pe hita ulaki botina ninna rajai dungni mansohot ma nasida laho be ma
 halak mulak beira tuhuta dungni mangaloppa i ma naposoni raja i
 dung sun masak saluhut nasipanganon mangan manasid sun mangan
 modom bema nasida diungni sai marsumbiamma rajai dohot anaknai sai
 ditongo i nasida maguruna saluhut dungni asa torang ma ari mangan
 ma nasida sun mangan asa laho ma nasida tubalian dung ro halak
 saluhut tolema asida marhobas be rona raja i dohot anak nai ditabashon
 ma tabas ni panggo bopon dung ni manggobopma nasida nunga songon
 dan bir bir do ditanoi gumir gumir dung ni tolema nasida morranggut
 roma rajai disompthonna sutan Bagindo alim dottoruna to tano jadi
 lonong ma bana pitu hali sifat bogot sanglot ina urat ni hariara
 turungkungna jadi mate ma ibana dibogasan tano i to muse masia
 magot daoan disompathon ma datok bagindo mangaraja i mortonga
 tonga langit dung ni madabuma ma tutoru lonong ma ibana pitu hali
 sipat begot dung ni asa tolhas ma ibana ro diruang ma hambung rona
 ulok nagabarungbung tano di songkur ma raja i jadi mate ma ibana
 dungni asa dipauna raja i ma indang dong ro nungga mate lam nadua
 i ale raja nami ia nadong dape ala ponma alap ma asa hupaima hami
 botima ninna raja i olo raja nami unang hanu na laho mangalap dope
 ahu indatung mate boti jclangki soada martububoi. botima ninna raja
 i dung ni laho ma sutan malindangman dungni asa didokhon raja ima
 naposo namangalapi tuhutan pulik dung ni asa laho namangalap i

dungni asa mulak mapangalap itu huta nasida i torang ni ari nomor
 pungu mahalak sahulutna asa dihaliangi nasida ma sopo inganannni
 raja i dung ni asa mangukulingma raja i nunga tolu gogo ahu dibahen
 alongku botima ninna raja i dungni toruna alo nai dungni sai martalu
 giling ma sasida dungni botima ari mansohot ma hamu na jala
 morsogot pe hita ulaki botima ninna rajai dungni mansohot ma nasida
 laho be ma halak mulak bema tuhuta dungni mangaloppa i ma
 naposoni raja i dung sun masak saluhut nasipanganon mangan manasid
 sun mangan modom bema nasida diungni sai marsumbiama rajai dohot
 anaknai sai ditongo i nasida maguruna saluhut dungni asa torang ma
 ari mangan ma nasida sun mangan asa laho ma nasida tubalian dung
 ro halak saluhut tolema asida marhobas be roma raja i dohot anak nai
 ditabashon ma tabas ni panggo bopon dung ni manggobopma nasida
 nunga songon dan bir bir do ditanoi gumir gumir dung ni tolema nasida
 morranggunt roma rajai disompthonna sutan Bagindo alim dotoruma
 tombuk tano jadi lonong ma bana pitu hali sifat bogot sanglot ma urat
 ni hariara turungkungna jadi mate ma ibana dibogasan tano i to muse
 masia magot daoan disompathon ma datok bagindo mangaraja i
 mortonga tonga langit dung ni madabuma ma tutoru lonong ma ibana
 pitu hali sipat bogot dung ni asa tolhas ma ibana ro diruang ma
 hombung roma ulok nagabarungbung tano di songkur ma raja i jadi
 mate ma ibana dungni asa dipauma raja i ma indang dong ro nungga
 mate lam nadua i ale raja nazi ia nadong dape ala ponma alap ma asa
 hupaima hami botima ninna raja i olo raja nami unang hamu na laho
 mangalap dope ahu indatung mate boti jelangki soada martububoi,
 botima ninna raja i dung ni laho ma sutan malindangman dungni asa
 didokhon raja ima naposo namangalapi tuhutan pulik dung ni asa laho
 namangalap i dungni asa mulak mapangalap itu huta nasida i torang ni
 ari nomor pungu mahalak sahulutna asa dihaliangi nasida ma sopo
 inganannni raja i dung ni asa mangukulingma raja i beasa mahalianan
 minuna ditoru i nami aha utang botima ninna anak nai dungni pintor
 marlongong ma raja i sian bagas diungkapma harbangan i di ida raja
 i ma pahompunanai maniop ulu ni jolma jadi pintor di haol ma pahompu
 nai dung ni asa disangkuthon rajaa ina ulu ni jolma nabinoan nasida i
 tusendani sopo dung ni asa laho ma nasida tubagas dung ni asa
 dijomput raja ima dahanan tu ulu ni pahompuna nai dung ni asa dibuat

raja ima sada horbo bahen haroan ni pahompu nai dung ni asa morhusori ma surat malindang man. behama hubaen ulu ni jolma i naeng hubahen hami ibahen pangulu balang ninna roha na dibagasan dungni asa disungkun masimatuan i botima i tulang ita jadihon ma ulu nijolma i bahen pangulu balang na bolon asa adong pusaha nalelelng botima ninna raja i solo songon i laho ma hamu ninna raja i molo songon laho ma hamu masi jolma nasandangan podang asa ita jadihon pangulu balang botima ninna simatua na i dung ni asa laho ma raja i manjalahi jolma tuhuta ni halak dung ni asa jumpa sama pormahan di jampalan dungni di soromaparmahan i diulahon ma tuhuta nasida dung ro dihuta asadi sungkun ma simatuanai behama bahenon jolma on botina ninna raja i olo amang borothon h-amu ninna raja i olo ditiang ni sopo i botina ninna simatuana i dung ni asa torang ma ari didokhon raja i ma hela naimanulung diama sipalungun alke tulang botima ninna hela nai pulung hamu ma pudul nanamuhung salkuhut nadohot lantuk saluhut na dohot tutup namate ditungkap namate didalan dohot hansihalit ni gipul dohot Si naroni porhas dohot sanggul saluhut utte saluhut botima ninna simatua na i dungni asa laho manasida pituhalak namamulung i dungni asa di pasbuatnasidana pulung pulungan i dung sun dibuat nasida saluhutna nasa pulung pulungan i asa mulima nasida tuhuta dung ro dihuta asa dipapungu ma nadipulung nasi da dungni asa margondang ma nasida sabornginnai dungni asa sai disulangi nasida jolamnai natinalutukkonnai dohot uluni jolma nabinoan nai dung sun disulangi inasohotmanasida diduda ma tulosung pulung pulungan i dungsun magorpung asa dibahenma tubagasan hudon naimbaru dungni asa dilangkopima dohot ulos napontar dungni asa sai digondang gondang i ma jolmai dohot uluni jolma i dohot pulung pulungan i pitu ari pitu borngin sai itak ma dibahen panganonni naditalutuk i dung ni asa di boan ma saluhutnai napulung pulungan i dohot joiza nanitaluktukhonnai dohot uluni jolma i dohot ogung dohot gordang lahona nasida tu sombaon Jagara i langit dungni asa dipurunna soban dung marsiggor gor api i asa dihodokkon ma balanga dungni asa diloppama simbora. dung malala asa dituangkon tubabani na ditaluttuk i dung mate asa ditutungma tutu sun ditutung asa dibarubusma jolma i sun dibarubus asa disaokma tubakangai nasa minakni tabo tabona sai dipanunguma tuguri guri naunbalga.

Nasa turnggongna tuguri guiri nametmet namere met ma dibahen nasa turanggongni tanganna sada guri guri. nasa turanggangni patna sada guri guri. nasa turanggongni uluna sada guri gurina dibahen. dun sun asadisir sirhonma pulung pulungan i tu turanggong dohot tunuaknai dungni asa ditanomma jolo pitu borngin guri guri i dungni asa sampaiina sipitu borngin i asa margondang dalanma nasida sian huta dialap ma natinamomnaidungni asa diboan ma tuhuta sahat rodi huta asadi pahembangma amak tutonga alaman dungni asa di papeakkdn ma guri guri binoan nai dungni asa diramingma ogung dihalangma gordang diborothoh ina Horbo nabolon tunggal. Dungni asa margondangma nasida dungni asamanortorma rajai dungni asa diendang endang i ma pangulu balang i dibahen ma goarni miakni jolma na binarubusna i sitoppa langit dungni digoarma turanggongni ulu ulu i sitoppual. imbubu digoarma turanggong ni patni jolma i si Aji pattiranbat dungni asasanma diendangi asamanontorma ibana muse dungni asa masohotma ibana namnortor i dungni asa didokonma helanai aanortor dohot pahoppuna i dohot na moranai. Dung sun nasida sian namanortor i asa disusukma parhobas i dung ni ditulangma horbo dung pormasakma tutu dilompaima i diloppaima dohot indahan. Sun masak luhut dipanganon asa manganma nasida saluhutna, Sun mangan mangan asa mangkatai ma nasida dungni asa dipaboa rajaima tuhelanai pelean napinaulinai ia peheanninai tajadihonale bere pirani manuk sada. itak gur gur sapinggan, dekkeni anang sapinggan ima talehon ni pinorboruna i pelean ni amana darotatadohotna pinad ar dohot son dison didohot tuak tangkasan dohot sina pele mate lean ni ape lean ni siaji panogu nogu butuha hasahatan dohot patni babi na. binuat i barang biang pat najolo ma palean nai pelean ni pelean na botima ninna raja i olo ba tulang molo ima hapengan pelean ni ompunta pangalulu balang jadi matutu dungni asa mansohotmanasida nainorhatai dungni laho bema hakakmijur dungni asa samoe ma pitu borngin dungsun di dudukkan di alaman asa amndudu godang ma ibana asa ditonggo ma dongan nasada harungguan i dung ro na tinonggo nai asa morhobasma nasida dungni diboan nasida ma tujompalan nabidang dung ni asa rup rup ma soara ni bodil morsurok surak manasida dung ro dijuspalan i asa manontori manasida dung sun nasida namanortor i asa laho ma nasida muli sahat ro dihuta asa dibuat

raja i ma sada horbo panganon ni nanialap nai dung sun dipormasak
 asa mangan asa morhata ma nasida sun morhata asa laho bena nanialap
 nai dung ni asa sun ma ulangan i dung ni asa marhusori ma raja i
 mulak ma hani tutoru atik nadung matedo innantanami ditoru soada
 huboto botima rohana di bagasan, dungni asa disungkun raja i ma
 simatuanai botima i tulang lahoma hani mulak tutoru unggu m,alungun
 ahu tu inanta dohot dianggiku si Salanat Panjang jusba botina ninna
 rajai olo bere molo mulak mahamu tutoru jadi do antong nunga tutu
 malungun innata botima niina simatua nai dungni asa mengkulingma
 sitapi nombanguro indadong olo ahu ba amang mulak tu toru anggo
 inda diahu sada pidong burukbonteanbasa adong bahen pidong
 gommman di anakku dohotdi borungku botima ninna boru na i olo ba
 inang isolu songoni i didok da, inang boan sada botima ninna raja i
 dung ni asa dilehon raja i ma hatoban tolu bahen naposo ni boru nai
 dungni asa laho manasida dung ni asa tuli ma rja ituhuni inana si
 borudeang sinsal sinsal lahona hami inang to Debata ditongasai, sari
 matua ho diginjang on sari matua hani di toru botima ninna raja i olo
 ba amang laho ma hanu sai tubu anak tubu boru dihanu botima ninna
 boru ni raja i dung ni asa lahoma nasida sahat ma nasida ro di
 babapintu langit hundul ma nasida dungni asa mangkulingua raja i
 botima i siboruni Da tulang behanai tabahen porboan ni ugasan on
 botima ninna unang ho humolso anaka ninamboru anggo raorgoar
 ugasantai, aha dibahen hupangido pidong buruk buruk bontean sa inda
 asa adong ma morboan ugasa ta i botina ninna dung ni asa di timpusna
 ulos ugasan nasida saluhut na dungni di borothon ina tupatni pidong
 dungni asa habangna nasida habangna dohot pidong nai dung ni asa
 morhalisungaung ma nasida dung ni tolhas ma nasida rodi
 batunanganggor jati asa maradian ma nasida dungni asa mangkuling
 ma simogot daoana batu aha margoar nion ale inang dohot ho ale
 amang botiina ninna anak nai olo amang orna margoar Jati botima
 ninna inana i dohot amanai molo nunga dipaboa hamu inda nunga
 binoto botima ninna anak nai dung sun manasida namorhatai asa laho
 ma nasida dung ni sahatma nasida roditapian ni raja i dung ni asa
 maradi ima nasida dung sun maradi nasida asa laho ma nasida tuhuta
 sahat rodipanungkoi raja i mijur ma sisalanat panjang lumba sian bagas
 nasida i di, berengma tubarbankan di idama hahana i nunga ro

dahahang ba inang boru tompul sipurpuron batioma ninna dung ni asa pintor hehema innana i dungni asa manduloma ibana di pintu ni bagas nai dibereng tuharbangandi ida ma anak nai dung ni asa pintor morlojong ma ibana dehaolma anak nai dung ni asa laho ma nasida dung sun nasida tubagas dung ro dibagas pintor morgondangi ma nasida dung sun nasida namargondang i asa mangan be ma nasida dung ni asa sun manasida namangan i. dung ni asa mordalanbema nasida dung torang ari asa mangkuling ma inani raja i botima ninna inanai olo ba inang muse pe hita morharoan ita soruma jolo naposo i mataningao.n sude halakk mortumpu tu hutantaon botina ninna anak nai dung ni asa di suruma naposo nai mangalap tuhuta ni halak dungni asa dialap ma rajanta i siaji marimbulubosi tu tano haru joharidi dung nialap ma rajanta siaji diangholatano angkola lombang botima i raja nami rope ahu tuhutaon homa na hualap didokkon raja i Sutan simalin deman naend ibana morharoan botima ninna pangalap i dung ni asa di alusi raja i ma tutu olo amang pangalap ni dongan raja topoten do antong botima ninna raja i dungno laho ma ma ibana mangalap rajanta siaji urung mandopa tu tano lumban bauon botima i raja nami rope ahu thutaon homa namualap didokkon faja i sutan simalin deman naeng ibana marharoan botima ninna namangalap molo na pangalap ni dongan raja topatondo antong botima ninna raja i dungni laho ma pangalap i dialap ma rajanta aman Tunggal dijuju tutanoon riabaholbung botima i raja nami ro peahu tuhuta on homena hutopot didokkon raja i sutan malin deman naeng ibana morharoan botima ninna mangalap dung ni asa dialusi raja i matutu olo ba pangalap molo natung pangalap ni dongan raja topotan di antong botima ninna raja i dung ni asa laho ma ibana dialap ma rajanta aman raja ni antahan tu tano lumban langgunggung botimai raja nami rope. ahu tuhuta on homana hutopot didokkon raja i Sutan Simalain deman naeng ninna namangalap i dung ni asa dialusi raja i matutu olo ba pangalap molko na antong pangalopnidongan raja topotan do antong botima ninna raja i dung ni asa laho maibana dialap ma rajanta. aman raja ni antahan tu tano lumban langgunggung botima i raja nami rope ahu tuhuta on homana hutopot didokkon raja i sutan simalindeman naeng ninna morharoan ibana botina ninna mangalap i olo ba amang na mangalap molo ro pangalap ni dongan raja topotan do antong botima ninna rajai

dung ni asa loho ma ibana dialap marajanta namora pande bosi tu tano ujung sinomba botina i raja nami rope ahu tu huta on ho ma hahualap didokkon raja i naeng morharoan ibana botima ninna namangalap i molo namangalap ni dongan raja topotan di antong botima ninna raja i dungni asa laho ma ibana botima ninna raja i dungni asa laho maibana mangalap rajanta saur barita ima naditano sigirng botima i raja nami rope ahu tu huta on homa namangalap didokon rajai naeng marharoan ibana ninna namangalap didokon rajai naeng morharoan ibana ninna namangalap idung niasalaho ma ibana tuhuta nasida dungni asa jumlah ma padan harorromi rajani alap nairoma ruru raja raja nanialap nai asa ruprap masoara di bodil marolop olop manaror dohot i sini huta i dung ni asa, marpungu ima naposo ni raja i mangalompma indahan dohot mangalompma inghan dungni asa sun ma masak sipanganon saluhut asa mangan ma asa mornapuran be ma nasida dung sun inangan asa marnapuran paoran ma nasida mangondang ma nasida dung ni asa manortor manasida dungloja nasida namanortori asa ditaruhonma ogung i tubagas. Dungni asa inodomma nasida dung torang ari asa disuru raja i ma naposona i manjorat horbo dungni asa dijabat naposona i ma horbo opat dung ni asa dibarottonma diharbangan jahe, sada di harbangan julu, asada dibanenma borotan ni alaman dungni asa dirambningma ogung di halegordang dungni asa mamahema raja i dohot anggina i, dohot anaknai dohot jolmanai dohot inana i.

Dungni asa diparuarma pidong buruk buruk bontean sian huru huruan dungni asa manortorma nasida, nunga sai malo gang do halak marnida. Dungni asa didokkon raja ina rende pidong nasi, nungga longang halak umbege endeni pidong nai dungni asa masohotma nasida namanortor i, dungni asa manohotma pidongan i namarende i dungni asa dibahen naposo ni raja ima pidong i tubagas dungni asa didokkkon raja ima raja na ro i manortor jadi manortorma raja naro i salahutna dohot imanora ni naro i dohot naposo nai dungni asa mansohotma namnortor i dungni asa disuru raja ima namora na i dohot parripe ripenai. Dungni asa mansohotnasida namanortor i dungni asa disuru rajaima anggina i mormonsak dung ni asa marmonsakma Sisalamat panjanggumba sadapot inda adong mangatenaro i mangalo ibana dungni asa mansohotma ibana namarmonsak i dungni asa mansohot

majolo nasida namargondang i dungni asa dididukma gondang i dohot gordang i dungni asa ditullang ma horbo i. Dua diipangolu, dungni asa dipormasakma horbo i. Dilompai ina dohot indahan dung sun masak asa Taanganna nasida pangisihini huta manganma dohot narao i dungni asa didokkon raja i ma naposo nai mangalehon indahan tuppe tumpa tu namangan i, dungni didokkon madeba naposonai mangan pola inumon ni naro i. Dungni asa dung sun namangani asa marnapuran be ma nasida sun marnapuran asa mangkatai raja i botima i amang hamuda dongan raja tinonggaoni ulankon mamora pe borida sating ting hamu nahudok anggo disipanganon sso sadari raja nami uang manarita tutu nian sagala tinanggo do Botima i Sutan Simalin Deman itaponggolma batu nangar jati unang dalan nihalak laho tuginjang tombal hita natolu mana jadi tuginjang manoli unga diho sada nunga di ahu sada nunga disaji, unang mandopa sada botima ninna Sutan Simalian Deman dungni dibahen nasida ma padan sintap, pintu bornginon dibatu ninna Sutan pana linan dungni asa mulak bema na ro i huta nadung jumpa padan sipitu borning i borhat bena na sida hutana mortolu manasida tu batu naggar jati dungni asa ditabashonma hadatuannama nasida dung sun sansida mortabas asa mortamianqbe manasida dung sun martamiang asamanumpak ma na ma ponggol i nunga gumobit tano tininggangi batu i dung niasa msnumpsk ma nama ponggoli i nungga gumobit tano tining gangni batu i dung ni asa guntur ma halaakdi toruan guntur madohot Debata diginjang dung ni asa mulak ma nasida tuhuta, ni sutan malin deman dengni aasa dibindahi i raja i ma tutu ampara nai dungni asa torang ma ari asa diat raja i ma sada juhut panganon ni dongan nai dung sun sasida mangan asa mangahantai ma nasida dungi asa mangkuling ma siaaji urang mandopa botima i Sutan panalian dohot ho ale Sutan Simalin Deman anggo di rohakingki i ta tutung ma baju bajuni boru ni raja i baju baju no jolma mu hamu horban baju baju ni jolmangku ahu morboan botima inna raja i do ampara doliturgas doli do antong ni dokni anggo inda dong ita tutung baju baju i saai loja dohita muse bahenonni jolmanta atik dohita morbada muse nunga laho ibana tu ginjang botima ninna nasida dungni asa mansohot ma nasida namorhata i dungi asa mulak be ma nasida tuhuta na torang ni ari na asa morbobas bema nasida sian hutana be ma nasiboan jolma nama nasida dungi asa dibahen nasida

ma hambing puti sada bedungi asa diporboan ma ambuambuan salhut
 na dungi morpungu nasadia di jampalan simanda rese dingni asa
 dirmbing nasida ma ogung dihalanggar dang diborothon ma
 hambingna tolu i dungi asa mortamiang ma nasida na tolu dungsun
 nasida mortamiang asa ditutung nasida ma baju baju i dung ni asa
 mortimburuk ma timus na tuginjang dung ni asa tolhas ma timus ni
 api i tuba pintu langit sahat tuhuta ni batara guru asa matilu ilu ma
 matani raja dungi asa disuruh raja i ma leang mandi maningkir tu toru
 botina i pidong gomgonan ia ho ma ho tu debata ti tonga barang asa
 ditutung i ditoru dihaan namar timburak timus tuginjang on nungga
 songon na biri biri on ahu botima ninna raja i dungi asa laho ma
 pidong i songgop ma inana tu dangka nian duduk dungi asa
 mangkuling ma ibana botima i raja nami aha ma ditutung i hamu di
 toruan dibahen mortimpulak timus i tuginjang nunga songon, nabiri-
 biri on raja i dibahen timus ni api muna i botima ninna le e le e o lo
 bapidong suru suruan tung morsitimpul pe timuus tugijang nae
 manuuung baju baju dohami unang ssai adong bahen habong nijolma
 nami on laho tuginjang botima ninna nasida dungni asa mulak ma
 leang leang tuginjang dungni asa sahat ma ibana ro diginjang asa
 dipaboa ma turaja i dungni asa sun ma ditutung nasida ma hambing i
 dungni asa dipormasakma juhut i dohot indahan sun masak asa
 Mangan ma nasida sun mangan laho ma nasida mulak tuhuta honma
 na dungn asa inda adong be halak mulak na mangate laho tu ginjang
 ai nungga iponggol nasida batu nangggar jati apala morbada pe nasida
 dohot jolma nai inda dong be tarbahen jolma nai inda dong be tarbahen
 jolma nalho tuginjang ainunga ditutung baju bajuni jolma i dungni asa
 manggolima somogot daoana simogot torlali udo ma boru ni najanta
 aman sormin dilaut dungni asa disuru ma namora nai mangiririt ima
 nungkun ma raja i beha do mamora hani hatinopot nai adong do boru
 siolian ni anakki botima ninna raja i olo raja nami adong do boru
 nirajanta aman sormin dilaut siboru lenggau dung goara ni baru nai
 botima ninna namora i dungni asa morhusori ma raja i laho mahani
 haduan asa gira mortuan boru anakki atik sadia hari mate ahu asa
 ladung marjolma anakki ninna rohani raja i dungi asa sampe ma dua
 borning asa laho ma nasida asa dipahema anak na i dungi asa ditogu
 naposo nai ma horbo tolu diboan dohot omas dungni asa tolhas ma

nasida ro dihuta ni raja tinopot nai dungni asa hundulma nasida disopo aho ma tubagas anak ponggoli i dungni asa ditulang ma horbo i sada asa dipormasak ma tutu dipormasak ma dohot indahan sun masak dipanganon saluhut asa mangan ma nasida saluhut asa mangan ma nasida saluhut sun mangan asa morhata ma nasida sun marhata manasida asa dipasampur aman sermmmin dilautma borunai dohot helanai dungni asa mitur bema nasida dung torang ari aasa di buat rajai ma sada horbo dibahen silapanganon ni parajuk i dungni asa sun masak asa mangan ma nasida sun mangat asa borhat morhatai manasida sun marmata asa dilehon parunjuk ima onas tu porboru i dungni asa dirajum ma parsamotan sampulu sia binsango dang ni omas pangoli ni raja i dungni asa dilehon rajai horbonai botima i tung gabe horboon sada ma i hata saut sada tammbul ia juhut hasampuron nungnga ita pangana bodari botima ninna rajai olo ba lae botima ninna parboru i dungni asa sun manasida namorhata i asa molak ma parunjuk i tinggal ma anakni raja i dungni asa sampe ma pitu borngin dung sampur raja i asa paulak ungan ma ibana dungni asa mulak manasida tuhutanyi amanai dungni asa sampema pituborngin asa mulak manasida tuhutani amanai dungni unema anakni rajai dohot jolmanai tuhuta ni simatua nai dungni sampe, nasida pitu borngin mulak manasida tuhuta nasida dungni asa dung marjolo anak ni rajai asa sampe masataon asa morsahitma raja i dungni asa dipodaima anak nai botima. iamang molot daoan mate ma ahu indang adong be natarjua anggo nasahali sahiton inda mate i adohan satonahononku, diho ia hujarna mortotoran tarugi dohot bulung niri nasora malos dohot podang dohot horas dohot paraunta i pusamai diho molo nungga buruk sogot parau sirumadang buat damang maulunai sa najadi onas di sogot botima ninna amanai olo ba apang molo nunga jumpa perjanjian di roham ari perpadanan bulan perjajian hasusuda bohal beha baheneon. botima ninna anak nai dungi asa mate Sutan Simalin Dena diingot anaknai ma tona ni amanai dungi asa maranak morboru ma simobot torlalo dungi asa. dibuat ma ulu ni parunai dipojopma tutu gabe onas ma ulunai parau i jadi adong mai bahen nai masuhutan nasa inganan sinuhuthon nannon alengan raja tuopot ulaonniba adong nian sipanganon adong ikkauna marsira i ianggo in indang dibaen pogosni ahap tung soadape sipanganonnai unang sa tiur tujolo tiur rupudi tiur

tujolo dakdanak ma godang sari matua natua tua. sinur napinahan gabe naniula nai. Horas hamu dihutamu horas hami di huta on botima ninna raja i olo rajanami anggo tarsingot disipanganon i pirtondi madingin horas tondi matogu atik naso sadia pe sipanganon i dang adong hani manarita. nung pe on butong do iba mangan mahap Mangan suhut butong muse do minum. pola asa indang hami tung manarita botima ninna raja nari i. olo amang dipajagar ho hatami songon ikkauna mardongan hunik didok hamu namabutong indang adong tutu alai sobutongpe hanu unang soheras hamu dihuta on Horas hanu dihutamu sai nama butong do hamu botima ninna rajai dungi asa sunna nasida na marhata i asabotma ari dungi diulakkon naposoni raja ima mangaloppa i dung sun masak mangan nasida dungi asa sun manas ida mangan diulaki nasida morgondang asa manortor halak nasa naroringgas dungloja nasida manortor i asa modom be ma nasida dung torang ari asa dibuat rajaima sada horbo panganonni hula hula na dohot anakkonna dungi asa buat sada horbo o nganna raja tino panganoni nggonai. Dungi asa suma masak si panganon saluhutna asa manganma sida dung sun mangan asa marhata manasida dungi asa mangkuling rajata sutan panalinan dohot di ajuran mandopa.

BAB III

ALIH BAHASA

Dan adalah seorang yang bernama Aman Sindar di gunung tua Sori pado, dan kampungnya bernama Tanjung Muara Bungkok Naruru Salese Peapea. Dan yang tinggal di situ adalah boru Tompul Sipurpuron dan dia mempunyai nama lain si Boru Tindang Pamunghunan. Dia yang dituakan dan dihormati, raja jahat yang mempunyai pasukan yang diupah untuk berperang. Dialah anak dari Aman Sindar dan dia memerintah di katapung itu. Dan dia menjadi penyuluh di malam hari dan payung di terik matahari. Dan dialah yang di tempa si Aji Mangumban menjadi pesuruh dari raja Mangansong Dolok anak dari raja di atas raja. Dia mempunyai pedang yang mempunyai sarung yang bernama Pambarbar yang didapat dari si Aji Parmihom, dari kampung Lingga. Yang diukir oleh si Aji Panggorgah dari kampung Ujung Dading, lalu pedang itu dinamai Aji Parsonom. Dan setelah tahun berganti tahun, bulan berganti bulan lahirlah anak Aman Sindar di gunung dan dia diberi nama Sultan Simalin Deman. Setelah anak itu dewasa ia dijual kepada raja yang bernama si Salamat Panjanggumba dan dia dibeli menjadi budaknya. Setelah dia dewasa berkatalah ibunya boru Tompul Sipurpuron, beginilah anakku di tanam tunas, satu kepala dan pergilah engkau dengan si Salamat Panjanggumba untuk mencari ikan karena aku ingin makan ikan itulah katanya. Kalau itu yang ibu inginkan kami akan pergi menjala ikan kata anaknya. Lalu berkemas-kemaslah mereka

beginilah itu si Selamat Panjanggumba bawalah jala dan pedang sekalian bekal kita. Supaya kita pergi manjala ke sungai uar, itulah kata raja itu. Setelah itu adiknya mambawa semua apa yang diperintahkan oleh raja itu. Setelah itu sampailah mereka di muara batang uar, lalu raja itu menebarkan jala. Ia mencampurkan jala itu ke lubuk si rongit-rongit begu tetapi tidak ada lalu ia mencampakkan jala itu untuk kedua kalinya tapi hasilnya juga tidak ada. Lalu ia mencoba lagi sampai berulang kali tapi juga tidak berhasil. Sampai tujuh kali mereka menyebar jala tapi tak berhasil. Kemudian berpindah tempat ke tempat si Boru si Tapi mombang, putri dari batara guru doli dari Tuhan Yang Maha Esa. Lalu dia berkemas di muara batang uar, lalu diletakkanlah cincin itu bergerak menghilangkan rasa haus dan lapar dan tongkat di jalan yang licin dan menjadi penyuluh di waktu gelap dan pelindung di hari hujan dan menjadi tanduk di perjalanan. Kemudian dia meletakkan persembahan berupa daun sirih dan ekor hewan dan buah jeruk purut lalu ia letakkan di atas kayu terapung. Setelah itu ia menanggalkan pakaian dari tubuhnya dan mengoyakkan baju itu, lalu berkicaulah burung Ambaroba dan burung Siruba-ruba melihat cara berpakaian si Boru Tapi mombang. Ia seperti kapas yang putih. Setelah itu ia melompat-lompat supaya ribut ikan-ikan si Atirangga dan labi sibolang dan buaya. Lalu keluarlah semua dari liang batu setelah mendengar si boru Tapi Mombang melompat-lompat. Setelah itu muncullah kepala ikan si Ati Rangga ke permukaan, lalu ia melihat persembahan putri raja di atas kayu terapung. Maka ia memakannya dan kemudian ia ke lubuk. Dan terkejutlah putri raja itu. Kemudian ia meletakkan pakaiannya dan ia kenakan ke badannya. Dan ia melihat persembahannya tidak ada lagi. Ia menangis dan berkata dalam hati siapa gerangan yang mencuri persembahan tadi? apakah ada orang yang datang ke sini? kata hatinya. Ia selalu menangis dan hujah datang dari atas langit. Datanglah angin puting beliung, kemudian putri raja itu pulang dengan kesal. Lalu bertanyalah Batara Guru doli, mengapa engkau kesal putraku dan pulang dari tempat Debata Tanga kata bapaknya. Bagaimana aku tidak kesal entah hantu dari mana yang mengambil barang-barangku. Aku tidak tahu apakah orang yang mengambilnya tapi aku tidak melihat ada orang, begitulah kata putrinya itu. Kalau hanya itu engkau kesal

itu bisa kita ganti katanya. Ya, kalau itu kata bapak baiklah aku tidak kesal lagi. Kemudian banjirlah sungai uar. Berkatalah Sutan Simalin Deman, beginilah dik marilah kita menjala ke lubuk Guntung Liang Batu Sinorpi supaya ikan di sana dapat berteduh. Kalau kita tetap bertahan di sini kita tidak dapat menahan derasnya hujan. Kalau di sini tidak ada air, jadi dapat kita lakukan katanya, ya bang, kalau kita ke situ menyebar jala. Biarlah pisau dari atas Sangkalan dari bawah aku tidak akan mau. Karena berita dari orang, buaya sangat ganas di situ. Kadang ekornya saling berlilitan dan kupingnya saling tampak menampar. Karena sangkin banyaknya itulah kata adiknya. Apakah engkau mau mencincang air? Kalau memang sudah suratan kematian bisa kita elakkan. Kalau sudah nasib kita, harimau di hutanpun akan datang ke kampung menjemput kita, kalau sudah nasib. Musuh di ladang orang di kampung saling tembak menembak, kita bisa kena tembakannya. Jadi kalau memang kita dimakan buaya meskipun setinggi lutut airnya pasti juga kita dimakannya, itulah kata raja itu. Kalau memang itu kehendak abang, marilah kita lakukan katanya. Lalu menangislah dia, setelah mereka tiba di lubuk itu merekapun berteduh di dalam liang. Kemudian mereka menanak nasi, setelah mereka menebar jala dan mencampakkan ke dalam air tetapi tidak ada yang dapat. Tetapi tiba-tiba kelihatanlah buaya, dan jala itupun bergerak. Lalu ia berlari melihat jala itu, lalu berkata "kita yang ada di luar lubuk ini hendaklah kita masuk ke dalam ruang bartu Sinorpi" Karena raja Sutan Simalin telah menjala. Sudah kelihatan jalanya tersebar kata buaya itu. Kemudian berkumpul mereka ke dalam ruang batu itu. Setelah itu lobang itupun dibolongi supaya ikan-ikan itu tidak keluar, setelah itu keluarlah ikan si Ati Rangka. Kenapa engkau keluar apakah engkau tidak takut melihat jala raja itu? kata buaya itu, aku tidak takut melihat jala raja itu. Ekorku ini saja kubuat melibas jala itu maka jala itu akan terkoyak itulah kata ikan itu. Kalau engkau tidak takut, tidak apa-apa kata buaya itu. Setelah itu ikan Ati Rangka bergelincang di dalam ruang itu, seperti suara petir menyambar dan raja itupun mendengarnya. Lalu raja itu menyebarkan jala kembali, tetapi setelah ditarik ke atas tidak ada ikan yang dapat. Kemudian raja itu berkata kepada adiknya, engkaulah dulu yang turun ke dalam air karena jala kita ini tersangkut di batu. Ya, kalau begitu aku akan turun

ke bawah. pisau dari atas sangkalan di bawah. meskipun pas kepala dari leher aku tidak akan mau turun itulah kata adiknya itu. Kenapa engkau takut kalau kematian datang menjemput tidak bisa terelakkan. kapan kematian itu menjemput kita akan merelakannya kata raja itu. Ya. bang kalau utang bisa dibayar kata adiknya tapi akhirnya ia mau turun ke bawah. Lalu ia melihat ikan si Ati Rangga sangat banyak sekali dan selalu menggelepar-gelepar. tetapi ia heran-heran melihat ikan tersebut. Kemudian ikan itu berpaling melihat kepadanya. disemburlah, si Selamat Panjanggumba. Kemudian ia meninggal dan terapung naik ke atas tepat di samping perahu mereka. Lalu raja itu berpaling dan dia melihat bahwa adiknya telah meninggal. Kemudian raja itu menangis oh Tuhan Bagaimana aku ini kusuruh adikku turun ke bawah tapi ke atas sudah meninggal.

Ingin ku bertanya, tapi aku tidak tahu itulah katanya dalam doa. Tiba-tiba ada suara berbicara dari atas, ya! raja si Malin Deman, kalau engkau mengirimkan adikmu itu hidup kembali. Dekatkanlah mulutmu itu ke dalam mulutnya, maka ia akan hidup kata suara itu. Kemudian raja itu mengangkat adiknya ke atas perahu itu Kemudian ia mendekatkan mulutnya itu. Lalu hiduplah ia kembali, setelah adiknya sadar. apa sebenarnya yang terjadi di bawah kata raja itu. Ada seekor ikan yang sangat besar sekali, tiba-tiba aku disambar ikan itu kemudian aku meninggal. katanya. Raja itu turun ke bawah dan ia membawa pedang, kemudian ia terjun ke air. Kemudian ia melihat ikan si Ati Rangga, lalu raja itu berkata "ternyata engkau yang membuat jalaku tersangkut. Sekarang engkau akan kuberikan dimakan oleh ibuku dan ayahku kata raja itu, kemudian mereka berkelahi di dalam air itu. Kemudian ia mencabut kerisnya dan mengancam ikan itu. lalu mata ikan itupun terpejam. Selanjutnya menikam perut ikan itu dan ikan itupun mati. Lalu ia menaikkan ikan itu ke atas perahu. perut ikan itu dibelah dan melihat isinya seperti bara api bersinar dari cincin. Lalu membalutkan cincin itu dengan kain. dan raja itu berkata. jagalah dulu perahu dan jala itu. Aku akan pergi untuk membersihkan perut ikan ini. Iapun pergi dan membelah perut ikan itu. Sepah sirih sama serahnya. ia melihat jeruk purut dan sama dengan jeruk purut yang ada dalam tasnya. Ia berpikir. rambut siapakah ini yang dimakan ikan si Ati Rangga. Semuanya sama dengan yang kumiliki dan tidak beda

sedikitpun dengan apa yang dimiliki kata raja itu. Kemudian ia pulang ke perahu. tiba-tiba berbunyi lah burung Ambaroba. jangan engkau capek raja bukan milikmu yang dimakan ikan itu. Tetapi si boru Debatalah yang memilikinya yang bernama si Boru Tapi Mombang. putri raja Batara guru itulah kata burung itu. Kalau begitu kubawalah barang-barang ini ke ladang. Kemudian ia pulang ke perahunya dan adiknya itupun berkata, kenapa engkau lama sekali abang. itulah kata adiknya. Begini adikku karena aku lama melihat daun-daun dan ternyata tidak ada yang membuatnya bergoyang. Kulihat daun keladi tidak ada yang memutus. itulah yang membuatku lama. itulah katanya. Ya bang, kalau karena itu membuatmu lama tak apalah katanya. Setelah itu mereka menyimpan ikan tersebut dan merekapun kembali pulang ke kampung. Setelah sampai di tepi kampung, disuruhlah adiknya untuk mengajak teman-temannya. Memanggang ikan itu. kemudian adiknya pergi ke kampung dan di antarkanlah ikan itu untuk dimasak dan merekapun puas memakan ikan itu sampai mereka tak mampu untuk menghabiskannya.

Tiga malam setelah orang itu pulang menjala ikan. raja bertanya-tanya dalam hati tetapi dikatakannya sama kedua orang tuanya, pak dan ibu akau mau pergi ke tempat yang jauh. mungkin lama baru aku pulang jadi tak usah bersedih, begitulah kata raja itu. Ketika akan berangkat tiba-tiba bapaknya jatuh sakit dan ia tidak jadi berangkat. Setelah tiga malam meninggallah baaknya yang sakit itu. Orang sekampung berdatangan menghadiri pemakaman bapaknya, ada yang menggali kubur. ada yang membawa kerbau ke pesta itu. Setelah bapaknya itu selesai dikubur pulanglah masing-masing semua. Sebulan setelah bapaknya itu meninggal berangkatlah mereka bersama adiknya. Ia berjalan siang dan malam setelah tiga bulan di perjalanan sampailah di hutan ringga gunung. lalu beristirahatlah kedua orang itu. Sutan Malin deman makan sirih. lalu jatuhlah buah turi-turi malam persis di depan adik raja" lalu diambilnya. Kumakanlah ini bang. aku sudah lapar" kata adiknya. Itu tidak boleh dimakan karena itu *halangan*¹⁾ begitulah kata raja itu. Tidak ada itu bang bagaimana tidak kumakan supaya ada menggantal perutku yang lapar ini. kata adeknya itu sambil dimakannya lalu lemaslah si Selamat Panjang Gumba lalu meninggal.

1) Halangan belum dapat diartikan

Menangislah raja itu. tadi kubilang samamu jangan kau makan buah turi-turi malam yang banyak halangan tapi tidak kau perdulikan ucapanku itu. sehingga merenggut nyawamu begitulah kata raja itu. Dikuburlah adeknya itu. setelah itu "Pergi dulu aku Selamat Panjang Gumba" katanya. Lalu pergilah ia meneruskan perjalanan setelah agak jauh dipanggil hantu adeknya itulah ia "Teganya kau meninggalkan aku" kata hantu adeknya itu. Apakah adekku itu masih hidup kata raja itu dalam hati, kembalilah ia ke belakang. lalu digalinyalah kuburan adeknya itu. dilihatnya memang adiknya itu sudah mati. Jadi siapa yang memanggil itu kattanya dalam hati. setelah itu berangkatlah ia. Setelah agak jauh dipanggil hantu adeknya itu lagi "Apakah abang serius meninggalkan aku" katanya. Lalu kembali lagi raja itu lalu ia duduk di atas kuburan adeknya itu lalu berdoalah raja itu "Dengarkanlah aku ya hantu adekku janganlah engkau mengganggu kalau aku pulang besok kau akan kubawa pulang ke kampung biar kuburanmu sama dengan kuburan bapak "begitulah kata raja itu". Lalu berangkatlah ia baru ia tidak diganggu perjalanannya. Setelah tujuh hari di perjalanan sampailah ia ke tano pula Porlak kampung Ompuni Pandan Rumani boru. tibalah raja di gerbang dan dilihatnya terkunci. Lalu dipanggil raja itulah "Tolong buka pintu ini kalian yang di kampung" kata raja itu dari luar. Siapa kalian yang di luar itu, kalian tidak bisa masuk, tidak ada laki-laki yang tinggal di kampung ini hanya aku sendiri yang tinggal di sini. Kata Ompuni Pandan Rumani Boru, ya ompung ompuni Pandan Rumani Boru kalau tidak bisa inasuk apa boleh buat saya akan bermalam di semak-semak ini, kata raja itu. Siapa kalian ini "tanya dari kampung, ya ompung untuk apa kukasih kau namaku kenalih aku, tapi aku datang ke sini karena pesan Bapak padaku" Nenekmu di Tano Porlak bernama Ompu Pandan Rumani Boru. Kalau kau pergi ke sana kau tidak akan lapar begitulah pesan Bapak samaku. tapi setelah aku datang di gerbang ini masuk ke dalam kampungpun tidak bisa "begitulah kata raja itu". Ya cucuku sayang rupanya kau adalah Sutan Simalam Deman saya sudah kenal suaramu kupikir tadi entah siapa makanya tidak kukasih masuk jadi tidak usah kau sakit hati samaku "kata neneknya itu. Jadi dibukalah gerbang itu diciumiah pipi cucunya itu" apa gerangan makanya kau datang ke kampung ini "kata neneknya itu". ya nek saya sangat menderita pertama

kemi berangkat dua orang dengan adekku si Salamat Panjang Gumba tapi sudah meninggal dan sudah kukubur di hutan karena makan buah turi-turi malam magodang schingga dia meninggal begitulah kata raja itu. Ya cucuku biarpun adekmu sudah mati, nanti ia akan hidup namangalilu doi ²⁾ kata neneknya itu, lalu makanlah raja itu, habis makan, begini nek, datangpun aku ke kampung kita ini, sebenarnya ada yang saya cari. Sewaktu aku pergi menjala ikan dengan adekku yang meninggal itu kami mendapat ikan si Ati Rangga narondang dua ekor setelah perutnya kami belah kami menemukan bekas/sisa sirih yang sudah dimakan dengan satu ujung rambut, dan stu jeruk purut dan cincin satu, setelah kuukur dengan rambutku panjangnya sama juga sisa sirih itu persis dengna sisa sirihku, demikian juga jeruk purutku juga dengan cincin itu ketika memasukkan ke jari manisku sangat cocok jadi yang punya itu semua yang kucari nek. Ya cucuku sayang kalau memang itu yang kau cari. Si Tapi Mombang surolah yang punya itu semua putri Dewata yang di atas, mungkin itu akan kita dapat karena dia itu sering ke sini mengambil sanggul sekali tujuh malam mereka akan turun, tapi ke dalam lumbung itulah kau masuk supaya jangan mereka lihat "kata neneknya itu. Jadi masuklah raja itu ke dalam lumbung lalu ditutuplah dari atas dengan tikar yang sudah lapuk, lalu dilubanglah lumbung itu biar raja itu dapat mengitip dari dalam. Setelah tujuh malam turunlah dari atas si Tapi Mombang suro. Dengan kawannya tujuh orang untuk mandi di tempat mandi si bora-bora. Setelah selesai mandi pergilah mereka ke kampung untuk meminta sanggul pada ompuni Pandan Rumani boru sampai di kampung masuklah orang itu ke rumah lalu dibilang si Tapi Mombang suro "seperti ada bau manusia di rumah ini nek" katanya. Tidak ada itu sipalah orang yang datang ke kampung kita ini, kata nenek itu. Sudah dilihat raja itu dari dalam lalu ditanya Ompuni Pandan Rumani Boru, ya Boru Tapi Mombang suro apa benar, kau kehilangan di sungai batang uar, "katanya" ya nek kalau hartaku yang besar itu memang besar ujung rambutku satu, cincin sipajadi satu, jeruk purut pelindung satu, sepah sirih dan tempat tembakaunya itulah milikku yang hilang itu kata si Tapi Mombang, datang ompuni Pandan Rumani Boru sambil berdiri dibukalah tikar yang ada di lumbung itu lalu

2) Namangalilu doi belum dapat diartikan

kembali duduk. Tiba-tiba melompatlah raja itu dari dalam lumbung lalu diterkam raja itulah si Tapi Nombang suro "tunduklah kau putri raja rupanya yang punya harta/ benda yang kudapat itu tidak akan kembali lagi ke Dewata di atas kau akan penasak ubiku. dan besok susah senang kita sama-sama merasakannya "kata raja itu. Mengapakah kau bilang begitu sedang kau belum kukenal. Tidak tau namanya sikapinu tidak sopan. teganya kau menculik merampas orang lain. Sedangkan kau kau adalah manusia sedangkan aku adalah putri Dewata di atas begitu berani kau memegang aku "beginilah kata si Tapi Mombang suro. Ya putri Raja biar bagaimanapun kau bilang tidak akan kulepaskan kau pulang ke atas, suruhlah kawanmu pulang kalau kau tidak bisa lagi pulang karena bajumu sudah kuambil "kata raja itu. Lalu disuruh putri raja itulah kawannya pulang. Lalu disimpan raja itu baju yang diambilnya tadi ke tempat ikat pinggangnya. Samalah orang itu tidur pagi harinya kata raja itulah "Begini Nek dulu aku ke kampung membawa putri raja ini, beginilah kata raja itu. "Ya cucuku sayang pergilah kalian, semoga kalian selamat, mendapat anak laki-laki dan anak perempuan ukata neneknya itu. Lalu pergilah mereka berjalan siang dan malam. Sampailah mereka ke tempat kematian" adeknya itu. Makan sirihlah orang itu sambil istirahat. Lalu kata si Tapi Nombang suro, Ayolah kita lanjutkan perjalanan ini entah masih jauh kampung kita itu dan hari sudah mulai gelap, "Ya putri Paman saya jadi teringat penderitaanku di tempat ini kata raja itu. Ya anak bibi kasihtaulah samaku apa yang membuat hatinu sedih supaya aku juga tahu kata isterinya itu. Ya putri Paman apa yang mau kukasih tahu samamu tidak ada gunanya itu "kata raja itu" Ya anak bibi mengapa kau tidak mau mengasihku entah apa yang membuat hatimu sedih bila kuperhatikan sikapmu samaku tidak ada perhatianmu samaku "katanya. Ya putri Paman sudah kau desak akan kukasih tau samamu yang membuat hatiku sedih karena di sinilah adek kita meninggal yaitu si Salamat Panjang Gumba gara-gara makan buah turi-turi malam beginilah kata raja itu. Kalau begitu galila kuburannya dulu kita lihat dulu rupanya "kata isterinya itu. Lalu digali raja itu kemudian diperiksa putri raja itulah adeknya itu dilihatnyalah dagingnya/tubuhnya persis seperti tubuh orang yang masih hidup tidak mau busuk lalu diangkatnya dari kuburan dan diletakkan di lapangan

itu. disuruh putri raja itulah suaminya mencari kayu tujuh ikat dan mengambil air sebanyak tujuh bulu ihat ³⁾ lalu pergilah raja itu diambilnyalah kayu tujuh ikat dan air sebanyak tujuh *bulu ihat* dinyalakan raja itulah api lalu dibakarlah kayu tadi dipanasilah adeknya itu selesai dipanasi lalu dimandikan dengan air yang tujuh bulu ihat itu diletakkanlah di depan isterinya lalu dibuka putri raja itulah ikatan rambutnya diambillah mantranya dari stagennya (kain yang dililitkan pada pinggang) lalu diambillah tawar sipangubung ubung yang bisa menghidupkan yang sudah mati menghijaukan/ menyegarkan yang sudah busuk lalu diusapkan ke muka adeknya itu dioleskan ke seluruh tubuh adeknya itu lalu bergeraklah jari-jari kaki adeknya itu. Oles sekali lagi katanya pada suaminya jadi diolesi habis diolesi lalu diurut bernafaslah angginai dan hidup kembali Lalu bisalah ngomong adeknya itu, lalu dibilang raja itu kau sudah kuhidupkan kembali karena perhatianku samamu" begitulah kata raja itu. Ya bang memang kau memperhatikan aku tapi wanita dari mana ini bang "tanya adeknya itu Ya adek, itulah wanita yang kucari itu pemilik benda yang kita jumpai "kata raja itu". Ya bang kalau begitu sudah baik "kata si Salamat Panjang Gumba. Ya adekku ayolah kita berangkat, hari sudah mulai gelap entah dimana kita istirahat malam, kata raja itu. Lalu berangkatlah mereka setelah gelap istirahatlah mereka. Pagi hari dilanjutkanlah perjalanan mereka. Setelah tujuh hari tujuh malam mereka di perjalanan sampailah mereka itu di kampung Menjelang kampung itu disuruhlah adeknya dalam hal itu duluan memberitahukan ibunya, dibentangkanlah tikar, disuruh pembantunya memasak "pesan raja itu". Jadi pergilah adeknya itu duluan ke kampung sampai di halaman datanglah *porlalu opo* ⁴⁾ melihat sudah datang si Salamat Panjang Gumba kata *portaro sopo* itu. Sampai di rumah si Pelok dipeluk ibunya itulah dia, sudah datang kau rupanya. Abangmu kemana pergi? tanya ibunya. Masih di gerbang sana bersama putri raja itu. Aku disuruh duluan ke sini menyuruh supaya kembangkan tikar. dan memasak makanan/nasi "kata si Salamat Panjang Gombo. Lalu disuruhnyalah pembantunya perempuan membentangkan tikar dan memasak nasi sedang pembantunya laki-laki disuruh mengisi peluru

3) Bulu ihat

4) Porlalu opo semua belum dapat diartikan

senapan. Lalu bersiap-siaplah ibu raja itu diajaknyalah penduduk kampung yaang mau ikut lalu berangkatlah orang itu menuju gerbang, setelah sampai di gerbang dicium Boru Tompul si Porparan tak anaknya itu diiringlah mereka ke kampung. bersahut-sahutanlah suara letusan senapan/menortorlah raja itu dengan adiknya seperti Dewata ketiga orang itu kelihatanya lalu selesailah orang itu menari. Setelah itu menarilah ibu raja itu dengan isterinya tadi lalu mulailah menari si Tapi Mombang suro terus. jatuhlah alat pukul (stik) dari tangan pemain gendang karena terlena mereka tari isteri raja itu, lalu bersoraklah mereka. Diulangi putri raja itulah menari, bergembiralah hati raja itu di dalam melihat tarian isterinya itu lalu selesailah orang itu menari siallah penonton itu karena cepat sekali putri raja itu siap menari. Lalu selesailah orang itu melaksanakan gendang, makanlah orang itu semua habis makan keluarlah orang itu lalu ditanya ibunya lah "Begini nakku putri raja dari mana itu kau dapat sehingga tarinya lebih baik dari tari orang" tanya ibunya itu. Ya, ibu bukan putri dari bumi ini tapi putri Dewata di atas karena kurampasnya bajunya di Tano Pulo Porlak kampung nenek ompuni Pandan Rumani goru, setelah bajunya kuambil, tidak bisa lagi ia pulang ke atas karena tidak ada lagi untuk sayapnya, mengapa kau pegang bajuku, kau belum kukenal tidak tau namamu begitulah kata menantu ini tidak bisa putri raja tidak bisa lagi kau pulang ke atas kau akan jadi isteriku begitulah kubilang makanya aku bisa mendapatkannya ukata raja itu". Ya anakku kalau begitu semoga terakbul, tidurlah kalian sudah capek yang jalan itu, lalu tidurlah orang itu. Pagi harinya disuruh raja otulah pembantunya menangkap kerbau, setelah ditangkap ditambatkanlah ditengah halaman, lalu dipukulilah gong, dibunyikan gendang di tengah halaman menarilah orang itu semua selesai menari dipotonglah kerbau itu dimasak juga nasi, dimasaklah daging itu, setelah semuanya masak makanlah orang sekampung itu senua. Habis makan berbicaralah raja itu *amang namora boru*⁵⁾ juga *partipe*⁶⁾. Kalau soal makanan itu tidak menjadi soal sehingga kalian kuundang kuambilpun kerbau, kupukul gendang, dipukul gong ditengah halaman karena ibu gembira sejak aku pulang dari perjalanan lagipula saya membawa menantunya untuk

5) amang namora boru

6) juga patipe semua belum dapat diartikan

disuruh mengambil kayu sebulah mengambil air satu timba itulah tuan-tuan semua *amang namora horu*, kata raja itu. Ya raja itulah sebabnya makanya kau bawa satu kerbau, kau bunyikan gendang, kau pukul gong ditengah halaman itulah yang ingin kau bilang, sama kami jadilah begitu semoga jiwa kalian tenang, semoga diberkati Tuhan semoga lahir anak yang tampan putri yang baik" kata. *na moranai*⁷⁾. Habis/selesai berbicara turunlah yang diundang itu, tidurlah mereka. Pagi hrinya disuruh raja itulah pembantunya memanggil raja-raja yang ada didaerah tersebut. Setelah semua diundangnya pulanglah ia. Pas hari yang ditentukan datanglah semua yang dipanggilnya itu. Dibunyikan orang yang datang itulah bunyi senapan mereka seperti suara jagung yang digoreng, sampai di kampung dibentangkan pembantu raja itulah tikar di rumah. Duduklah orang itu semua disuruh raja itulah pembantunya mengambil *pola*⁸⁾ ke dalam dibagikanlah pola pada semuanya. Begitu, juga pembantunya perempuan memasak nasi, begitu juga dengan pembantunya laki-laki memasak sayur, dipotonglah seekor babi ditangkap ayam tiga untuk orang yang tidak bisa makan babi dan dimasklah semua. Setelah semua memakan itu masak makanlah mereka. Habis makan dikasih pembantu raja itulah *handunga*⁹⁾ lalu makan sirihlah orang itu semuanya. Habis makan sirih sepakatlah raja dengan undanganya itu, selesai bicara diambil pembantunyaalah gong dari dalam dibunyikanlah gendang menarilah orang itu semua, disuruh raja itulah adeknya main silat, main silatlah kau adek Selamat Panjang Gumbo peragakan dulu silat soraoaign" kata raja itu. main silatlah adeknya itu, satupun yang hadir itu tidak ada yang berani melawan. Setelah capek mereka yang bergembira itu diantarlah gong itu ke dalam lalu tidurlah mereka.

Pagi harinya ditambahkan pembantu raja itulah dua kerbau dalam satu ikatan, dibunyikan gendang dipukulnya gong di tengah halaman, lalu menaari lah rajaa dengan isterinya juga adeknya itu. Heranlah semua raja yang datang itu melihat terian si Boru Tapimombang suro, semualah memuji raja, semua yang congkak menjadi sadar, melihat tari isteriraja itu. Selesailah isteri itu menari, disuruhnyaah raja yang

7) na moranai

8) pola

9) handungan semua belum dapat diartikan

diundangnya itu untuk menari lalu memerintah (sambil main silat) orang itu. Setelah pengetua undangan itu siap menari disuruhnya juga pembantunya untuk menari setelah itu selesailah orang itu menari. Disuruhnya raja itulah *namoranai* untuk menari. setelah siap disuruhnya juga penduduk kampung itu yang ingin menari. Setelah laki-lakinya siap menari disuru raja itulah semua wanita penduduk kampung itu yang mau menari. Selesai menari disimpanlah semua gendang itu, lalu dipotonglah kerbau yang dua tadi lalu dimasaklah daging itu. Setelah masak makanlah mereka semua. siap makan makan sirihlah orang itu semua. Sehabis makan sirih berkatalah raja kepada undanganya, kalian semua yang diundang kepesta ini walaupun ada yang dapat kita makan itu semua karena kebahagiaan kitalah itu, kalau tidak ada janganlah kalian sakit hati samaku. Kuundangpun kalian ke kampungku *sinusuk*¹⁰⁾ bapak ini karena aku, sudah pulang dari perjalanan yang begitu lama. Seperti kalian lihat aku tidak ada di kampung ini sekarang saya sudah pulang yang membawa perempuan yang akan menjadi menantu ibu untuk mengambil kayu sebilah, menimba air untuk diminum, itulah yang kubilang semua sama kalian kawanku raja" kata raja itu. Ya raja kani kalau memang itu yang mau kau bilang sama kami, baiklah semoga lahir putra kalian yang gagah putri yang berkelakuan baik. berbahagialah raja kami, demikian juga dengan kami, selamat-selamat kalian disini demikian jugaa dengan karai ukata undangan itu. Sehabis itu selesailah sereka berbicara, bersiap siaplah undangan itu untuk pulang. Permisilah raja yang diundang itu "Pulang dulu kami raja" kata yang datang itu. ya raja semoga kalian selamat juga kami disini, kata raja itu". Lalu siaplah pestanya itu. Setelah satu tahun hamillah isteri raja, setelah kehamilannya sudah mulai nampak, jatuh sakit si boru Tapi Mombang suro *morlangau*¹¹⁾ si Boru Tapi Moubang suro karena penyakit itu, lalu ditanya raja itulah isterinya "Apakah makananmu supaya penyakitau itu bisa sembuh" kata raja, "ya suamiku kalau ingin penyakitku sembuh ambulkanlah untuk hati burung elang *Riuan*¹²⁾ kalau itu sudah kau ambil, mungkin penyakitku akan sembuh kata

10) sinusuk

11) morlangan

12) Riuan semua belum dapat diartikan

isterinya itu". Ya isteriku apalah yang dapat kuperbuat diladang kita tidak ada elang *Riuan*" kata raja itu. Kalau mengambilnya gampang ikatlah satu ayam *batara siang*¹³⁾ ditengah malan hari lalu kelilingi dengan bunga yang merah dan bunga yang putih didekat ayam itu lalu letakkanlah cincin sipajadi di atas pinggan putih dan letakkan didekat ayam itu. Setelah itu larilah kau memanggil kakak kita yang bernama Porlibongso napo sobulung. elang itu akan datang mengambil ayam itu. bentangkanlah jala bila itu setelah setelah elang itu menerkam ayam itu pasti akan dapat kata isterinya. lalu turunlah raja itu ditangkapnyalah ayam *batara siang* lalu diikatkan ditengah halaman lalu dikelilingi dengan bunga merah dan putih dekat ayam itu. sinusuk kemudian diletakkan cincin diatas pinggan putih dan diletakkan dekat ayam itu. Setelah itu dipanggilnyalah putri raja Dewata yang diatas begini kakak putri partibungsuoloan turunlah dulu elang *Riuan* biar ada dimakan adekmu untuk *parsinta sintaan*¹⁴⁾ yang didalam perutnya sehingga penyakitnya akan sembuh kata raja itu selesai berdoa dibentangkan jaringnya setelah ditunggu turunlah elang *piuan* dari atas seperti *dipasitung-suting*¹⁵⁾ cara terbangnya seperti diputarlah sikapnya, lalu diterkam elang itulah ayam tadi dalam hal ini datang raja itu dicampakkanlah jaringnya dan menutupi elang itu. Setelah ditangkap dibawa ke rumah dan dikasih sama isterinya lalu diambil isterinyalah hatinya. Lalu diobatilah dengan tawar dan hidup kembali dikasihlah makan ayam putih. habis dimakan. kembalilah ia keatas. Kemudian sembuhlah penyakitnya itu. Setelah sebulan kemudian kembali dia sakit "apa lagi yang ingin kau minta untuk *persinta-sintaan* janinmu itu" kata raja itu". Ya suamiku carilah untukku hati gajah *sibonggoron*¹⁵⁾ 2. hati badak jantan yang besar. hati rusa *ponggu*¹⁶⁾ yang besar, hati babi hutan *baragas*¹⁷⁾ hati harrimau *pomang balasaribm*¹⁸⁾ dan hati ular *Songha*¹⁹⁾ yang besar. kalau itu dapat kau cari dan kumakan maka janin yang didalam perutku ini akan lahir" kata isteri raja itu. Ya isteriku entah bagaimanapun akan kami usahakan dengan adil kita si selamat Panjang Gumba "kata raja itu" Lalu disuruhlah pembantu perempuan mejemur padi. lalu dijemur

13) batara siang

14) parsinta-sintaan

15) dipasitung-suting

15) sibonggoron

16) ponggu

17) baragas

18) pomang balasaribu

19) dari Songha semua belum dapat diartikan

pembantunya itulah sebanyak tujuh pikul lalu digiling / ditumbuk selesai itu ditumbuk berangkatlah raja itu beserta adiknya. mereka bawalah perbekalan. Setelah berjalan siang dan malam jumpalah mereka dengan gajah *sibonggoran*. Tunduklah kau gajah *sibanggorm* hatimu akan saya ambil untuk dimakan isteriku "kata raja itu". Mengapa engkau menundukkanku, kalau masih seperti kau kuhembuskan sudah mampus. "kata gajah" *sibonggumn*. Ya nek kalau tentang ucapanmu itu Tuhanlah yang tau itu semua kalau akau kau matikan apa boleh buat" kata raja itu lalu dibacakanyalah mantranya yang tujuh juga mantranya yang bisa menggertak dan mantra yang dapat mendiamkan siap dibaca dipegannyalah gajah itu, kemudian gajah itu diobati dan hidup. Kemudian pergilah orang itu meneruskan perjalanan. Jumpalah dengan badak jantan yang besar. Tunduklah kau badak jantan yang besar, hatimu akan saya ambil untuk *persinta-sintaan* janin yang ada didalam perut isteriku ukata raja itu". Ya raja mengapa engkau menundukkan aku kalau masih seperti kau kupijakpun sudah mati" kata badak itu. Ya nek kalau tentang yang kau bilang itu sejauh mana rupanya kesaktianmu kalau begitu *sohotma*²⁰⁾ tak ditunggu" kata raja itu. Dibuatnyalah mantranya lalu ditumbangnyalah badak itu sampai terjatuh. Lalu dibelahnya badak itu dan diambilnya hatinya, setelah itu diobati rajalah badak itu dengan tawarnya dan hidup kembali. Setelah melanjutkan perjalanan jumpalah mereka dengan rusa *ponguk* besar nhatimu akan kuambil untuk *parsintasintaan* janin dan makanan isteriku". Kata raja itu, ya raja tentang yang kau bilang itu tidak terrelakkan kalau memang sudah nasib, lagipula saya tidak bisa melawan raja, padahal kalau kau kasihan, setelah hatiku kau ambil obatilah aku dengan tawarmu supaya aku bisa hidup kembali "kata rusa *gonggok* besar itu. Setelah dibelah diambil raja itulah hatinya. Selesai diambil diobatinyalah dengan tawarnya sehingga rusa itu hidup kembali setelah melanjutkan perjalanan jumpalah mereka dengan babi hutan *baragas*. yang besar. Tunduklah kau babi hutan *baragas* yang besar hatimu akan saya ambil untuk *persinta-sintaan* kandungan isteriku "kata raja itu". Ya nek kalau memang hatiku mau kau ambil saya akan pasrah karena kalau kau kasihan melihat aku obatilah dengan tawarmu biar saya dapat hidup kembali" kata ular itu. ya Babi hutan permintanmu itu sangat baik

20) sohotmā belum dapat diartikan

kata raja itu, lalu dilapa dan diambilah hatinya. Setelah diambil diobatinyalah babi hutan itu dengan tawarnya sehingga hidup kembali, berangkatlah orang itu, lalu jumpalah orang itu dengan beruang yang besar. "Tunduklah kau beruang hatimu akan kuambil untuk dimakan isteri agar ada *persinta-sintaan* yang dikandungnya itu" kata raja ya raja kalau memang itu permintaanmu saya tidak akan menolak karena kalau memang kau kasihan melihat akau, setelah siap mengambil hatiku dapatnya kau hidupkan dengan tawarmu". Kata beruang itu, ya beruang kalau tentang yang kau bilang itu memang baik, kata raja itu. Lalu dibelahnyalah beruang tadi lalu diambilnyalah hatinya, habis diambil diobatilah dengan tawar dan jadi hidup kembali. Setelah melanjutkan perjalanan jumpalah dengan harimau *pompang-balasaribu* hatimu akan saya ambil buat makan isteriku supaya ada *parsita-sintaan* yang dikandungnya, kata raja itu. Ya raja mengapa kau menundukkan aku, kalau masih seperti kau jadi lawanmu kugertak saja sudah takut, kata harimau itu, ya nek, tentang yang kau bilang itu seberapa tinggi pengetahuannu kalau begitu ujungnyalah *ponsohotan* "kata raja itum. Lalu dibacanyalah mantranya kemudian dibawanyalah harimau itu berkelahi takulah harimau itu oleh raja dan dibunuh. Setelah harinau itu mati dibedahnya dan diambil hati harianau itu. Selesai diambil kemudian diobati dengan tawar sehingga hidup kembali. Setelah melanjutkan perjalanan jumpalah mereka dengan ular *songbana* besar "Tunduklah kau ular *sungha* yang besar hatimu akan saya ambil untuk makanan isteriku kata raja itu. Ya raja mengapa kau menundukan akau yang terhormat, suci, pembangkan *najura* ²¹⁾ kata ular yang besar itu. Ya raja kalau begitu akan saya coba" kata raja itu kemudian dibacanyalah mantra pemingung kaburlah penglihatan ular itu, datang raja itu ditekannya perut ular itu sampai mati. Kemudian diambilnyalah hatinya. Setelah itu diobatinya dengan tawarnya sehingga hidup kembali. Lalu pulanglah mereka ke kampung setibanya dikampung dikasih raja itulah kepada isterinya kesudian dimakan, tujuh malam setelah dimakanya lahirlah kandungannya turunlah hujan yang sangat deras juga badai, bersahut-sahutanlah guntur menyambarlah kilat ditengah halaman. Setelah bayinya lahir dan dilihat ibunya ternyata laki-laki. Setelah anaknya lahir dengan selamat berhentilah hujan turun, berhentilah badai, pulanglah kilat ke

21) najura belum dapat diartikan

atas dimlah guntur. kemudian turunlah burung waktu mandi disuruh siboru potibong suoloan melihat anak adiknya yang lahir itu. sesampainya dikampung raja itu hinggap beranda dirumah raja itu. dilihat burung walet itulah penombok pada di depan rumah raja itu. kalian yang menumbuk padi jumpai dulu raja itu ke dalam suruh dia turun supaya kuajak dia berbicara. kata burung walet itu pergilah penumbuk padi itu ke dalam memberitahu raja. kemudian turunlah raja itu. Begini raja Sutan Simali Deman datangpun akau ke sini karena disuruh putri raja dari atas menjumpaimu dan putri si tapi mombang sura menyakan bayi yang lahir itu apakah laki-laki atau perempuan, kalau pesan kakak iparmu dari atas kalau perempuan yang lahir itu berilah namanya si boru marpinda omar, kalau laki-laki berilah namanya simogot daoanna raja mogot terlalu muda itulah pesan di boru portibong suoloan kata leang leang mandi, yang burung suruhan kalau memang itu pesan kakak dari atas beritahulah bahwa yang lahir itu ke atas, sesampainya di kampung tuannya itu diberitahukannyalah kepada siboru Portibong soiloan "Begini tuan putri, yang lahir itu adalah laki-laki dan sudah kuberitahu pesanmu itu kepada raja itu. Kata burung walet itu. Ya burung suruhan kalau sudah kau beritakan kepada raja itu sudah baik " kata putri raja itu, sebulan setelah anaknya itu lahir dibutalah pestanya, diundanglah kawanya sesalam raja yang didaerah itu. Setelah semuanya undangannya itu datang didirikanlah gendang di tengah halaman dan diikatkan dua kerbau di tengah halaman. Menarilah mereka semua, sehabis menari, dimasaklah semua kerbau itu dengan nasi. Setelah semua makanan itu masak, makanlah mereka semua. Sehabis makan makan airihlah mereka, habis makan sirih berbicarilah raja itu, Begini bapak-bapak yang diundang di pestaku ini kalau makanan itu tidak apa-apa, kalau ada yang kita makan karena pahala kalau tiada kani makan itu karena miskin. Saya mengundang kekampung ini karena memestakan anak kami sekaligus memberikan namanya. Kalau kalian tidak kuundang nanti ada yang sakit hati samaku sekarang saya akan memberitahukan sama raja sekalian nama anak kami ini. dia akan kami beri nama simogot Dooana simogot tortulumudo itulah pemberian nama tuanya yang bernama siboru portibong suoloan dari Wilayah dewata di atas "kata raja itu" ya. Raja karena pesta inilah makanya kau mengundang kami ke kampung ini karena memestakan lahirnya anakmu sekaligus

memberikan namanya. baiklah berbahagialah kau dan semoga anak itu cepat besar kata raja yang datang itu. selesai berbicara hari sudah sore mereka ulangi lagi memainkan gendang. Samapai tengah malan diminta raja itulah gendang sipadindin. gendang soraangin. Berlalu talulah suara gendang itu. sampai terdengar oleh Dewata yang diatas suara gendang-gendang itu. Sampai terdengar sehingga mengganggu tidur Si boru portibung sooloan karena mendengar suara gondang dari Dewata yang ditengah. Disuruhlah bibinya yang bernama Siboru Deang Nagusama "minta tolong dulu aku sama bibi *sulong*²²⁾ dulu *alazat*²³⁾ itu, *alamat* pandang jauh/tembus pandang mata intan di langit. *alamat* menanya dewata pemberitahu, supaya itu seperti *marsidomdom*²⁴⁾ suaranya, seperti berlalu lalu, seperti bersurak-sorai seperti bersedia kata putri raja itu. Ya menantuku kalau *disulong* alamat ini kau bilang akan kulakukan hatikupun seperti bertanya tanya mendengar entah suara apa. Biarpun kau tidak minta akan *kuselung* juga *alamat* ini "kata bibinya itu "Berarti pendengaran kita sudah sama "kata putri raja itu. Lalu *disuleng* bibinya itulah alamat tadi. Sehabis disuleng bertanyalah putri raja itu. Sesudah kau *sulong* suara apa kata *alamat* itu dari dewata ditengah yang dibunyikan Sutan Somalindang untuk memestakan kelahiran simogot daoana Simogot torlalo mudo, Semua hantu yang di dewata di tengah menjadi ribut karena suara gendang itu, kata siboru daeng Nagurasta, ya bibi telah saya tahu hatikupun jadi senang kata putri raja itu. Ributlah bunian, putri kaya, putri *saniang naga*²⁵⁾ dan *bela*²⁶⁾ mendengar suara gendang itu, kemudian berhentilah raja yang main gendang itu. Pagi harinya berpulanganlah senua raja yang diundangnya itu ke kampungnya masing-masing. Selesailah pesta itu.

Makin besarlah anaknya itu dan marompar-ompar²⁷⁾ di halaman *marden*²⁸⁾ lah ia dihalaman. Ketika siboru Tompul Siporporan pergi mandi ke pancuran jabijabi yang besar dibawalah cucunya itu. sesampainya dipemadian keramaslah dia *paoranlok*.²⁹⁾ cucunya itu. Diambilnyalah sisir emas dan dipegangnya kemudian duduk ditepi air itu. Heranlah ia melihat bayangan tanpa disadari terjunlah sisir emas

22) suleng

23) alamat

24) marsidomdom

25) saniang naga

26) saniang bela

27) marompar-ompar

28) mardenggan

29) paoranlok semua belum dapat diartikan

tadi dari tanganya sehingga dia menagis. Kemudian ditanya neneknya itu "Mengapa kau menangis cucu sayangku", ya nek bagaimana aku tidak menangis sisir itu sudah jatuh dari tanganku, katanya. Kalau sudah jatuh biarlah hilang tidak usah kau menangis ukata boru Tompul Sipurpuron. Selesai mandi pulanglah mereka, dibimbinglah cucunya itu. Sesampai dikampung mengadulah simogot daoana simogot torlalu sudo pada ibunya, sudah hilang sisir nenek itu kubuat katanya ya nak kalau sudah hilang apa boleh buat, kau tidak akan dimarahi nenekmu katanya, tujuh malan etelah keramas itu disuruhlah cucunya itu mengambil pinggan (cawan) dari *juluan ni tataring*³⁰⁾ gusarlah cucunya itu jadi pesuruhlah aku untuk mengambil cawan katanya dalam hati, dipeganglah cawan itu dan dijatuhkan ke tungku sehingga pecah diberitahukanlah sama neneknya sudah pecah cawan itu nek karena tidak terangkat tanganku dan terjatuh pas ketungku. Kata anak raja itu, ya cucuku sayang kalau sudah pecah buanglah pecahannya itu, kata neneknya, sebulan kemudian jatuhlah anak raja itu dari tangga rumah sehingga menangis, datanglah neneknya untuk memboyok tapi tidak mau diam, lalu datang raja itu untuk membujuk anaknya tapi tidak mau diam, lalu datanglah ibunya untuk membujuk anaknya itu juga tidak mau diam lalu mereka biarkanlah anaknya itu menangis di *jambur*³¹⁾ itu. Setelah siap memasak nasi sebanyak dua periuk besar setelah anak itu menangis tidak diam juga. Datanglah ibunya mengapa kau masih menagis raja mogot daoana kata ibunya, ya ibu kalau sakit hatiku belum sembuh aku tidak akan diam "kata anak itu bagaimanapun caranya untuk membujuk tidak maujua anak raja itu diam. Pulanglah ibunya ke rumah, larilah anak raja itu kehalaman, berdirilah ia sambil membuka mulutnya ke arah langit, lalu datagnlah gempu goyanglah sesua rumah di kampung, pingganpun pecah demikian juga periuk sudah pecah. *Hiong-hiong*³²⁾ juga, tumpahlah padi dari lumbung sedang anak itu masih menangis. Datanglah ibunya untuk menjemput anaknya itu tapi dia tidak mau masuk ke rumah. datang bapaknya mengajak masuk tidak mau juga lalu datanglah neneknya mengajak masuk juga tidak mau lalu kata boru tompul siporrora putri yang jompa di tano pola porlaklak yang tidak biasa

30) tataring

31) jambur

32) Hiong-hiong semua belum dapat diartikan

diambil menantu lahirpun anaknya tingkahlakunya melebihi tingkahlaku anak orang lain katanya. Kemudian tondoklah si tapi mombongsuro dan masuk ke rumah. lalu diambil simogot daoana somogot torlalu mudo. lalu masuklah orang itu ke rumah. gosarlah hati putri raja itu kemudian berhentilah badai. gompak kembali tenang demikian juga hujan sudah berhenti. lalu tidurlah mereka. sedihlah hati putri raja itu. Tiga malam kemudian keramaslah si boru tapi Nombang suro ke pemandian jabi-jabi yang besar sambil mombawa anaknya. Sesampai dipemandian bertanyalah ibunya kepada anaknya itu Imengapa kau menangis semalam sudah nampak *tihash*³³⁾ kita oleh nenekmu, putri yang jumpa dari porlaklah yang tidak boleh diambil untuk menantu, tingkah anak pun melebihi tingkah anak orang lain, kata nenekmu tapi diambil bapakmu pun aku dari tano porlak tapi bukan aku yang suka sama dia, tapi karena diambilnya bajuku dan dimasukkan ke tempat ikat penggangnya, jadi tidak bisa lagi aku terbang ke atas dan akupun mau jadi isterinya tapi teganya nenekmu membikin *tihashu* katanya. Ya ibu menangispun akau itu karena dan dalam hatiku kata anaknya itu. Selesai berbicara berkeramaslah si Tapi Mombangsuro, sehabis keramas pulanglah orang itu ke kampung. Sore harinya makanlah mereka, tapi putri raja itu tidak mau makan, datang raja itu menyakan isterinya "Mengapa kau tidak mau makan putri raja" kata raja itu. Ya suamiku tidak makan pun akau, itu karena hatiku bertanya-tanya karena tadi siang aku melihat duri jeruk yang sangat tajam tiada yang meruncingi. kulihat daun *sunghit*³⁴⁾ bergoyang goyang tidak ada menggoyang, mengapa itu bisa terjadi kata hatiku di dalam. Itulah sebabnya akau tidak makan "kata isterinya". Ya putri paman kalau tentang yang kau pikirkan itu sehingga tidak mau kau makan, tajampun duri jeruk itu memang sudah begitu keadaanya di buat Tuhan, bergoyangpun daun *sunghit* itu memang sudah keadaanya oleh Tuhan "kata raja" Ya suamiku, kalau begitu kau bilang sudah mengeri "kata isterinya itu" Selesai makan tidurlah orang itu. Besoknya siap makan pergilah pembantunya ke ladang tinggallah orang itu berempat di rumah. Datang raja itu disuruhnyalah isterinya mencari kutunya. lalu dicari isterinyalah kutu raja itu. Tidak lama

33) tihash

34) sunghit semua belum dapat diartikan

kemudian tertidurlah raja itu. Kemudian dibuka somogot Daoanalah ikat pinggang bapaknya ditariknyalah baju dari *baluan*³⁵⁾ ikat pinggang bapaknya dan dikasih sama ibunya lalu diletakkanlah kepala raja itu pada bantal raja. Dipakainyalah bajunya tadi, dibacanyalah mantra lalu dikecilkanlah anaknya itu sudah sebesar jari-jari dan disembunyikan pada *tungkusanna*³⁶⁾. Terbanglah ia dan hinggap di bubungan rumah mereka. Setelah dilihat *Portaru sopo*. mengapa putri raja pergi ? tanya portaru sopo itu. Ya pak bagaimana aku tidak pergi kalau sudah punya tihas, tidak ta apa salahku" katanya dari bubungan, Ya putri raja kalau kau mau pergi, tunggulah dulu biar kami banguni raja itu biar dia dapat melihatmu pergi kata *Portaru sopo* itu. Ya pak benar yang kaian bilang itu, kalian jumpailah ia supaya dilihatnya aku dengan anaknya ini "katanya. Pergilah mereka kerumah banguli raja itu. mengapa raja masih tidur, isterimu sudah pergi membawa anak kalian di dalam bungkus kainnya "katanya membanguni. Bangunlah raja itu dan turun, berdirilah raja itu di halaman dilihatnyalah kebubungan sudah duduk isterinya itu disana. Ditanya raja itu isterinya, kemana kau pergi ? teganya kau meninggalkan aku, bukanya ada per tengkaran kita "kata raja itu. Ya suamiku aku akan pergi ke dewata di atas, hatiku sudah sangat sedih karena ibumu bilang yang didapat dari ladanglah yang tidak pantas diambil untuk menantu karena tingkah anaknya pun melebihi kebandelan anak orang lain, tapi kau jadikanpun aku untuk isterimu, bukan karena aku suka sama kau karena kekuatanmu mengambil bajuku dan kau simpan di tempat ikat pinggangmu, jadi tidak ada lagi sayapku pulang ke atas dan perintahmulah yang harus kupatuhi, tapi teganya ibumu membuat tihas padaku jadi suamiku, pergi dulu aku, kalau memang jodoh, datanglah kau ke atas, biarpun anak kita itu dapat kau lihat, aku bukan tak sayang padamu, percayalah saya akan raembesarkannya. Ya putri raja mau tinggalkan aku apa boleh buat kalau ada pembicaraan yang menyakiti hatimu beritahulah samaku, kata raja itu. Sehabis bicara bersiap-siaplah putri raja itu dan berdiri. menangislah orang itu dua. Pergi dulu akau suamiku" katanya sambil terbang ke atas. Dilihat raja itulah isterinya sampai tengah langit. setelah tidak nampak lagi

35) baluan

36) tungkusanna semua belum dapat diartikan

tunduklah dia dan pengelihatanya sudah mulai kabur kemudian pingsan. sedihlah mereka sekeluarga demikian juga pamilinya. Kemudian dimandikanlah raja itu kemudian hidup.

Setelah si Tapi Mombang suro sampai di kampung bapaknya masuklah ia ke rumah sambil me-mbimbing anaknya. Sesampainya di dalam bertanyalah bapak, ibu dan kakanya "mengapa kau datang ke atas ini hanya membawa anakmu, kalau mau *paebathon*³⁷⁾ anakmu itu mengapa suamimu tidak ikut. Kedatangan kalian ini seperti melarikan diri "kata ibunya dan bapaknya. Ya ibu dan kau bapa, memang benar yang kalian bilang itu. atau memang melarikan diri karena hatiku sakit mendengar ucapan bibi itu, ketika simogot doana menangis dan tidak ada yang bisa membujuk lalu kata bibi itu putri yang jumpa diladanglah yang tidak pantas dijadikan menjadi menantu karena kenakalan anaknyaapun melebihi kenakalan anak orang lain, "kata si Tapi Mombang suro mengadu pada bapak dan ibunya. Kalau memang begitu tidak apa-apalah kami pikir tidak ada sakit hatimu ketika kau datang ke sini, kata bapak dan ibunya, sesudah tiga malam sejak dia datang ke atas, tersiarlah berita itu kepada datuk raja bajunte nsudah datang si Boru Tapi Mombanh suro dengan membawa anaknya yang bernama simogot doana Simogot terlalu modal begitulah kata orang yang baru pulang dari pajak pilutut pada raja itu. Bagaimana kalau kita sekampung ini sekalian ke pajak, mungkin dia akan kepajak dengan anaknya karena dia sudah lama tidak diatas jadi semua orang tahu bahwa dia sudah datang. Kemudian dari pajak itulah dia kita bawa "kata raja itu. Tiba waktu kepajak bersiaplah orang sekampung itu, masing-masing membawa *tonja*³⁸⁾ dan bedil. Setibanya dipajak dibukalah mereka mencari siboru tapi Mombang suro setelah ditunggu seharian tapi tidak datang juga mereka jumpailah ke kampung raja Sutan Batara guru, sesampainya di pintu masuk dijumpailah gerbang itu dalam keadaan terkunci. Kemudian dipanggil datok raja najuntah, buka kalian dulu pintu ini biar bisa aku masuk ke kampung katanya dari pintu masuk itu. Siapa kalian yang diluar itu ? kata *partoru sopo*. Lalu dijawab *namoranai* "kami dengan datok raja bajunte ingin menumpai putri raja itu. karena mereka sudah datang dengn membawa

37) *peabathon*

38) *tonja* semua belum dapat diartikan

anaknya jadi itu yang mau kami lihat "katanya dan dari pintu masuk itu kalau begitu tunggu dulu kami tanya raja itu "kata *partaru sopo* itu. Kemudian pergi menanya raja "Raja ada orang di luar sana yang bernama datok raja bajunte, kalau diperbolehkan masuk biar kubuka pintunya, kayanya. Ya pak, mau ngapain orang itu ke kampung ini. kata raja itu". Mereka ingin menjumpai si Tiap Mombang suro karena mereka dengan dia sudah pulang dari dewata di tengah. jadi itu yang mereka ingin jumpai "katanya. Kalau itu maksud kr datanganmu kunci kalianlah pintu itu jangan kasih masuk. mereka ingin merampas putriku, aku tidak sudi mengasih putriku sama dia. karena ia sudah punya suami di Dewata di tengah" katanya itu. Kemudian turunlah yang menanya tadi dan mengunci gerbang itu. Lalu berbicaralah raja yang luar itu, mengapa kau mengunci gerbang ini apakah kami tidak boleh masuk ke dalam "kata raja itu dari luar. Ya, kata raja, kalian tidak boleh masuk ke kampung ini, katanya dari dalam. Kalau begitu panggilkan dulu raja kalian ke *Renunghuanan* ³⁹⁾ biar kami tahu mengapa mengapa kami tidak boleh masuk ke kampung, katanya dari luar. Lalu dipanggillah raja itu setelah datang dan dudu di *ganunghoam*. "ada urusan apa raja denganku sehingga kau suruh pembantuku memanggil aku, apa urusan kalian datang ke sini "kata raja itu. Ya raja itu, kami datang ke sini karena yang mau kami jumpai, tapi tidak boleh masuk ke dalam ukata raja yang datang itu. Ya raja kalau ada yang ingin kalian jumpai, beritahulah siapa namanya biar aku tahu. "katanya. Ya raja karena sudah kau tanya siapa yang ingin kujumpai akan saya beritahu, datangpun kami ke kampung ini karena kami dengar berita bahwa si Tapi Mombang suro yang dari Dewata ditengah pulang ke atas ini dengan membawa naknya yang bernama si Mogot daoana Simogot Torlalo Muda, jadi ingin menjumpainya. "kata raja itu". Ya raja kalau memang itu tujuan kedatanganau, kalian tidak akan kuperbolehkan masuk ke kampung, karena putriku sudah datang dari Dewata di tengah, kalian datang dengan membawa *tanja* dan bedil menjumpainya, sekarang pulanglah kalian dan tidak bisa masuk "kata raja itu. Ya raja. kalau memang kani tidak boleh masuk kazi akan pulang. aku sakit hati karena tidak bisa masuk dantidak akan terlupakan. "kata raja yang datang itu. Kemudian pulanglah mereka dengan menyinpan dendam di hati masing-masing.

39) penunghuanan belum dapat diartikan

Tiga bulan setelah kepergian putri raja itu, hati raja Sutan Simalin deman masih sedih. hatinya masih bertanya-tanya kenudian pergilah ia ke ladang tempat mengembala, dibunyikanyalah serdam bambu *marindo*⁴⁰⁾ suaranya terdengar sampai ke pintu langit. dan terdengar oleh si Tapi Nombang Suro seperti suara merengek-rengok di telinganya, kenudian menagislah ia mendengar suara serdan raja itu. Pulanglah raja itu setelah selesai memainkan serdam dan selalu *madersem*⁴¹⁾. Malamnya bermimpilah raja dalam mimpinya ia melihat hantu bapaknya "mengapa kau masih bersenang-senang padahal isterimu sudah mau dirampas dewata di atas, kata hantu bapaknya itu. Ya pak tapi bagaimana caraku naik ke atas, karena aku tidak tau jalan ke sana "kata raja itu. Ya nak mengapa kau bingung tentang jalan ke sana, kalau masih ada niat untuk hidup jumpa yang kau inginkan hantu akan menunjukkan jalan, apalagi yang kau pikirkan "kata hantu bapaknya dalam mimpinya. Terbanglah raja itu dan mengingat minpinya tadi. Besok harinya, bersiap-siapilah ia sehabis makan diselipkanlah kerisnya, dimasukkan cincin ke tanganya dan membawan pedang, kenudian permissilah ia kepada ibu dan adeknya. Pergi dulu aku ibu *marlombu*⁴²⁾ yang sangkut *marsaer*⁴³⁾ penderitaan kalau hari petang entah ke ladang mana aku pergi. Sahut putri raja itu, jika dia tidak kutemukan, aku tidak akan pulang, kata raja (Simalin Deman) itu, wahai anakku, mengapa engkau harus pergi mencari isterimu, jangan sampai kawin semua para perempuan, menikahlah engkau lagi kata ibunya, tidak mungkin ibu aku tetap akan pergi kata raja itu pula" engkaupun adikku selamat Panjang Gumbah, dengarlah kata-kataku ini, jagalah kampung kita ini, ikutilah semua peraturan, hati-hati bila berbicara, kata raja itu kepada adiknya, wahai kakak, jika engkau pergi, akupun ikut pergi, jika engkau sengra akupun ikut pergi, dan jika engkau bahagia akupun ikut berbahagia kata adiknya pula, wahai adikku tidak mungkin kau ikut aku, tetaplah engkau dikampung ini kata raja itu setelah itu dibuatlah kata-kata perpisahan, lalu keluarlah raja itu ikutlah adiknya sampai kepintu gerbang menagislah ia demikian pula raja itu, dipintu gerbang itulah mereka berpisah. sedihlah hati si Selamat Panjang Gumba memikirkan kakaknya itu.

40) marindo

41) madersem

42) marlombu

43) marsaep semua belum dapat diartikan

Begitu juga hati ibunya si Boru Tompul si Purpura sedang raja itu teruslah ia berjalan tiap hari tiap malam bertemulah ia dengan 2 orang pembawa kayu dilangkahkan yang seorang ke depan temanya begitu juga yang seorang lagi. jadi saling menghalangilah mereka berjalan. sehingga tidak dapat berjalan. Bertanyalah si pembawa kayu itu. akan kemanakah engkau raja karai tanya mereka, yang akan pergi kepada Tuhan di atas aku jawabnya raja itu, jika begitu berkatilah kami raja kami, entah mengapa tak dapat kami berjalan kata pembawa kayu itu. jika ingin kuberjati akan kuberkatilah kalian jika kalian ingin berjalan, mundurkanlah langkah kalian kemari, kata raja itu, lalu diikuti merekalah yang dikatakan raja itu maka dapatlah mereka berjalan setelah itu pergilah raja itu berjalan, bertemulah ia dengan 2 orang penjolok jeruk. yang seorang sudah pas jolok-joloknya tetapi tetap saja dijoloki, maka keluarlah lagi buah jeruk itu, sedang yang seorang sudah pas panjang joloknya tetapi terus dipotongi, maka tidaklah sampai lagi joloknya itu. Beranyalah pada raja itu, akan kemanakah engkau raja kami tanya mereka, wahai bapak penjolok jeruk yang akan pergi kepada Tuhan di atas aku, jawab raja itu wahai raja kaini berkatilah kami entah mengapa jadi begini kami, tidak dapat buah jeruk ini, kata mereka "jika begitu kuberkatilah kalian, jika kalian ingin mendapat buah jeruk ini, jika sudah masuk buah jeruknya jangan lagi ditariki agar jangan keluar lagi janganlah dipotong lagi agar tidak jadi pendek kayunya. Jika sudah tepat keranting jeruk itu, tariklah ke bawah. kata raja itu. dituruti merekalah yang dikatakan raja itu dan dapat merekalah buah jeruk itu. Setelah itu pergilah raja itu berjalan sampailah dia di hutan Lobo-lobo dijumpainya kayu piangin nabolon Diduduklah ia di bawah pohan kayu itu sambil menangis tiba-tiba lawatlah dari sampingnya teranggiling yang besar lalu berkatalah ia pada teranggiling itu, tunduklah engkau teranggiling, katanya "Mengapa kau suruh aku tunduk raja kini, apakah ada salahku ? kata teranggiling itu, wahai teranggiling tidaklah ada salahmu padaku. karena laparku, tidak ada yang kumakan. engkau yang akan kumakan. tetapi walaupun demikian kukatakan. jika kau tetap ingin hidup. bawalah akau ke atas kayu piangin yang besar ini, kata raja itu, baiklah raja kami jika itu kau inginkan peganglah ekorku ini dan jangan dilepaskan kata teranggiling itu lalu dipegang raja itulah ekor

teranggiling itu. Dibawalah ia naik ke puncak kayu itu, setelah sampai di atas turunlah tranggiling itu tinggallah raja itu sendiri di atas. menangislah ia setelah 3 hari ia berada. Di atas pohon itu berhembuslah angin puting berliung, jatuhlah ia, berpatahanlah tulang-tulangnyanya, lalu datanglah roh bapaknya, aman Sindar Digunung ditempelkanlah keris gamgaman ke mata anaknya itu dan sembuhlah raja itu, setelah itu berjalanlah ia lagi. Dijumpainya bulu godang harair serumpun. Sudah seperti menjalar dilihat lalu dinaikinya ke atas. setelah sampai dipuncak pohon itu duduklah ia. maka makin miringlah pohon itu, maka jatuhlah raja itu dan mati datanglah roh bapaknya dan diobatilagi maka hiduplah raja itu kembali setelah itu berjalanlah ia lagi, dijumpainya batu naggar jati, dibatu naggar jati itulah ia menangis tiap hati tiap malam, berjalanlah ia dengan banggih yang besar, berkatalah ia duduklah engkau banggih nabolon, akan kumakan engkau karena sudah lapar perutku, katanya mengapa kau suruh tunduk aku raja kami, apa salah ku padamu ? Tanya banggi itu, wahai banggih nabolon tidak ada salahau padaku karena sudah lapar aku maka kusuruh engkau tunduk" kata raja itu lagi, jika akan kau makan aku raja kami tidak ada yang dapat kupebuat" kata banggih itu, jika kau tidak ingin kumakan bawalah aku ke atas batu naggar jati itu, kata raja itu, bakilah raja kami jika itu yang engkau minta, peganglah ekorku agar kubawa engkau ke atas "kata banggih itu". Lalu dipegang raja itulah ekor banggih itu, dibawalah ia naik, setelah sampai diatas, turunlah banggih itu sedangkan raja itu hanya menangis saja dilakukan diatas setelah 7 malam ia berada diatas batu naggar jati itu terjulurlahuarat hariara dari atas tempat diatas batu itu, lalu menjadi lurus akar hariara itu. Tiba-tiba terdengarlah roh bapaknya "sayup-sayup" Begini raja ku, jika ingin kau sampai diatas akar hariara itulah naiki karena dari sulut pintu langit itu datangnyanya, begitulah katanya, lalu berpikirlah raja itu. betulah kupikir yang dikatakannya, tetapi kurasakan juga kesusahanku pikirnya. lalu naiklah raja itu, setelah tujuh malam dinaikinyalah sampailah ia dipintu langit, lalu ia pun masuk. Tetapi dilihatnya kedalam hanya tengkorak manusia yang berserakan, heranlah ia mengapa begini perkampungan manusia disini sekampung tadi hanya kakinya. kampung yang lain hanya tangan tanganya dan sekampung lagi hanya tengkoraknya. pikirnya setelah

itu berjalanlah ia lagidan sampailah dikampung ibunya bernam si Boru Deang sinsal sinsal, sampailah ia dipintu gerbang. terkunci pintu gerbang itu, berteriaklah ia". wahai penduduk kampung bukalah gorbang ini. katanya" wahai raja siapakah kau yang ada dipematang itu" Begitulah suara dari dalam "akulah ini, yang ingin menemui ibuku si Boru Deang sinsal-sinsal aku" kata raja itu", jika ia yang mau kau temui kami tanyakan dahulu. Begitulah suara dari dalam, maka ditanya orang itulah kedalam, wahai putri raja kami, ada seseorang dipintu gerbang yang ingin menemui, begitulah dikatakan lalu bertanyalah ia alamat orang itu, setelah dikasihtau barulah ia tahu anaknya yang datang itu, lalu turunlah ia dari rumahnya dan pergi kepintu gerbang dibukanya pintu gerbang itu, dilihatlah yang datang itu.

Tertawalah mereka berdua, diajaknyalah masuk dan setelah sampai dirumah, bertanyalah ibunya, ada apakah sehingga datang bapak keatas sini? tanyanya, wahai ibu tak dapat kukatakan kesulitanku, dua kali aku terjatuh ketika aku akan naik kesini, yang mencari menantumu aku, dibaca cucumu seseorang yang bernama Simogot Daoana Torlalo Mudo, itulah yang menyebabkan aku datang, tetapi janganlah beritahu aku kepadanya siapapun bahwa dia yang kucari, kata raja itu. Lalu pergilah ibuya kebawah memukul lonceng(dipukul bila ada hal yang ingin dkabarkan), wahai saudaraku semua, ingatlah yang kukatakan ini, janganlah dikatakan kepada siapapun orang yang datang kesini ada tamuku dirumah, jika ada yang memberi tahu, pengacaulah ia". begitulah dikatakannya setelah itu pulanglah ia, berbincang bincang lah mereka, begini ibu, ada kujumpai 2 orang pembawa kayu tergopoh-gopoh yang seorang dihalangkan kakinya kedepan temannya. Demikian juga dilakukan seorang maka tak dapatlah mereka berjalan, apakah artinya itu". kata raja itu, baiklah bapak jika artinya kepada kita, ada sebuah kampung yang akan dihukum, seorang raja, seorang anak dan seorang adik raja jika tak sesuka hati ada perbuatannya, tak akan terkabul yang diinginkan karena tak sepaham antara raja, anaknya dan adiknya. jadi gagalah yang diinginkan, tetapi jika sudah susah hati dan perbuatannya akan terkabullah ada yang diinginkan. keatas sama, kebawah juga sama, itulah artinya, sipembawa kayu itupun jika sudah berubah langkahnya dapatlah mereka berjalan. begitulah dikatakan ibunya. sudah tahu aku artinya ibu. ada kujumpai lagi penjolok jeruk.

Yang seorang sudah tepat joloknya masih juga dijoloki maka keluarlah buah jeruk itu tidaklah didapatnya. Sedang yang seorang lagi masih panjang jolokannya masih saja dipotongi. maka tidak lagi sampai jolokannya, apakah itu artinya ibu? tanya raja itu , wahai bapak, jika persamannya dengan manusia yang panjang jolokannya itu, sudah tinggi rasanya tapi masih kurang tinggi, maka terbanglah keatas, datanglah angin berhembus dan melambai-lambailah buah jeruk itu, jadi tiadalah didapatnya apa yang di inginkannya, itulah artinya sedang seorang lagi sudah pas dirasakan, dilihatnya lagi, tinggi sekali ini, kuperbuatlah lagi pikirnya, lalu dipotongi, maka tidak lagi pas joloknya, tidaklah dapat apa yang diinginkan, itulah yang terjadi pada orang yang sombong, begitulah kata ibunya, sudah tahu artinya. Itu ibu, ada kulihat tadi tujuh ekor lembu yang tak bertanduk lalu berjalan lagi aku, kulihat lagi empat ekor yang panjang tanduknya, apakah artinya itu?

Tanya raja itu, wahai bapak jika artinya dari lembu yang tak bertanduk itu adalah, mengapa kita harus bertanduk, lagi pula seperti yang dibebani kepada kita, itulah pikiran sereka, lembu yang tidak bertanduk itu, maka mereka benturkanlah tanduknya kepada batu dan patah-patahlah semua tanduknya, tiada tersisa. Datanglah ia ketempat temannya, berkatalah temannya, janganlah engkau kesini benci kami kepada kalian karena tiada bertanduk, jangalah kau ajari kami, jadi kami tak bertanduk, akan semena menalah orang kepada kami, begitulah dikatakan temannya, maka pergilah ketujuh ekor lembu itu itulah artinya celakalah manusia yang saling benci karena sudah makmur dirinya, sudah banyak teman temannya dan pandai berpikirlah ia, kubunuhlah temanku ini agar tenang hatiku mengerjakan apapun yang kusuka, maka dibunuhnyalah temannya, tetapi hanya kesunyian yang dirasakan, lalu dirapatkalah dengan temannya datang temannya, tiada sedang kami berteman denganmu karena hanya akan kau atur kami dan kamipun tidak akan cocok sesama teman, begitulah dikatakan temannya.

Mengapa kalian tidak mau berteman denganku, tanyanya lagi, sudah benci kami melihatmu karena kau potong tandukmu. jawab temannya itu maka terasinglah mereka jadinya sedangkan arti dari empat ekor lembu yang panjang tanduknya itu bermusyawarah. kita perpanjanglah

tanduk kita agar lebih gagah kita dari teman teman kita. itulah kesepakatan mereka, maka ditambahi mereka tanduknya setelah panjang datanglah ia kepada temannya, lalu dikatakan temannya, pergilah kalian berempat, tiada senang kami melihatmu, takut orang kepada kami karena melihat tandukmu, itulah kata mereka, lalu pergilah keempat ekor lembu itu, itulah artinya. Sedangkan persamannya dengan manusia sudah gugur yang dimiliki tapi masih saja kurang rasanya dibuatlah orang yang tak berhutang jadi berhutang, maka yang tadi tak bermusuhan sekarang menjadi bermusuhan maka berniatlah temanya itu mencelakakannya, setelah celaka dikatakan temannya itulah, pergilah engkau entah karena tidak boleh kutinggal disini bersama kami takut orang melihatmu itulah kata temannya, maka pergilah ia sendiri kehunian, itulah artinya bapa; kata ibunya, wahi ibu sudah tau aku artinya itu, ada kulihat kerbau delapan ekor, makannya banyak dan segar segar tetapi tetap kurus mereka.

Lalu pergi aku berjalan, kulihat lagi 70 ekor lembu Hanya ditemukan dijalan yang dimakannya tetapi gemuk gemuk mereka, apa artinya ibu? tanya raja itu, wahai bapak, arti dari 8 ekor lembu itu adalah karena hany berkubang yang dikerjakan apa gunanya lama kita jika sebentar saja sudah kenyang perut kita karena enak enaklah yang kami makan itulah kata mereka. Hanya berkuranglah yang mereka kerjakan, hanya sebentar mereka makan jadi artinya kepada kita adalah kemampuan kita pergi tetaplah kita bekerja jika sehari kita kerja, jika sehari kita bekerja apakah tidak banyak yang kita kerjakan dengan akan cepat selesai, sedang orang yang malas, sudah selesai orang mencangkul dan memupuk sedang dia masih merunput, sudah selesai orang memanen sedang dia masih masuro (menjaga padi) sedangkan pada saat itu, sudah berkurapul empurik (sejenis burung ladang) layang-layang, rusa, moyet dan babi disawah nya maka tak sangguplah ia menjaga sawahnya, habislah padinya dimakan hewan - hewan itu, tiada lagi yang akan dimakannya dan kuruslah mereka. Akhirnya, itulah artinya sedang ke 70 ekor kerbau yang gemuk - gemuk itu sebelumnya sudah bermusyawarah. begini teman-teman, makanan kita tidak banyak maka dan jangan lah kita saling berebutan, lalu pergilah mereka mencari makan dan makan sekenyang - kenyangnya maka gemuk - gemuklah mereka, sedang persamaannya kepada kita adalah

apabila kita lihat sulit dan sukarnya pekerjaan di kampung kita janganlah kita bermalas - malasan, mudah - mudahan makapun tidak banyak yang kita hasilkan akan tetapi ada makanan kita untuk kemudian hari, itulah gunanya bagi kita, marilah kita bekerja sekuat - kuatnya agar tetap ada yang kita makan dan tetaplah kita sehat. begitulah dikatakan ibunya. sudah tahu aku artinya. ada kujumpai sebuah kampung sangat riuh kudengar, tetapi ketika kulihat hanya kaki manusialah yang berserakan, lalu berjalan aku lagi dan sampai di sebuah perkampungan, kudengar seperti ada yang bergendang, tetapi ketika kulihat ke dalam hanya tangan manusia yang berserakan lalu pergilah aku berjalan lagi, sampailah aku lagi pada sebuah perkampungan dan kudengar seperti yang ribut-ribut tetapi ketika kulihat ke dalam hanya tengkorak manusia yang berserakan, kata raja itu, "wahai bapak jika artinya itu adalah jika sakit kaki manusia, sakitnya itulah yang membuatnya mati dan disitulah berkumpul arwah mereka itulah yang menyebabkannya.

Patah kaki manusia di kampung itu, jika tangannya yang sakit, sakitnyalah yang membawa dia mati dan disitulah berkumpul arwah mereka. Itulah yang menyebabkan patah tangan manusia di kampung itu dan jika kepalanya sakit, sakitnya itulah yang membuatnya mati dan disitulah arwah mereka berkumpul, itulah yang menyebabkannya berserakan tngkorak manusia di kampung itu, kata ibunya itu, terima kasih ibu sekarang tahulah aku" kata raja itu setelah selesai mereka bercerita. pergilah mereka tidur. setelah dua malam raja itu di kampung ibunya pergilah ia ke padang ilalang yang terbentang luas. Dijumpainya pohon lalang tujuh batang serumpun dipegangnya pohon daun lalang itu dan dilepaskan dengan tiba-tiba, lalu ketika ia akan pergi baru berjalan tiga langkah, berkatalah pohon ilalang itu" wahai raja kami janganlah kau tinggalkan kami bawalah kami karena akan menjadi pusaka nanti tetapi satulah ambil. ambillah yang dekat ke atah terbitnya matahari". katanya. Maka diambil raja itulah satu yang dekat ke arah terbitnya matahari. diselipkannya daun itu di kepalanya lalu bergegaslah ia berjalan dijumpainya terugi ni bagot dilihatlah sebesar lengan tetapi hanya yang satu itulah yang besar. berpikirlah raja itu kuambillah ini untuk tangkai tombak supaya ada kenang-kenangan dari atas ini. mungkin tidak dapat lagi kulihat isteri dan

anakku, pikirnya. maka diambilnya setelah itu pergilah ia pulang. ketika itu datanglah Simogot ke kampung itu dan masuk ke rumah neneknya, dengan dimintalah makanan manakah makanan itu nenek? katanya lalu diambil nenek itulah makanan, melihat itu bertanyalah raja", siapakah di ibu? katanya "adikmulah dia bapak" kata ibunya, bertanyalah raja itu" siapakah engkau sehingga makahan engkau? tanyanya, nenek ini apakah bibi" dari ibuku" jawab Simogot, jika begitu adikmulah engkau siapakah nama ibumu?, tanya raja itu lagi tidak boleh aku menyebut nama ibuku, kata Simogot" tidaklah itu menjadi kutukan bagimu karena tiada didengarnya kata raja itu". baiklah kalau begitu, nama ibu adalah si Boru Tapi Nombang, sedang ayah tinggal di Toding Debata bernama Sutan Malin Deman, kata Simogot, jika begitu benarlah engkau adikku ibumu adalah adik ibuku, jika begitu kuajarilah engkau bersilat dan kesaktian, kata raja itu, jika memang mau kau mengajarku, ajarilah dengan tulus, kata Simogot, setelah itu barulah disuruh pulang, pulanglah engkau dahulu adik, datanglah engkau besok kata raja itu maka pulanglah ia setelah sampai di rumah duduklah ia di samping ibunya, bertanyalah ibunya, dari manakah yang kau bawa itu bapak? kata ibunya, kakaklah yang memberikan, jawab Simogot, setelah itu diamlah mereka setelah hari terang pergilah ia ke rumah neneknya, diajari raja itulah ia selama tujuh hari tujuh malam setelah itu pulanglah ia dan dibelikan raja itu ia makanan untuk dibawa setelah sampai di rumah diberikanlah kepada nenek dan ibunya bertanyalah ibunya dari manakah makanan ini kau bawa Mogot? Katanya, "Dari rumah neneklah ini ibu diberikan kakak, diajari aku bersilat dan kesaktian, ketika aku pulang diberikan kakalah ini, bawalah ini sebagai salanku pada nenek dan ibu, itulah katanya. Maka kubawa kata Simogot bertanya lagi ibunya bagaimanakah ciri-ciri kakakmu itu bapak? katanya morangnya berkulit putih, tinggi dan besar dadanya, panjang pula rambutnya, tujuh tujuh helai seikatan jawab Simogot. Berpikirlah ibunya tidak ada kutahu orang yang berciri begitu di atas sini manapun di bawah sana. hanya Sutan Simalin Demanlah yang berciri begitu, pikirnya. Setelah itu pergilah mereka tidur, setelah hari terang pergilah Simogot ketika ia akan diajari diminta raja itulah Gong, gendang dan suging ibunya, bergendanglah ia, dibuatlah gendang si Pardindin, gendang memanggil angin.

terpesona semua orang mendengar suara gendang itu. berpikirlah si Boru Tapi Nombang. Dialah yang mengajari anakku. tiada orang lain di sini maupun di bawah sana yang pandai bergendang Si Pardindin. berhentilah raja itu bergendanglah dilihatnya semua orang tertidur. ketika hari terang datanglah adiknya itu. ke pasarlah kita besok agar kita lawan orang menyabung di pasar sampilulut" kata raja itu ialah kata adiknya itu, setelah itu dibeli raja itulah makanan untuk dibawa adiknya itu. lalu pergilah adiknya itu pulang. setelah sampai di rumah diberikan yang dibawanya itu kepada nenek dan ibunya sambil berkata "Begini bu. pergi aku besok dengan kakak ke pasar untuk menyambung katanya". baiklah bapak. pergilah kalian, kemanapun engkau pergi dibawa kakakmu tidak akan kularang. jika engkau pergi tiada kuinginkan engkau celaka. kudoakan agar engkau tetap selamat" kata ibunya setelah itu berpikirlah ibunya malam itu. jika memang pergi mereka besok. kuhambatlah jalan dan jika raja itu temannya akan kutangkap ia, pikirnya setelah hari terang pergilah Simogot menemui kakaknya begitu juga ibunya pergi untuk menghambat pergilah raja itu dan Simogot melalui jalan yang lain, sedangkan Simogot teruslah ia menanti-nanti tetapi tiada dilihatnya raja itu lewat. Dari manakah mereka berjalan, pikirnya ketika raja itu dan Simogot telah sampai di pasar. Dibawa dibacalah mantra sehingga lupa orang-orang di pajak itu untuk pulang. duduklah raja itu dan simogot di atas rerumputan. Ketika itu datanglah surat bagading ulu balang dan Sutan Silembang alam, datang pula Datuk raja Bajunte ulu balang Datuk Arang Dibegu, Sitaruntung ulu balang dan Siaji tondong-tondong setelah mereka berkumpul berkatalah surat negading ulu balang, wahai raja kami apakah yang menyebabkan sehingga datang engkau kemari? katanya Wahai raja kami datang aku kemari karena ada kudengar penyambungan di sini. Ajam raja Sutan Silembang alam bergelar Ajam Nangkutik nang Hua Soimana Hujanta nagudang. Setelah tiga kali ia memang berturut-turut digaji raya itulah seorang yang berasal dari kampung ibunya untuk meribagi hasil kemenangan itu pulang-pulanglah mereka dipanggillah hati si Boru Tapi Mombang suro pulanglah ia setelah sampai di rumah duduklah ia di depan tungko masakan. Datanglah anaknya tergesa-gesa cepat-cepat dibawahnya makanan dan pakaian ibunya. bertanya ibunya itu. tidak jadikah kalian

ke pajak" katanya. mengapa ibu pergi kami tadi ke pajak menyambung. teruslah kakak menangis dibaginya barang kampung ini membawa kemenangannya sekampung nenek" kata simogot. Berpikirlah ibunya ke kampung itu aku tadi sesudah hari terang. tetapi tiada kujumpai kakak tadi kemanakah ia pagi-pagi sekali. pikirnya. Setelah itu pergilah ia tidur ketika hari sudah terang berkemaslah ia menemui raja itu. ketika ia masih berada di tengah jalan sudah bergetar hati raja itu. sudah datang ia ke kampung ini menemuiku katanya dalam hati lalu dibuatlah pemanggilan agar datang tawon menggigit orang itu. setelah itu naiklah ia ke atas pohon bacang di samping rumah ibunya. dari situlah ia melihat orang itu ketika itu sudah banyaklah berdatangan tawon. digigitlah orang itu. menjeritlah orang itu dan lari ke rumah kakaknya. sedangkan raja itu tertawa-tawa melihat rambut orang itu berserakan. ketika sampai si boru tadi Tapi Mombang itu di rumah kakaknya tiada dilihatnya si Mogot Daoana di dalam duduklah ia di samping kakaknya "kemanakah anakmu mengajari cucumu. beritahulah kepadaku". Katanya. tidak tahu aku kemana mereka pergi. kata kakaknya itu. baiklah jika engkau tidak mau memberitahukan mudah-mudahan ada orang yang memberitahukan nanti". Kata si Boru Tapi Mombang wahai adik jika ada orang yang memberitahukan orang yang baiklah ia. kata kakaknya itu". wahai kakak yang mengejekku kata-katamu tidak benar yang kau katakan tadi. cucu dan mengatakan padaku bahwa raja itu putih kulitnya. tinggi dan besar dadanya serta panjang rambutnya. tujuh-tujuh helai seikatan itulah dikatakan cucumu". kata si Boru Tapi Mombang". mungkin memang demikian raja itu. Lupa aku mungkin" kata kakaknya itu. Setelah itu pergilah si Boru Tapi Mombang dicarilah kesemua tempat tetapi tak ada dilihatnya. lalu pulanglah ia ke rumah bapaknya. pada saat itu. pulang pula raja itu. Datanglah adiknya (Simogot) lalu diajari setelah itu hanya berceritalah mereka. berpesanlah ia kepada adiknya beritahukanlah adik pada nenek dan ibu bermalam kita di sini besok. katanya "baiklah kakak jika bermalam kita besok. kata Simogot lalu pergilah ia pulang. setelah di rumah berkatalah kepada ibu dan nenek nya. begini nenek dan ibu. besok pergi lagi kami ke pasar bermalam kami di sana. katanya. baiklah bapak. jadipun yang kau katakan itu. "kata ibunya. Setelah hari terang

berkenaslah ia pergi ke rumah kakaknya. lalu pergilah mereka. Demikian juga ibunya pergi untuk menghambat raja itu. Dipilih raja dan Simogot jalan yang lain, si Boru tapi Mombang itupun sudah bosan menunggu. ketika itu sampailah raj itu dan si Mogot di pasar. Dibuat raja itulah pemanggilan untuk memanggil ular yang besar. Datanglah ular itu ke dekat si Boru Tapi Mombang dilihatlah ia sehingga tak dapat bergerak-gerak lagi sedang raja itupun sudah menyambung teruslah ia menang. Berkatalah Datok raja Bajunte. begini raja kami. sudah kalah aku kau buat. sekarang mengadu kekuatanlah kita katanya baiklah raja kami jika itu yang kau inginkan. Jawab raja itu berkelahilah mereka, dilemparkan Raja Bajunte itu tinggi ke atas dan jatuh menghantam tanah Tujuh kali ia terpentar ke tanah dan sampailah di kampung bibinya, Narudang Bulu Begu, mengapa sampai kemari engkau bapak Susan Malin Demang ? kata bibinya itu "Wahai bibi, kalau aku dibuat datok raja Bajunte Dipasak. Tinggi sekali aku dilemparkan ke atas jatuh dan terpencar ke mari", kata raja itu, jika begitu kembalilah engkau ke atas, engkaulah yang akan menang, kata bibinya itu, lalu diambil raja itulah pucuk pohon yang besar, terangkatlah ia dan sampai di pasar itu lagi. Ditangkapnya Datok raja Bajunte dan dilemparkan tingi ke atas, jatuh dan menghantam tanah, terpental ia dan sampai di kampung Narudang bulu Begu", mengapa engkau sampai kemari, jika tak dapat kau lawan orang lain mengapa kau lawan, kata narudang Bulu Begu, naiklah Raja Bajunte itu ke atas lagi. Ditangkapnya Raja itu lagi dan dilemparkan tinggi ke atas, sangkut raja itu di akar hariara. Seperti terlihatlah punggungnya. Digerakkan badannya sekuat tenaga tetap tak lepas, sudah berputar-putar tanah di bawah dilihatnya risaulah Simogot melihat kakaknya itu, dicoba raja itu lagi tetap tak mau lepas berdoalah ia" menyembah aku padamu raja Sutan Panalian si Aji marimbun Bosi, jika memang benar engkau yang disembah datanglah engkau, bantulah aku melawan Datok Raja Bajunte, wahai raja siaji urang mandopo. jika memang betul engkau yang ternama bantulah aku. wahai raja si Aji Diangkola, jika memang betul engkau yang ternama bantulah aku. engkaupun juga Bibi Narudang Narodang Narodang Bulu Begu dari Pantilan tanah. bantulah aku". itulah doa raja itu. setelah selesai berdoa digerakkan badannya. lepaslah akar hariara itu dari punggungnya,

turunlah ia ke bawah ditangkapnya raja Bajunte, maka kalahlah raja Bajunte itu. Jatuh ia dibuat raja itu, berkatalah ia", menyembah aku raja kami, sudah tahu aku siapa yang menang dan siapa yang kalah, bebaskanlah aku" katanya "Wahai raja kami bagaimana dibuat Ajam perempuan berkelahi, setelah diterjang lawannya ia, dimasukkan kepalanya ke sayap lawannya dan saling mendoronglah mereka. Tetapi jika ayam sabungan, berkukuk dahulu merokok baru berkelahi kata Raja itu, setelah berkata demikian disuruhlah Simogot" Adikku, ambillah sebatang besi yang dibawa tadi, lalu dililitkan raja Bajunte, kesakitan raja Bajunte, setelah itu, berkata raja itu, begini adik, langkahlah kepalanya tujuh kali agar kita jatuhkan ke lubuk Rangga Dagodang, katanya, lalu dilangkahi si Mogot kepala Raja itu diludahi raja itulah mulut Datok Raja Bajunte. Setelah diludahi diseretlah Raja Bajunte dan dimasukkan ke lubuk Rangga Nagodang, matilah ia lalu berkatalah Raja itu kepada yang ada di sekelilingnya", kukatakanlah kepada kalian, bayarlah hutang-hutang kalian jika tidak dibayar akan kubawa ia dan kujadikan budak" katanya lalu saling membayar hutanglah orang-orang itu sedangkan yang tidak membayar dibawahnya untuk dijadikan budak, setelah itu dibacakan raja itulah mantra untuk melupakan, jika akan pulang orang-orang itu tidak akan diingatnya jalan pulang di rerumputan mereka semua duduk, setelah hari terang barulah dilihat mereka kampungnya, mengapa aku ini sudah dekat rupanya kampung sudah di sini aku semalam ketika hari masih terang tetapi mengapa tak kulihat, pikir mereka masing-masing, lalu berkenaslah mereka pulang, demikian juga raja itu dan Simogot setelah sampai di rumahnya, bergendanglah raja itu. Hening kampung itu, lalu berhentilah ia bergendang. Pulanglah si Mogot ke rumah neneknya dan mengadu ia "nenek", sudah mati Datok Raja Bajunte berkelahi dengan kakak

Dilemparkan Datok Raja Bajunte kakak tinggi ke atas, jatuh dan menghantam tanah, masuklah i ke dalam, lalu naik lagi dan ke atas ditangkapnya Datok Raja Bajunte dan dilemparkan tinggi ke atas. Jatuh ia dan menembus tanah, lalu naik lagi ia. Ditangkapnya kakak dan dilemparkan lagi, sangkutlah ekor hariara di punggungnya. Merontalah ia seperti bergoyang tanah di bawahnya. Lalu lepaslah ia, ditangkapnya lagi Datok Raja Bajunte dan dihempaskan ke tanah, lalu

disuruh kakak aku mengambil sepotong besi dan dibengokkan lalu dililitnya Raja Bajunte. menyembah Raja itu kepada kakak tetapi tak dihiraukan. disuruhlah aku melangkahi kepala Raja Bajunte tujuh kali. maka kulangkahi setelah itu diludahi kakak mulut raja itu. setelah itu juga kami seret raja itu ke lubuk rangga Nagodang. lalu berkatalah kakak kepa orang-orang disitu. siapa yang tidak membayar hutanya akan kami bava dan kami jadikan budak. Itulah dikatakan kakak. maka dibayar orang-orang itulah hutang mereka dan yang tidak membayar kami bawa, kata Simogot kepada ibunya itu, setelah itu pergilah mereka. Mereka pergi untuk tidur. setelah hari terang pergilah menemui raja itu Si Malin Deman, ketika ia ditengah jalan sudah tahu ia ada yang datang ingin menemuinya. naiklah ia ke pohon bacang yang berada di belakang rumah ibunya itu, sampailah si Boru Tapi Mombang. dilihatnya ke dalam tidak ada raja itu, dilihatnya juga ke seluruh kampung juga tak ada. Lalu pulanglah ia, setelah hari terang pergilah Raja itu bersama adiknya, dibawahlah daun lalang yang tak berdaun, dibawahlah hujur Namortortoran tarugi. Pergilah mereka ke kampung datu Brambanua, Tano Garaga Julu tano Loubang si Randorung, setelah sampai duduklah mereka di bawah rumah itu, dan disampaikanlah kesusamannya kepada raja kampung itu, setelah memakan sirihlah mereka. setelah dikatakan, segala kemusahannya itu hilanglah yang dirasakan. Bertanyalah raja kampung itu, apakah yang kau cari di sini raja kami katanya" wahai raja kami, yang ingin meminta makanlah aku datang ke sini sudah lapar kami" kata raja itu. "Baiklah raja kami jika itu yang kau minta, hanya kalian beroleh yang datang bagaimanakah kami buat, jika kami masak dua liter tak mungkin habis kalian, kalau dimasak satu liter. akan lapar kalian, seberapakah harus kami masak makananmu? Kata raja kampung itu, wahai raja kami. semua pun yang kau masak akan kami makan agar kenyang kami, kata Simalin Deman. itulah yang tidak kami ketahui raja kami. berapa yang harus kami masak. kata raja kampung itu pula. Tak akan kami buang raja kami jika tidak habis kami kata Simalin Deman. baiklah Raja kami jika itu yang kau katakan, cara kerja raja kampung itu lalu masuklah ia ke dalam dan disuruhlah putrinya si Boru Tartar Madingin memasak. wahai ibu. ada tamu kita dibawa dua orang masaklah makanan. katanya. baiklah bapak. berapakah harus

kumasak? Tanya putrinya itu. masaklah sepenuh masakan kita. iika tidak habis mereka. dapat kita makan lagi" Tulangmu. Datok raja Bajunte sudah mati dibunuh di pasar Samilulut. kata Ayahnya lagi. lalu memasaklah putrinya itu. Dimasaklah sebentar tempat masakan. setelah masak. dipanggillah mereka yang dibawah supaya masuk. masuklah raja itu beserta Simogot. Setelah sampai mereka di dalam. duduklah mereka diantarlah 2 piring makanan oleh putri raja itu. satu untuk raja itu dan yang satu untuk adinya. lalu bergegaslah mereka-mereka makan. Sudah habis isi piring makanan mereka. Dininta raja itulah lagi, sudah habis kami makan raja kami tambahilah lagi. masih capek kami, "kata raja itu, wahai raja kami sudah habis yang kami masak tadi, hanya itulah yang kami masak tadi", kata raja kampung itu", mengapa sedikit sekali dimasak, sudah kukatakan tadi agar kenyang kami, tetapi sekarang masih capek kami," kata raja itu". jika begitu raja kami tunggulah dan agar dimasak lagi, kata raja kampung itu, baiklah jika begitu" kata Simalin Deman maka dimasak putri raja kampung itulah lagi satu liter. Setelah masak diberikanlah kepada raja itu dan adiknya, lalu merekapun makan sebentar saja sudah habis makanan itu mereka makan. Lalu diminta raja itu lagi" masih kurang lagi raja kami, belum kenyang kami, kata raja itu, wahai raja kami, sudah habis yang akan kami masak. Besoklah lagi kalian makan karena akan menumbuk lagi putri kami malam ini, kata raja kampung itu. setelah itu tidurlah raja itu bersama Simogot menumbuklah putri raja itu. Setelah selesai diambillah beras itu 3 muk /takar. itulah dimasak. ditambatkan raja kampung itulah seekor kerbau di tengah tengah halaman itu. dipukullah gendang. diajaklah anaknya itu menari setelah itu menari pula Sutan Simpalin Deman dengan Simogot terpesona semua orang melihat tarian mereka setelah itu berkatalah raja/Simalin Deman, wahai saudara-saudara semua, siapakah yang ingin menemani adikku bersilat di tengah tengah halaman? Katanya lalu datanglah seseorang dan melawannya, bersilatlah mereka dan kalahlah orang itu. setelah itu berhentilah mereka menari dan bersilat. Diambillah goni dan gendang, lalu dipotonglah kerbau itu dan dimasak setelah masak merekapun makan terus menerus raja itu minta tambah. Tambahilah raja kami, belum kenyang kani berdua", katanya, maka ditambahilah makanan raja itu. sudah besar perut dan mulutnya. masih saja kurang

maka diambil putri raja itulah makanan orang di kampung itu. Masih juga kurang, berkatalah raja kampung itu, begini raja kami, sudah habis makanan kami, minta kalianlah yang lain selain makanan, katanya "Tak ada yang kami minta yang lain raja kami, hanya makanan yang kami minta, kata Simalin Deman, setelah itu turunlah Raja kampung itu ke bawah turun pula Simalin Deman dan si Mogot, duduklah mereka rumah raja kampung itu, dikuncilah gerbang lalu disuruhlah anaknya dan seluruh penduduk kampung memegang senjata, lalu ia pun bangkit bertanyalah Sutan Simalin Deman, mengapakah semua penduduk kampung ini memegang senjata, apa yang akan kalian kerjakan? katanya, wahai raja kami, bersenjata mereka karena ada yang akan dikerjakan, berkatalah aku padamu, apakah dosa Datok raja Bajung sehingga kau bunuh dia di Onan Sampilulut?" Kata raja kampung itu, baiklah raja kami jika itu yang menyebabkan bersenjata semua penduduk kampung ini, kubunuh dia karena diajaknya aku berkelahi tiada orang yang berani melawanmu, marilah kita coba. Jika engkau yang lebih kuat, engkaulah yang tetap hidup. Begitulah katanya, lalu berkelahilah kami, dibantu Tuhan aku sehingga menang, itulah sebabnya mengapa ia kubunuh, "kata Simalin Deman, jika begitu mengapa disuruh orang-orang Sampilulut aku menangkapmu? kata Raja kampung itu, jadi engkau adalah saudara Datok raja Bajunte kemanakah kami akan pergi, kata si Malin Deman, ketika dikepung penduduk kampunglah rumah itu melihat itu bersiap-siaplah si Malin Deman dan Simogot, diberikan Simalin Deman Tintin sipajadi-jadi, kepada adiknya itu berkatlah adiknya itu, bagaimana kita kakak, matilah kita dibuat orang kampung ini, tiada jalan kita lari kesawah katanya, engkaulah yang mereka inginkan agar mati, jika memang sudah hari naas kita bagaimana kita perbuat, kata raja itu. Lalu berdirilah raja itu dan berkata, ternyata hanya berpura-pura kalian menjamu kami, katanya, memang itulah yang harus dilakukan anakku dan penduduk di sini untuk memegang senjata, kata raja kampung itu, lalu terdengarlah suara bedil, tetapi satupun tiada mengenai mereka, turunlah raja itu dan adiknya keb bawah. Dibacoki mereka orang-orang yang ada di halaman itu seperti membacoki kelapa, Matilah semua orang-orang yang di halaman itu, setelah itu dimasuki raja itu dan adiknya itu ke setiap rumah dibunuhnya semua laki-laki sedangkan

yang perempuan dibiarkan hidup. Lalu dikumpulkanlah harta penduduk kampung itu, setelah itu pergilah mereka pulang, dibawahlah harta yang dikumpulkan tadi, begitu juga dengan para perempuan itu, dibawa mereka juga setelah sampai di kampung ibunya, bertanyalah ibunya, si Boru Deang Sinsal-sinsal." Dari manakah kau dapatkah para perempuan itu dan harta-harta itu bapak? Katanya wahai ibu yang kami bawalah para perempuan dan benda-benda itu dari kampung Datok aramvanua, dikepung penduduk itu kami di rumah Datok aram banua, kami lawan mereka matilah mereka semua, lalu kami bawalah harta mereka dan para perempuan ini untuk budak kita, kata raja itu, setelah itu disuruhlah adiknya itu pulang, diberikanlah para perempuan itu setengah dan harta itu juga setengah lalu pulanglah adiknya itu, setelah sampai di kampung neneknya, masuklah ia ke dalam rumah itu, bertanyalah neneknya itu, Dari manakah kau dapatkan perempuan sebanyak ini diberikan Simalin Deman Tintin sipajadi-jadi, kepada adiknya itu berkatlah adiknya itu, bagaimana kita kakak, matilah kita dibuat orang kampung ini, tiada jalan kita lari kesawah katanya, engkaulah yang mereka inginkan agar mati, jika memang sudah hari naas kita bagaimana kita perbuat, kata raja itu. Lalu berdirilah raja itu dan berkata, ternyata hanya berpura-pura kalian menjamu kami, katanya, memang itulah yang harus dilakukan anakku dan penduduk di sini untuk memegang senjata, kata raja kampung itu, lalu terdengarlah suara bedil, tetapi satupun tiada mengenai mereka, turunlah raja itu dan adiknya ke bawah. Dibacoki mereka orang-orang yang ada di halaman itu seperti membacoki kelapa. Matilah semua orang-orang yang di halaman itu, setelah itu dimasuki raja itu dan adiknya itu ke setiap rumah dibunuhnya semua laki-laki sedangkan yang perempuan dibiarkan hidup. Lalu dikumpulkanlah harta penduduk kampung itu, setelah itu pergilah mereka pulang, dibawahlah harta yang dikumpulkan tadi, begitu juga dengan para perempuan itu, dibawa mereka juga setelah sampai di kampung ibunya, bertanyalah ibunya, si Boru Deang Sinsal-sinsal." Dari manakah kau dapatkah para perempuan itu dan harta-harta itu bapak? Katanya wahai ibu yang kami bawalah para perempuan dan benda-benda itu dari kampung Datok aramvanua, dikepung penduduk itu kami di rumah Datok arambanua, kami lawan mereka matilah mereka semua, lalu kami

bawahlah harta mereka dan para perempuan ini untuk budak kita. kata raja itu. setelah itu disuruhlah adiknya itu pulang. diberikanlah para perempuan itu setengah dan harta itu juga setengah lalu pulanglah adiknya itu, setelah sampai di kampung neneknya. masuklah ia ke dalam rumah itu, bertanyalah neneknya itu. Dari manakah kau dapatkan perempuan sebanyak ini cucuku? Katanya, wahai nenek yang kami bawalah mereka, dengan kakak tadi kubawa setengah untukku dan setengah untuknya, kata Simogot, dari kampung siapakah kalian bawa? tanya neneknya, lagi dari kampung Datok Arambanua, mereka kami bawa dengan kakak aku membawanya. Semua laki-lai kami bunuh dan yang perempuan kami biarkan hidup, penuh kampung itu dengan mayat orang-orang yang kami bunuh yang telah menghina kami, bergeletakan di dalam rumah, gubuk dan di halaman", jawab Simogot, wahai cucuku tahulah Aku sekarang. Tetapi siapakah dikatakannya nama kakakmu itu? Kata neneknya "jika namanya tiada diberitahukan nenek" Jawab simogot. Lalu berkatalah Siboru tapi Mombang suro, begini ibu dan bapak, besok pergilah kita berkunjung ke kampung bibi mungkin karena dilihat menantumu itu aku, jadi bersembunyi ia katanya, baiklah anaku, baguslah yang kau katakan itu, pergilah kita besok ke sana. Begitulah dikatakan Bapak dan ibunya, lalu pergilah mereka tidur setelah hari terang dan mereka pun telah selesai makan, bersiaplah mereka untuk pergi, ketika mereka masih di persawahan, sudah dilihat raja itu kedatangan mereka dari kampung ibunya, gelisahlah hatinya sudah datang mereka menjemputku kemari, pikirnya. Lalu keluarlah ia dari rumah ibunya itu dan naik ke atas pohon bacang sampailah mertuanya itu dikampung ibunya. Lalu mereka pun masuk dan diberkatilah adiknya itu setelah itu bertanyalah mertua raja itu, beginilah yang terbaik ipar, jika memang benar-benar engkau sayang kepada menantumu, tunjukkanlah kepada kami dimana raja itu, katanya, kalau raja itu yang kalian cari, memang benar ia ada di sini. Tetapi dikatakannya kepadaku yang selalu akan disalahkan si Boru Tapi mombang suro ia, itulah yang menyebabkan mengapa begitu lama ia di sini bersamaku. Beginilah ipar. lihatlah ia di atas pohon bacang itu. Di situlah dia, kata si Boru Deang Sinsal-sinsal "ikutilah engkau bersama kami katanya menemuinya. kata mereka lalu pergilah mereka ke pohon bacang itu.

dilihat si Boru Tapi Mobang Surolah ke atas, dilihatnya duduk Raja itu dicabang pohon itu. turunlah engkau putra bibi. kalian memainkan aku rasanya, kalian katakan pergi kalian ke pasar kuhambat kalian nanti pikirku, tetapi tak ada kalian kujumpai. Turunlah engkau. kata si Boru Mombang Suro," siapakah kalian yang ada di bawah? Apakah yang kalian cari sehingga datang kalian kemari? Belum berbuah lagi pohon bacang ini, daunnya itulah kalian lihat. kata raja itu dari atas. wahai putra bibi bagaimanapun yang kau katakan akan tetap kutahankan karena sudah biasa. aku mendengarkan kata-kata begitu. Kata mertuanya itu, wahai bapak dan ibu dari raja kami tidak kukenal kaliah, mengapa kalian suruh aku turun, jika aku ingin turun, turunlah aku, kata raja itu, wahai putra bibi, janganlah engkau berpura-pura bodoh. Jika memang ada salahku padamu tak akan kupungkiri. Turunlah engkau kata mertuanya lagi. Tetap saja raja itu tak mau turun, berkatalah mereka lagi, begitulah Bapak, memohon aku padanu turunlah engkau.

Jika memang ada salah putriku, apapun yang kau katakan akulah yang akan membayarnya, agar tetap berbahagia engkau dan kewargamu, katanya, wahai bapak betullah memang yang kau katakan itu. jika sudah tahu kita berapa hutang kita, tahulah kita berapa harus dibayar. Tetapi bagaimana kalau sakit hati, bagaimana kita harus membayar berapa, aku pun juga menyayangnya memohon aku padamu isteriku, janglah engkau pergi jika tidak direstui ibu. Kuminta engkau jangan meninggalkanku tetapi tidak kau turutu, sampai kujumpai engkau sakit aku. tidak makan dan tidak minum, "kata raja itu. wahai bapak, memang benar sayang engkau kepadaku, bagaimanakah lagi akan kukatkan pada anak dan isterimu. kata mertuanya setelah itu, turunlah raja itu, dibawalah ia ke kampung mereka, setelah sampai bergendanglah mereka menarilah raja itu dan anaknya, seperti yang sudah dilihatlah tarian mereka, setelah itu berhentilah ia menari, lalu menarilah mertuanya laki-laki dan mertuanya perempuan setelah selesai mertuanya itu menari, menari putra raja itu (isterinya).

Terpesona raja itu melihat tarian istrinya itu, setelah itu berhentilah mereka semua menari. Berkatalah mertua raja aitu, begini raja kami, tersiar engkau pandai bergendang si Padindin. buatlah agar kudengar. katanya. lalu bergendanglah raja itu, terpesona semua orang melihatnya. datanglah burung buruk-buruk dari sangkarnya. turun di

halaman itu. Saling bersahutsahatan mereka, melihat itu berhentilah raja itu bergendang, takut ia melihat bentuk buruan itu, maka pergilah burung-burung itu. setelah berhenti raja itu bergendang, diambil mertuanya hamabing canduk nabolon, setelah itu memasaklah mereka, setelah masak, mereka pun makan selesai makan berkatalah mertua raja itu, begini bapak, sudah datang engkau mengunjungi isteri dan anakmu, sudah kami buat makanan untukmu, jangan engkau bersedih jika kurang lengkap makanan tapi, katanya tidak mengapa paman. Jika memang kurang lengkap makanan itu, tidak akan bersedih aku, ucapanku itulah nanti janji harus diperhatikan. Sedangkan kita katanya janji lalu yang belum ditepati. Putrimu itu, kalianlah yang membayangnya itu, ya paman, sekarang tiba utarakanlah apa yang membuat hati kita sedih kata menantunya itu. Baiklah menantuku, memang benar yang kamu bilang itu, tapi saya tanya dulu si Boru Tapi Mombang suro, sekarang putriku apakah yang membuat hatimu sedih sehingga suamimu dari tempat Dewata di tengah "kata raja itu. Ya pak hatiku sedih ketika cucumu ini menangis semua kami membujuknya tapi tidak mau diam lalu ibunya bilang bahwa putri yang didapat dari ladanglah yang tidak bisa dijadikan untuk menantu, karena kebandalan anaknya pun sangat kelewatan begitulah kata ibunya itulah yang membuat hatiku sedih dan akupun datang ke atas ini kata putrinya itu. Sudah kau bilang apa yang membuat hatimu sedih sekarang saya tanya apa yang membuat hatimu sedih? tanya Raja itu pada menantunya, ya paman hatiku sedih karena putri kalian itu, sebab ketika ibu bilang begitu tega hatinya pergi ke atas ini padahal aku sudah menyembahnya supaya jangan di pergi, walaupun ada ucapannya yang salah marilah kita ajari kalau ada hutangnya samamu akulah yang akan membayarnya begitulah saya bilang tapi dia tidak perduli sehingga saya capek dan dia dua kali terjatuh ketika mengunjunginya dari bawah ke atas ini, kata raja itu.

Kalau memang itu yang membuat hatim sedih, baiklah saling memaafkanlah kalian dua, dibunyikan si Boru Tapi Mombang Suro lah gendang di tengah halaman. dipukulnya gong. ditambatkanlah Batu kerbau untuk membayarkan salahnya samamu. kaupun juga ikatlah satu kerbau pukullah gong bunyikan gendang untuk membayar kesalahanmu pada dia kata mertuanya itu. Ya paman akan kupatuhi

kalau itu pendapatmu. kata menantunya. Disuruh si Tapi Mombang suolah pembantu Bapaknya menangkap kerbau dan diikatkan di tengah halaman dibunyikanlah gendang dipukul gong. Menarilah raja itu, disembah isterinya itulah ia. Sehabis menari dipotonglah kerbau itu dan dimasak. Setelah masak makanlah orang-orang itu, sehabis makan, berbicaralah mereka, sehabis berbicara hari sudah sore. Besok harinya ditambatkan raja itulah satu kerbau dibunyikanlah gendang, dipukul gong di tengah halaman, menarilah orang itu isterinya dengan mertuanya. Disembahnyalah mertua dan isterinya itu. Kemudian menarilah kakak iparnya si Boru Portibongsu oloan juga ibunya si Deang Nagurasta juga si Deang sisal-sisal. Tarian orang itu sangat mirip sehabis menari dipotong orang itulah kerbau tadi dan dimasak kemudian dimakan sehabis makan berbicaralah orang itu, malam harinya selesailah orang itu berbicara kemudian tidur. Dinasehati rajalah anaknya gusarlah raja itu kemanalah anakku ini kubawa berperang supaya saya tau sampai dimana kekuatan dan kepandaianya. Biar dia bisa pergi entah kemana kelak.

Tujuh malas kemudian berbicaralah raja itu, begini Paman, pergi dulu aku dengan cucumu ini untuk memimpinnya berperang entah sejauh mana kekuatan dan kepandaianya yang saya ajarkan dan dia bisa pergi entah kemana kelak, tata raja itu. Ya menantuku kalau memang begitulah, baik "kata raja itu. Ya paman saya mengasi kau biara kalian bisa menjaga kampung ini, kata raja itu, Berangkatlah orang itu dan tiba di kampung orang matulung. Masuklah mereka ke kampung dan duduk di gubuk. Bertanyalah raja kampung itu. Dari mana kalian dua? tanyanya. Ya raja kami berasal dari kampung raja Sutan Batara Guru Doli. Kata raja itu. Kalau dari situ, saya mendengar kabar bahwa menantunya datang dari Dewata di tengah yang bernama Sultan Malindang dengan cucunya Simogot Daoanna Simogot Torlalo Mudo Dan tidak terkalahkan oleh siapapun. Karena keperkasaan orang itu Datok raja Bajunte mati kampung Daluaram nadua dapat dikuasai karena orang itu dua. Kalau kalian tidak datang kami akan pergi ke kampung itu dua hari lagi membawa menantuku Sultan Baginda Alim, dori Muhamma dengan menantuku yang paling bungsu Datuk Baginda mangaraja supaya orang itu kulag seperti ayam entah siapa yang paling kuat untunghlah kalian datang sehingga kami tanya

kalau memang benar supaya kita sama-sama berangkat besok kalau tidak benar yang kubilang itu, kata raja itu, ya raja memang benar yang kalian bilang itu walaupun kalian datang raja itu tidak akan malu melaga menantu serta cucunya entah berapa orang yang datang orang itu dua tidak akan takut, kata raja itu. Kalau begitu samalah kita besok berangkat akan kusuruh untuk menjemput mereka supaya kita bisa cepat besok berangkat, kata raja kampung itu.

Ya Raja kalau mau kau lagakan seperti ayam kedua menantumu itu untuk apa kalian capek mengajaknya ke kampung raja itu, karena disanapun kami duanya yang kalian jumpai padahal kami sudah di sini untuk menjumpai mereka, kata raja itu. Disuruhlah pembantunya menjemput menantunya. Sesudah itu disuruhnyalah memasak ke dapur, sesudah masak disuruhnyalah raja itu makan ke dalam rumah. Sehabis makan tidurlah mereka. Datanglah yang dijemput raja tadi dan duduk di rumah, dikasih Sutan Baginda Alim Dori Muhammadlah tempat sirihnya pada raja yang datang itu dan sebaliknya. Dikasih Datok Baginda Mangarajalah tempat sirihnya pada Simogot Daoana Simogot Toralo Mudo demikian juga sebaliknya. Sehabis makan sirih masing-masing membalikkan tempat sirihnya. Bertanyalah Sultan Baginda Alim Dori Mohammad kau rupanya raja yang bernama Sutan Malindang menantu raja Sutan Batar Guru, kaulah yang selalu dibicarakan orang ramai yang tidak terkalahkan "kata raja itu.

Memang benar kalau orang yang namanya kau sebut tadi memang aku, tapi aku bukan seorang panglima tapi kalau akhirnya begitu apa boleh baut tak bisa terelakkan, kata raja itu". Kemudian bertanyalah Datok Baginda Mangaraja Kaulah raja yang bernama Simogot Daoana Simogot Tarlo mudo panglima yang hebat tiada lawan, kata raja yang datang tadi, ya raja kalau oran yang namanya kau sebut tadi memang benar itu adalah aku tapi aku bukanlah Panglima karena Tuhanlah yang *namala*⁴⁴ nasihat ukata anak raja itu. Sehabis bicara Namala tidurlah orang itu semua. Pagi harinya makanlah mereka berempat, sehabis makan berangkatlah orang itu ke lapangan didekat kampung. sesampainya di sana besrkumpullah orang banyak juga dri kampung lain. Berbicaralah Arang Martutung Bersiap siaplah kalian pusatkanlah semua kepandaian kalian kata mertuanya itu, ya paman saya sudah

memusatkan semuanya dalam lubuk saya. kata kedua menantunya itu. Berbicaralah sutan simalindang siapakah yang menjadi lawanmu anakku Mogot Doana? tanya bapaknya itu ya Pak. Datok Baginda Mangaraja yang jadi lawanku, kata anaknya.

Kalau itu samamu Sultan Baginda Dori Huhamadlah yang menjadi lawanku kata raja itu. Lalu dibilanglah sama lawannya itu ayolah sekarang kita mulai katanya, baiklah kita mulai jawab lawannya tadi. Kemudian bergumullah orang itu berempat dan saling berguling, bersoraklah orang ramai itu, Kalahlah si Mogot Daonana dan sudah ditindi lawannya itu. Berdoalah ia "kanilah aku Nek dari Dewata di tengah kalau kau masih ingin melihat aku, janganlah kau menyalahkan aku oleh lawanku ini" kata anak raja itu. Kenudian merontalah ia dan menggulingkan lawannya tadi dan di menindih lawannya itu. Kalahlah lawannya itu karena sudah ditekan dari atas. Kemudaian berdoalah dia bantulah aku Bibi Narudang begu dari Pantilan ni Tano bantu aku Bibi aku sudah kalah tenaga oleh lawanku ini, kata raja itu, kemudian merontalah ia dan mengcjulingkan lawannya itu ke bawah,, besrguling-gulinglah orang itu, sore harinya berhentilah kalian untuk sementara kita ulangi besok. kata raja itu, berhentilah mereka dan pulang ke kampung. Memasaklah pembantu raja itu. Setelah masak makanlah orang itu, sehabis makan kemudian tidur. Lalu bersemedilah raja itu dengan anaknya dipanggillah semua gurunya. Pagi harinya sehabis makan barangkatlah mereka ke lapangan dekat kampung itu, setelah banyak orang yang datang bersiap siaplah orang itu, dibacanyalah mantranya, menatra *Pangonggopon*) lalu takut mereka sudah seperti dan *birbir*⁴⁵⁾ tanah itu *gumir rujir*⁴⁶⁾. Mulailah orang itu bergumul mereka dicampakkanlah Sutan Baginda Alim dari Mohammat ke tengah langit dan jatuh ke bawah kemudian terbenam. Kemudian lehernya tergangkut pada akar pohon ara dan mati di dalam tanah. Demikian juga si Mogot Daoana dicampakkannyalah Datok Baginda Mangaraja, ke tengah langit kemudian jatuh ke tanah dan terbenam sampai tembus ke ruang mahombung datanglah ular Naga Rumbung memakannya. Matilah raja itu. Setelah ditunggu tidak muncul juga berbicara raja itu. mungkin orang itu sudah mati kalau

45) birbir

46) gumir rujir semua belum dapat diartikan

memang masih hidup ada yang mau kalian jemput biar kazi tunggu kata raja itu. Ya, kalian jangan pergi dulu saya akan menjemput yang lain supaya ada yang menebus kematian kedua menantu itu "kata raja itu".

Disuruh raja itulah pembantunya memanggil ke kampung lain, setelah yang menjemput itu kembali pagi harinya berkumpul semua orang dikampung. Arang Matutung dan mengelilingi rumah tempat raja itu. Kemudian berkatalah raja itu mengapa kalian berkeliling di bawah apa utang kami. Lalu jawab orang itu, Ya raja kami semua ingin membunuh kalian dua, membalas kematian kedua menantu raja kami yang tidak berutang tiada berdosa kata orang ramai itu. Kemudian berceritalah raja itu, Hantu mendengar Tuhan juga mendengar kalau itu yang mengambil bisa saya laksanakan karena menantu raja itu meninggal/mati kalahlah kami kalian buat tapi karena raja itu melaga kami seperti ayam entah siapa yang laga mana ayam betina tapi karena yang disuruhnya itu karena kalahkan sekarang pisau dan bedillah yang datang sama kami tapi kalau memang kami salah kami akan mti kalian buat tapi kalau keberanian kebenaran yang kami laksanakan kami akan mengalahkan kalian, kata mereka. Melompatlah mereka ke halaman melawan mereka di peganglah kepala lawannya itu satu persatu dan sebagian melarikan diri. Dibunuhlah semua yang masih hidup di kampung itu kemudian berangkatlah mereka.

Mereka bawalah kepala Abang Matutung inilah bukti pada nenekmu bahwa kau sudah kuajari berkelahi, kata raja itu. Pulanglah orang itu ke tempat mertuanya itu. Sesampainya di gerbang kampung. Buka Pintu Nek" kami sudah datang, kata anak raja itu. Berlarilah raja itu dan dari rumah membuka gerbang itu. Dilihatnyalah cucunya itu membawa kepala manusia dipeluknyalah cucunya itu. Digantungkan raja itulah kepala yang dibawa cucunya itu di bagian depan rumah raja itu. Setelah masuk diberikan raja itulah beras ke kepala cucunya itu dan mengambil satu kerbau untuk pesta kemenangan. Cucunya itu berpikirlah raja itu untuk apakah kepala manusia ini kami buat, bagaimana kalau jadi hulu balang katanya dalam hati Bertanyalah ia pada mertuanya. Paman kita jadikanlah kepala manusia itu jadi hulubalang biar ada pusaka kita kata raja itu. Kalau begitu pergilah kalian mengambil manusia *nasandanganpodang*⁴⁷ supaya kita

jadikan hulubalang "kata mertuanya itu. Kenudian berangkatlah raja itu ke kampung orang lain dan jumpa dengan gembala di ladang. ditangkaplah dan dilarikan ke kampungnya. sesampainya di kampung bertanyalah raja pada mertuanya kita apakah manusia ini? tanyanya. Ikatlah dulu di tiang rumah itu jawab mertuanya. Pagi harinya disuruh raja itulah menantunya meramu. Manalah yang diramu Paman tanya menantunya itu. Ramulah pucuk daun yang bungkuk, lantuk, tanah kuburan, tanah yang longsor, tutup tungku, yang mati telungkup yang mati di jalan, kayu *sinalit di gipul*⁴⁸⁾ dan yang disambar petir, sanggul dan jeruk kata mertuanya itu. Pergilah mereka sebanyak tujuh orang untuk meramunya. Dikumpulkanlah semua ramuan itu. Setelah semua lengkap, pulanglah orang itu ke kampung. Sesampainya di kampung dikumpulkanlah semua ramuannya tadi. Dibunyikanlah gendang satu malam. Disuapilah orang yang diculiknya itu dan kepala yang dibawanya itu makanan.

Sehabis itu ditumbuklah semua ramuan itu setelah halus dimasukkanlah ke dalam perikuk yang paling baru dan ditutupi dengan kain putih, *nasahadangian podang*. Setelah tujuh hari tujuh malam dibawalah semua ramuan serta orang yang diculik dan kepala manusia itu serta seperangkat gendang ke Bunia Jagara di langit. kemudian dibakarlah kayu bakar dipanaskanlah timah di dalam belang/wajan. Setelah meleleh dimasukkanlah ke mulut orang yang diculiknya itu sampai mati, lalu dibakar. Kemudian *dibarubus*⁴⁹⁾ dan digongseng di belanga lemaknya dimasukkan ke *guri-guri*⁵⁰⁾ yang besar satu guri-guri tempat tangan, satu guri-guri tempat kaki, dan satu lagi tempat kepala, setelah *dibarubus* kenudian dicampurilah ramuan itu ke minyak lemaknya dan ke *torang gongnya*⁵¹⁾ dan ditanam tujuh malam. Setelah tujuh malam dibunyikanlah gendang di jalan. Dijemputlah yang ditanamnya itu ke kampung. Dibentangkanlah tikar. Diletakkanlah guri-guri itu. Dibunyikanlah gendang. Ditambatkanlah kerbau jantan besar. Menarilah raja itu *diendang endangilah*⁵²⁾ hulubalang itu dan minyaknya itu diberi nama si Toppi langit dan toranggong kepalanya

47) nasandanganpodang

48) sanalit di gipul

49) dibarubus

50) guri-giri semua belum dapat diartikan

51) torang gongnya

52) diendang endangilah

bernama ibibu. turanggon tangannya bernama si Aji Panugo dan turanggong kakinya dinamai si Gipatiambat. Setelah diendang kembali dia menari. Selesai menari disuruhlah menantunya itu menari dengan cucunya. Selesai menari disimpanlah semua peralatannya itu. Dipotonglah kerbauuu itu dan dimasak. Setelah sexua masak makanlah mereka. Sehabis makan berbicaralah mereka. Diberitahulah raja itu padanya menantunya sesajen yang akan diberikannya nanti. Sesajennya nanti adalah satu telur ayam, *itak gurgur*⁵³⁾ satu piring itulah sesajen untuk *pinarboruna*⁵⁴⁾ sedangkan sesajen pada pihak bapaknya darah yang mentah dan direbus, *sondi sondi*⁵⁵⁾, Tuak tangkasan, dan garam, itulah sesajennya.

Sesajen untuk si Aji Panogu nogu adalah usus dan kaki babi atau anjing bagian depan, sesajen untuk Patirambat adalah kaki bagian belakang dan ekornya. Baiklah paman kalau memang itu sesajennya. Setelah tujuh hari tujuh malam *didudula*⁵⁶⁾ gendang diundanglah kawannya satu kampung. Sesudah semuanya datang bersiap-siaplah mereka membawanya ke lapangan dekat kampung. Setelah dibawa bersatu bersahut-sahutanlah suara bedil, mereka bersorak-sorak. Dibunyikanlah gendang, menarilah mereka. Sehabis menari pulanglah mereka semua. Sampai dikampung diambil raja itulah satu kerbau untuk makanan yang diundangnya itu. Setelah semua masak makanlah orang itu semua. Sehabis makan dan berbicara pulanglah mereka semua. Selesailah pesta itu. Gusarlah raja itu karena sudahlah lama tidak pulang kedewata di tengah pulang kami kebawah mungkin ibu sudah mati kalau kami pulang ke bawah aku sudah rindu pada ibu dan adikku Si Selamat Panjang Gumba. Kata raja itu. Kalau memang kalian mau pulang ke bawah baiklah mungkin kalian sudah rindu pada ibumu kata martuanya. Bersiap-siaplah orang itu mau berangkat. Berkatalah si Tapi Hombang suro saya tidak mau pulang ke bawah kalau tidak membawa burung burukburuk borteran biar ada yang menemani anakku kata putrinya. Baiklah anakku bawalah satu kata raja itu sambil maengsih tiga pembantunya pada putrinya, kemudian berangkatlah orang itu. Kemudian berkunjunglah raja itu ke rumah ibunya si Boru Deang Sinsal sinsal. Pulanglah dulu kami ke Dewata di

53) itak gurgur

55) sondi-sondi

54) pinarboruna

56) diduula semua belum dapat

tengah-tengah semoga kalian bahagia di tengah bahagia kami di tengah kata raja itu. Berangkatlah orang itu dan sesampai dipintu langit kemudian duduk. Berkatalah raja itu, bagaimana cara kita membawa harta kita ini, jangan kau memikirkannya, karena saya sudah minta burung burukburuk borteau supaya ada yang membawa harta kita kata isterinya itu. Dibungkusnyalah hartanya itu pada kain dan diikatkan pada kaki burung itu, kemudian terbanglah mereka beserta burung tadi. Melayanglah orang itu sampai batu nanggar dan istirahat. Berkatalah simogot Daoana, Batu apa namanya ini ibu dan bapa ? tanyanya, ini namanya batu nanggar jati, kata ibunya. Saya sudah tahu karena sudah kalian beritahu. Kemudian sampailah orang itu kepemadian raja mandilah mereka di sana, sehabis manidi pulanglah mereka ke kampung sampai di halaman. Turunlah si Selamat Panjang Gumba dan rumah dilihatnyalah abangnya itu. Abang sudah datang bu katanya, bangunlah ibunya melihat dari pintu. Dilihatnyalah anaknya itu. Berlarilah ia menjuapai anaknya itu kemudian dipeluknya. Pulanglah mereka ke rumah. Dibunyikan gendang kemudian mereka selesai makan. Pagi harinya berkatlah ubu raja itu. Begini anakku, kita ambillah satu kerbau kita untuk acara syukuran kalian, kata ibunya itu. Ibu kapan kapan saja kita mengadakan syukuran, kita suruhlah dulu pembantu kita mengundang raja-raja kita buat acara syukuran, biar semua orang berkumpul di kampung kita ini, kata anaknya itu disuruhlah pembantunya mengundang ke kampung yang lain. Diundanglah raja Aji Marimbuluke tanah harijo-harijo, kemudian si Aji diangholo di Angholo. Begini raja adapun kedatangan kami ke sini adalah untuk menyampaikan undangan Sutan Simalin Deman untuk menghadiri acara syukuran, kata utusan raja itu. Kemudian jawab raja itu baiklah kalau memang dia mengundang, saya akan datang, kata raja itu. Kemudian dia pergi mengundang si Aji Urang Mandopa tu tano Lomban bauon. gegini raja, saya datang kesini untuk menyampaikan undangan raja Sutan Simalin Deman untuk menghadiri acara syukurannya kata utusan raja itu. Baiklah saya akan datang menghadirinya kata raja itu. Kemudian utusan raja itu mengundang raja Aman Tunggol di juji ke tanah rimba Holbung. Begini raja, saya datang ke sini untuk menyampaikan undangah raja Sutan Simalian Dema untuk menghadiri acara syukuran, kata utusan raja itu. Lalu

jawab raja itu baiklah saya akan datang menghadirinya kata raja itu. Kemudian dia pergi mengundang raja Aman Raja Antanan di Lumban Langgonggung. Begini raja. saya datang ke sini untuk menyampaikan undangan raja Sutan Simalin Deman untuk menghadiri acara syukuran. kata utusan raja itu. Biklah saya akan datang menghadirinya. Kemudian dia pergi mengundang raja Pande Bosi ke tanah ujung Sinomba dan menyampaikan pesan rajanya. Kemudian pergi mengundang Raja Barita di tanah si Giring-giring dan menyampaikan pesan rajanya. kemudian dia pulang ke kampung. Setelah tiba hari yang ditentukan berangkatlah semua raja yang diundangnya itu. Bersahut-sahutanlah suara bedil. bergembiralah semua yang datang serta semua penduduk kampung itu. Semualah pembantu raja sibuk memasak makanan. Setelah semua makanan itu masak mereka makan sama-sama. Sehabis makan kemudian makan sirih. Dibunyikanlah gendang kemudian orang itu menari semua. Setelah capek menari disimpanlah gendang itu. kemudian mereka tidur. Pagi harinya disuruh raja itulah pembantunya untuk menangkap kerbau. Satu ditambatkan dipintu masuk sebelah Utara satu pintu masuk sebelah Selatan. Dibunyikanlah gendang lalu menarilah raja itu beserta adiknya. anaknya, isterinya juga ibunya. Dikeluarkanlah burung buruk-buruk borteian dari sarangnya dan menari bersama. Disuruh raja itulah burung buruk-buruk borteian itu menyanyi. Heranlah semua orang mendengarkannya. Setelah mereka selesai menari. burungnya itupun selesai bernyanyi. dibawa pembantu raja itulah burung tadi ke dalam rumah. Disuruh raja itulah undanganya menari beserta isteri masing-masing. Setelah semua undangan itu selesai menari. disuruh raja itulah disuruhnyalah adeknya main pencak silat. Tidak satupun diantara undangan itu yang berani melawannya main pencak silat. Setelah selesai ia main pencak silat istirahatlah orang itu semua. Dipatonglah dua kerbau dan dua lagi ditinggalkan. Kemudian dimasaklah semua kanan yang tersedia. Setelah semua masak. makanlah semua orang itu. disuruh raja itulah pembantunya menyediakan makanan sehabis makan. mereka makan sirih. sehabis makan sirih berbicaralah raja itu. Begini kean kawan raja yang saya undang menghadiri pestaku ini adalah untuk menghormati sesama raja. kalau makanan yang tidak seberapa janganlah kalian permasalahan. biarpun makanannya kurang

memenuhi selera kalian janganlah sakit hati semogalah makanan makanan itu membawa berkah bagi kita semua. Selamat kalian dikampung masing-masing Selamat juga aku disini "kata raja itu. Baiklah raja kami tidak akan mempersoalkan makanan itu karena sudah kenyang, puas makan daging kata raja yang datang itu. Baiklah, tapi perkataan kalian itu juga menyindir aku karena kalian bilang kenyang padahal tidak, tapi biarpun kalian tidak puas semoga kalian sehat selama dikampungku ini kata raja itu. Setelah mereka selesai berbicara kemudian disuruh raja itu lagi pembantunya untuk memasak karena hari sudah petang. Sehabis makan mereka ulangi lagi membunyikan gendang dan menari bersama. Setelah semua capek berhentilah orang itu menari kemudian tidur. Pagi harinya diambil raja itu lah satu kerbau untuk dimakan pihak hula-hula dan satu lagi untuk makanan raja yang diundangnya itu. Setelah makanan itu semua masak, makanlah mereka. Sehabis makan berbicaralah raja Sutan Panalina dan si Aji Urang Mandopa kepada Sutan Simalin Deman. Bagaimana kalau kita pulang Batu Nanggar jati itu supaya tidak ada lagi orang yang naik ke atas selain kita bertiga. Kalau itu pendapat kalian baiklah, kata simalin Deman jadi berjanjilah orang itu tiga supaya bertemu di Batu Nanggar jati tujuh malam berikutnya. Kemudian pulanglah orang itu senua. Setelah tiba waktu yang mereka janjikan berangkatlah mereka dari kampung masing-masing ke batu Nanggar jati. Mereka saling membacakan mantra dan berdoa. Kemudian mereka menendang batu nanggar jati itu dan kemudian tumbang, bergetarlah bumi karena batu itu, ributlah manusia di bumi dan Dewata di atas. kemudian mereka pulang. Pagi harinya disediakan raja itulah daging untuk makanan kawannya itu. sehabis makan berkatalah si Aji urung Mandopa pada Sutan Panailian dan Sutan si Malin Deman bagaimana kalau kita bakar baju isteri kita itu katanya. Baiklah itu memang benar walaupun nanti ada perselisihan dengan isteri kita mereka tidak lagi bisa pulang ke atas. jawab mereka. Pagi harinya bersiap-siaplah orang itu dari kampung masing-masing sambil membawa baju isterinya serta kambing putih. Kemudian mereka bertemu di lapangan si Manda rese. Setelah mereka membunyikan gendang dan menambatkan kambing itu berdoalah mereka. Sehabis berdoa dibakarlah baju itu. kemudian asapnya sampai ke pintu

langit. kampung Batara Guru. Keluarlah air mata raja itu karena kepedasan oleh asap tadi. Kemudian disuruh raja itulah Leang-leang mandi untuk melihat ke bawah asap apa gerakan yang datang dari bawah itu. Terbanglah burung itu ke bawah. Setelah sampai ke lapangan dan hinggap di pohon Sanduduk berbicaralah burung itu "Apa gerakan yang kalian bakar itu sehingga banyak asap ke atas. katanya. Ya burung suruhan asap itu adalah dari baju yang kami bakar tidak ada lagi sayap isteri kami terbang ke atas. kata mereka. Setelah burung itu pulang ke atas diberitahukanlah apa yang dilihatnya kepada raja itu. Setelah selesai membakar baju itu mereka memotong kambing dan memasaknya dengan nasi. Setelah masak merekapun makan sehabis makan merekapun pulang ke kampung masing-masing. Sejak saat itu tidak ada lagi orang yang bisa naik ke atas dan biarpun mereka bertengkar dengan isterinya, tidak mungkin ditinggalkan isterinya karena bajunya sudah mereka bakar.

Tidak lama kemudian simogot Daoana si Morot Toelalo Mudopun menikah dengan pitri rajanta Aman Sormin di laut, disuruh ibunya utusan untuk melamar putri raja itu, setelah utusan raja itu pulang dan memberitahu bahwa putri raja itu bernama si Boru Lenggaodung. Tidak beberapa lama merekapun berangkat dengan membawa tiga kerbau dan emas ke kampung raja yang akan ditujunya itu. Sesampainya di sana masuklah laki-laki yang akan menikah itu ke rumah. Dipotonglah satu kerbau dan dimasak dengan nasi. Sehabis makan dan raja itupun merestui pernikahan putrinya dengan si Mogot Daoana Somogot Torlalo Mudo. Besok harinya dipotong raja itulah satu kerbau untuk lauk pihak laki-laki yang datang melamar itu. Sehabis makan pihak utusan dan pihak simogot Daoana Simogot Torlalo Mudopun menyerahkan emas pada pihak siperempuan sebanyak sembilan belas *binsang* ⁵⁷⁾. Sehabis acara pulanglah pihak laki-laki tadi tapi anak raja itu tinggal di sana. Setahun setelah pernikahannya itu merekapun punya anak. Taklama kemudian raja itupun jatuh sakit. lalu dia menasihati anaknya. kalau nanti aku mati yang perlu kau ingat adalah tombak yang bertangkai tarugi, daun lalang yang tak pernah layu pedang dan perahu kita itu adalah pusaka

57) *binsang* belum dapat diartikan

untukmu kalau perahu kita itu rusak ambillah ujungnya karena itu akan menjadi emas. kata bapaknya itu Kalau memang hari kematianmu sudah tiba apa boleh buat. kata anaknya itu. Marilah Sutan Simalin Deman, tapi anaknya itu tidak melupakan pesan bapaknya itu. Beranak cuculah si Mogot Daoana Simogot Torlalu Mudo. Setelah perahu itu lapuk diambilnya ujungnya untuk disimpan dan kemudian berubah menjadi emas. itulah menjadi pusaka mereka.

BAB IV

KAJIAN/PENGUNGKAPAN NILAI TRADISIONAL DARI “SUTAN SINALIN DENAM”

4.1 Sistem Keyakinan/Kepercayaan

Sutan simalin Deman telah ditinggal oleh isterinya si Boru Sitapi Mombang suro yang kembali ke tempat asalnya, merupakan awal dari munculnya berbagai konflik dalam cerita tersebut. Dan konflik menjadi penyebab utama pemunculan watak dari para tokoh dalam cerita. Selanjutnya tokoh dan watak yang diambannya merupakan gambaran dari eksistensi masyarakat ketika itu.

Pada malam hari Sutan Simalin Deman bermimpi didatangi oleh almarhum ayahnya. Kata ayahnya, "Mengapa kamu masih bersenang-senang ? Padahal istrimu akan diambil orang lain, jangan kamu pikirkan jalan tentang menuju ke atas. Dan kalau memang kamu punya tekad, kamu akan menemukan jalan menuju ke sana".

Hal ini terdapat dalam kutipan :

“Beasama ho sai sonang boti ho ale Amang. nungnga naeng dirampas Debata Jolmam. Olo bab Amang, beasa ma humolso ho di dalam sidegeon, molo adong dope roha ni tondi naeng mangolu naeng dapot nidok ni rohana da dipatuduhon begu do dalam sibegoon lapang hangoloan ahama sarihononmu”.

Masyarakat batak percaya kepada kekuatan gaib dan berkeyakinan terhadap mimpi.

4.2 Unsur Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku manusia atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia itu sendiri melalui upaya pengajaran dan latihan. proses pembuatan.

Dalam naskah Sutan Simalin Deman tergambar unsur pendidikan berupa penanaman rasa kesetiaan, ketabahan/kcsabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa persaudaraan.

“Molo indadong dapot ahu mampunasa obuk on dohot tintin on dohot sapo-sapo rohanan ma mate rohana di bagasan”.

Artinya :

Kalau aku tidak dapat menemukan pemilik rambut, cincin dan tempat sirih ini, lebih baik aku mati, katanya dalam hati.

Sifat kejujuran Sutan Simalin Deman terlihat pada saat dia mengembalikan cincin yang didapatnya dalam perut ikan kepada pemilik cincin tersebut yakni boru sitapi suro walupun dengan perjalanan panjang dan penuh rintangan. Ikan itu diperoleh ketika Sutan Simalin Deman dan adiknya Si Selamat Panjang Gumba pergi menjala ke sungai Batang Ular.

Dengan ditemukannya cincin dalam perut ikan, alur sulai bergerak. Kejujuran sang tokoh pun diperlihatkan. Mulai jalan cerita dapat ditafsirkan bahwa keinginan sang tokoh yakni si Malin Deman beserta adiknya untuk mengembalikan cincin semata-mata karena jujur. Mereka berusaha mengembalikan bukan karena mengharapkan imbalan. Mereka bekerja tanpa pamrih. Walaupun akhirnya Sutan Simalin Deman dapat mespersunting Siboru Sitapi Mombang, hal itu bukan merupakan tujuan. Akan tetapi, semuanya terjadi sebagai balasan dari kejujuran yang dilakukan.

4.3 Nilai Sosial

Perkawinan Sutan Simalin Deman dengan Siboru Sitapi Mombang Suro yang mengalami berbagai rintangan dan cobaan, tidak mengurangi rasa kesetiaan dan cinta kasih antara Sutan Simalin Deman dengan isterinya, kehidupan Sutan Simalin Deman dalam kehidupan masyarakat Batak Angkola/Mandailing pada masa lampau.

yang berisikan kepercayaan, pendidikan dan sistem sosial pada masa itu.

Secara umum dapat dirumuskan bahwa nilai sosial yang terkandung dalam naskah Sutan Simalin Deman adalah sebagai berikut :

A. Nilai Kesetiaan

- a). Rasa cinta Sutan Simalin Deman terhadap isterinya Siboru Sitapi Nombang sangat besar. Walaupun Sutan Simalin Deman sudah ditinggal oleh isterinya dan anaknya yang kembali ke tempat asalnya karena kesalahpahaman yang terjadi antara isteri dan ibunya.
- b). Sifat setianya terhadap isterinya tidak mempengaruhi dirinya untuk memperisterikan wanita lain seperti yang disarankan oleh ibunya.

B. Nilai Keteladanan

- a). Sifat Sutan Simalin Deman yang tabah, pengasih dan bertanggung jawab merupakan sebuah sosok yang patut diteladani. walaupun semasa isterinya mengandung, mereka berdua selalu mengalami berbagai macam cobaan, seperti isterinya yang selalu sakit-sakit dan obat yang diperlukan sangat susah didapatkan.
- b). Rasa tanggung jawabnya yang sangat besar sebagai seorang suami terhadap isterinya Siboru Sitapi Mombang yang hendak diperisterikan oleh Datok Raja Bajunte. Dia bertekad untuk berjumpa dan menjemput isteri dan anaknya.

BAB V

RELEVANSI DAN PERANANNYA DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Penggalian nilai-nilai budaya yang terdapat dalam naskah lama pada masa sekarang terlebih lagi pada masa yang akan datang diperlukan untuk pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya (hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dengan alam lingkungannya).

Sebagai orang yang beriman atau beragama dan sebagai orang berbudaya atau kaum intelektual yang berada dan berkecimpung dalam bidang pendidikan dan kebudayaan seperti Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisionil tugas dan tanggung jawab ini sungguh berat. Agar mengupayakan terjadinya suatu keteraturan dan kesinambungan ajaran moral (budi pekerti) seperti yang di amanatkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (1988). Untuk pembentukan kebudayaan Nasional yang modern tidak cukup kalau berintikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, seperti yang telah di usulkan oleh beberapa pihak. Kita tidak mengingkari kenyataan sejarah, bahwa masyarakat industri maju ada kecenderungan untuk melepaskan diri sumber batiniah yang asli yaitu nilai-nilai kemanusiaan yang asli yaitu nilai-nilai kemanusiaan atau humanisme dan ada kecenderungan ruangan ke arah individualisme.

Apa yang disebut sebagai kebudayaan seharusnya memiliki aspek-aspek lahiriah maupun aspek-aspek batiniah atau spiritual itulah

seharusnya menjadi sumber dari manifestasi lahiriah kebudayaan kemajuan dunia modern dari segi lahiriah/material berjalan terus dan bahkan material yang tidak terbatas. Tetapi terlepas dari segi-segi dan sumber-sumber batiniah atau spiritual kemanusiaan yang pada akhirnya akan menjauhkan diri dari tujuan belas ciri manusia yang utuh. Tujuh belas ciri-ciri kualitas manusia Indonesia tersebut, yaitu : Manusia yang beriman yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian Indonesia, Berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil, sehat jasmani dan rohani, harus mampu menumbuhkan diri, memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, harus ada rasa percaya diri pada diri sendiri, ada sikap inovatif, kreatif, harus ada rasa tanggung jawab atas pengembangan bangsa.

Pembentukan ketujuh belas ciri kualitas manusia Indonesia tersebut tidak lain harus melalui, tidak bisa digerakkan dari satu model pembangunan. Dengan kata lain harus melalui berbagai model, salah satu diantaranya dapat dimuarakan dari penelitian dan pengkajian nilai-nilai yang terdapat dalam naskah kuno. Nilai-nilai yang terdapat dalam naskah kuno merupakan puncak-puncak kebudayaan yang ada di daerah-daerah. Model pembangunan seperti adalah model pembangunan yang sesuai dengan himbauan dari UUD 1945 pada bab XIII pasal 32 bidang pendidikan yang berbunyi sebagai berikut : Pemerintahan memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Dengan penjelasan sebagai berikut :

"Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budidaya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaannya di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan, harus menuju ke arah kemajuan adab dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang terdapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan Indonesia."

Apabila isi UUD 1945 pasal 32 itu sungguh diserapi, diresapi, dihayati berarti bahwa naskah Sutan Malin Denam merupakan hasil budaya bangsa Indonesia sebagai salah satu hasil cipta sastra Batak dan sebagai salah satu hasil puncak-puncak sastra Batak dan juga merupakan puncak-puncak kebudayaan daerah Sumatera Utara. akan tetapi naskah ini jarang dikenal oleh masyarakat Batak apabila oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kenyataan ini, maka diperlukan penanganan yang serius, mungkin caranya dengan memperkenalkan ada persamaan dengan usaha pembinaan dan pengembangan dengan pengembangan kebudayaan Batak. Misalnya, dengan penulisan kembali, atau pengetikan ulang maupun teransliterasi naskah lama yang asli atau copynya akan merupakan usaha inventarisasi untuk di daerah maupun untuk tingkat pusat. Kemudian menerjemahkan dari bahasa sumber (Batak) ke bahasa sasaran (Indonesia) akan merupakan tindak lanjut dalam usaha memperkenalkan naskah Sutan Simalin Deman Karangan H.N. Van Der Tuuk.

Setelah diutarakan secara panjang lebar unsur-unsur yang dikandung dalam naskah ini dapatlah dibayangkan kira-kira sumbangan apa yang dapat diberikan naskah ini dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan dalam pembinaan keperibadian bangsa Indonesia. Dengan kata lain sejauh mana isi naskah Sutan sinalain Deman dapat ikut membina keperibadian bangsa. Memang pada dasarnya naskah ini sasarannya hanya pada masyarakat Batak Angkola/Mandailing, tetapi tidaklah mustahil jangkauannya dapat bersifat umum yaitu pada manusia keseluruhan. Yang dianjutkan agar memiliki sifat-sifat yang baik bukankah terbatas pada masyarakat Batak saja, melainkan diharapkan kepada manusia Indonesia secara keseluruhan. Demikian pula bukanlah hanya masyarakat Batak yang dilarang berbuat dan bertabiat jelek, melainkan seluruh manusia dilarang untuk bertabiat jelak dan tercela.

Jadi dalam lingkup yang luas seluruh manusia diharapkan bertabiat baik, dan dilarang bertabiat jelek atau jahat sesuai dengan ajaran yang berdasarkan hukum karma. Apabila hal ini sudah dipatuhi, maka diperkirakan dunia kita ini akan aman dan tentram dan semua

akan hidup dan sejahtera. Apakah hal ini terlaksana atau tidak, bukanlah tugas naskah ini untuk menentukannya atau memastikannya. Tugas naskah ini hanya memberikan informasi, konsep atau bahan untuk dipikirkan lebih lanjut.

Fungsi Nilai-Nilai Sutan Simalin Deman.

Kehidupan kita pada abad modern sekarang memperlihatkan menurunnya rasa kekeluargaan di antara kita. Terutama pada masyarakat perkotaan dengan tipe masyarakat organis. Ada yang memberi alasan karena sibuk pada urusannya masing-masing sehingga hampir tidak ada waktu yang lowong untuk saling kunjung-mengunjungi, demikian pula hampir tidak ada waktu untuk duduk berkumpul berbincang-bincang, apalagi membicarakan atau mendiskusikan isi dari naskah kuno.

Apakah ini benar atau tidak, yang jelas bahwa memang rasa kerukunan dalam keluarga, terutama di kota-kota besar ada kecenderungan menurun. Hubungan suami-isteri hanya yang sudah tidak bisa diandalkan, dan keakraban dan keharmonisan hubungan dalam keluarga, maka perlu kembali membaca dan memahami isi dari sastra-sastra tradisional.

Naskah Sutan Simalin Deman mempunyai pesan-pesan yang baik bagi kehidupan hal ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan diskusi baik dalam memilih pasangan hidup maupun diskusi keluarga.

Adapun sumbangan yang kiranya dapat dipakai untuk mewujudkan ciri-ciri manusia Indonesia, yaitu

1. Membina hubungan antar anggota keluarga

Proses transmisi budaya (proses enkulturasi dan sosialisasi yang dipakai untuk mendidik anak di Batak Angkola/Mandailing adalah melalui keluarga Batak, sebagai sentral dan kekeluargaan luas sebagai periperi saluran enkulturasi dan sosialisasi anak dalam keluarga Batak di masyarakat Batak terutama diperankan oleh ayah dan ibu (orang tua) dan saudara-saudara kandung anak bersangkutan. Maka yang perlu diperhatikan adalah sebelum orang tua memberikan nasihat kepada anak-anak, terlebih dahulu pada orang tua harus mampu menasihati dirinya sendiri.

2. Menanamkan ajaran budi pekerti

Setiap orang wajib belajar sastra, karena dalam sastra terdapat semua tingkah laku yang benar dan salah termasuk ajaran budi pekerti. Karena kehidupan dalam masyarakat itu tidak selamanya menyuguhkan jalan yang lurus dan mulus, seseorang seringkali dihadapkan berbagai kenyataan sosial yang tidak selamanya selaras dengan apa yang didambakan dan diidam-idamkan masyarakat. Tetapi justru itulah kenyataan yang harus dihadapkan, yang merupakan dinamika masyarakat. Apalagi dalam masa pembangunan, dimana penerimaan masyarakat terhadap unsur-unsur asing semakin terbuka lebar. Hal ini tidak mengandung resiko, karena bagaimanapun masuknya sesuatu unsur baru dalam kehidupan masyarakat pada fase awal akan mengganggu keseimbangan sosial, social equilibrium, sehingga terjadi ketidak selarasan (disequalilibrium). Pada fase ini masyarakat dihadapkan pada keragu-raguan.

3. Merangsang lahirnya Etos Kerja

Salah satu dampak positif dari ajaran hukum karma yaitu kita dirangsang untuk berkarya banyak dan baik. Ajaran itu tidak menghendaki pengetahuan kefilisafatan yang tinggi, cukup diwujudkan dengan perbuatan. Ajaran ini, menajarkan bekerja bukan didorong oleh motivasi ekonomi, melainkan didorong oleh faktor psikologi, dan ajaran ini ada kepercayaan dengan orang bisa mencapai moksa (tidak lahir kembali) namun bisa mencapai kerja itu dianggap suatu kewajiban dan hasilnya dipersembahkan untuk Tuhan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Naskah “SUTAN SIMALIN DEMAN” adalah saahatan atau cerita yang memuat kehidupan masyarakat Batak Angkola/Mandailing pada masa lampau yang membicarakan banyak hal antara lain tentang tradisi dan adatistiadat, pendidikan dan kepercayaan.
2. Sutan Simalin Deman termasuk orang yang sangat mencintai anak dan isterinya, berbagai rintangan dan halangan yang dihadapainya tidak membuatnya cepat menyerah oleh keadaan.
3. Dengan dikajinya naskah ini, para generasi muda dapat mengetahui dan mengambil Suri teladan tentang hal-hal yang perlu mendapat perhatian misalnya sebelum memasuki jenjang perkawinan harus terlebih dahulu kedua calon mempelai mengetahui watak dan keperibadian masing-masing.
4. Informasi ajaran-ajaran yang disampaikan dari naskah Sutan simalin Deman adalah kesetiaan, ketabahan/kesadaran, kejujuran, kepercayaan dan rasa tanggung jawab besar.

6.2 S a r a n

Dengan dilaksanakan penelitian dan pengkajian awal terhadap naskah-naskah kuno Sumatera Utara, penulis mengharapkan semoga

cerita Sutan Simalin Deman ini dapat kita ambil hikmahnya dan dapat memberikan pelajaran bagi kita semua. Dan penulis juga mengharapkan supaya dilaksanakan penelitian dan penggalian lebih jauh kandungan isi maupun kajian sastra dari naskah lainnya.

Sehingga dapat memperkaya khasanah budaya tradisional yang bermanfaat bagi generasi penerus dimasa mendatang. Akhirnya penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak demi kebaikan naskah ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. O.H. Sihite, Siraja Batak, Medan.
1941
2. T.M. Sihombing, Dongan Tu Ulaon Adat
1987
3. Basyral Hamidy Harap, Hotman M. Siahaan, Orientasi Nilai-nilai
1987 Budaya Batak
4. Dj. Gultom, Dalihan Na Tolu Nilai-nilai Budaya Suku
1992 Batak, Armada Medan.
5. Dra. Kencana S. Pelawi, dkk. Parhalaan Dalam Masyarakat Batak
1992 Jakarta.
6. Van Der Tuuk H.N., 1860 *BATAKSCH LEESBOEK*, Amsterdam
Frederik Muller.
7. Sarumpaet J.P., M.A., 1994 *KAMUS BATAK INDONESIA*.
Jakata : Penerbit Erlangga.

